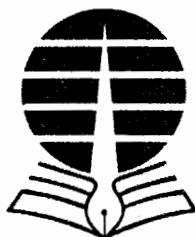




## TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER

# **PENGARUH MINAT BACA, PENGUASAAN KOSAKATA DAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA (Studi Korelasional pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Cibeber Cianjur)**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh:

**RIMA LUSMIYANTI MARETA**  
**NIM. 500803587**

**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**2018**

**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

**PERNYATAAN**

TAPM yang berjudul Pengaruh Minat Baca, Penguasaan Kosakata dan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Terhadap Keterampilan Berbicara (Studi Korelasional pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Cibeber Cianjur) adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

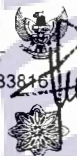
Cianjur, ..... Oktober ..... 2018

Yang Menyatakan

METERAI  
TEMPEL

74F80AFF090333818

6000  
ENAM RIBU RUPIAH



RIMA LUSMIYANTI MARETA

NIM. 500803587

**ABSTRACT****THE EFFECT OF READING INTEREST, VOCABULARY MASTERY  
AND SELF-CONFIDENCE OF STUDENTS TOWARD SPEAKING SKILL  
(Correlational Study of Class V Elementary School Students in Cibeber-  
Cianjur)**

**Rima Lusmiyanti Mareta**  
**[rimamaretaut@gmail.com](mailto:rimamaretaut@gmail.com)**

**Graduate Studies Program**  
**Indonesia Open University**

The purpose of the study was to determine the effect of reading interest, mastery of vocabulary and confidence in speaking skills. The method used in this study is a correlational quantitative method with survey strategy. The study population was V grade student at elementary school in 5 clusters in Cibeber District, Cianjur Regency. The research sample was taken by purposive sampling with a total sample of 124 respondents. The instruments used were questionnaires and tests. The results of the study show that: (1) the proposition of reading interest in speaking skills is not acceptable; (2) The proposition of mastery of vocabulary on speaking skills is acceptable; (3) The proposition of self-confidence in speaking skills is acceptable; (4) Together with variables of reading interest, mastery of vocabulary and self-confidence can influence speaking skills, partially mastery of vocabulary and self-confidence can affect speaking skills but interest in reading cannot affect speaking skill and (5) The most influential variable on speaking skills is mastery of vocabulary.

**Keywords: speaking skills, reading interest, vocabulary mastery and self-confidence.**

**ABSTRAK**

**PENGARUH MINAT BACA, PENGUASAAN KOSAKATA  
DAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK  
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA  
(Studi Korelasional pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar  
se-Kecamatan Cibeber Cianjur)**

**Rima Lusmiyanti Mareta**  
**rimamaretaut@gmail.com**

**Program Pascasarjana**  
**Universitas Terbuka**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat baca, penguasaan kosakata dan rasa percaya diri peserta didik terhadap keterampilan berbicara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional dengan strategi survei. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas V SD di 5 gugus di Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* dengan jumlah sampel adalah 124 responden. Instrumen yang digunakan berupa angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proposisi minat baca terhadap keterampilan berbicara tidak dapat diterima; (2) Proposisi penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara dapat diterima; (3) Proposisi rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara dapat diterima; (4) Secara bersama-sama variabel minat baca, penguasaan kosakata dan rasa percaya diri dapat mempengaruhi keterampilan berbicara, secara parsial penguasaan kosakata dan rasa percaya diri dapat mempengaruhi keterampilan berbicara tetapi minat baca tidak dapat mempengaruhi keterampilan berbicara dan (5) Variabel yang paling berpengaruh terhadap keterampilan berbicara adalah penguasaan kosakata.

**Kata kunci : keterampilan berbicara, minat baca, penguasaan kosakata dan rasa percaya diri.**

## PERSETUJUAN TAPM



Judul TAPM : Pengaruh Minat Baca, Penguasaan Kosakata dan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Terhadap Keterampilan Berbicara (Studi Korelasional pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Cibeber Cianjur)

Penyusun TAPM : **RIMA LUSMIYANTI MARETA**


NIM : 500803587

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Hari/Tanggal :

Pembimbing II	Menyetujui:	Pembimbing I,
		
<b>Dr. Juhana, M.Pd.</b> NIP. 19740530 200501 2 001		<b>Dr. Yunus Abidin, S.Pd., M.Pd.</b> NIP. 19790817 200801 1 019

Penguji Ahli

  
**Dr. Jarnawi Afgani Dahlan, M.Kes**  
NIP. 19680511 199101 1 001

Mengetahui,

Ketua Pascasarjana  
Pendidikan Keguruan



**Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.**  
NIP. 19600821 198601 2 001

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan



**Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D**  
NIP. 19690405 199403 1 002

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

**PENGESAHAN**

Nama : Rima Lusmiyanti Mareta  
 NIM : 500803587  
 Program Studi : S2 Magister Pendidikan Dasar  
 Judul Penelitian : Pengaruh Minat Baca, Penguasaan Kosakata dan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Terhadap Keterampilan Berbicara (Studi Korelasional Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Cibeber Cianjur.

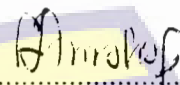
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Oktober 2018  
 Waktu : Pukul 13.30 – 15.00

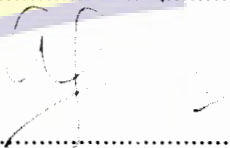
Dan telah dinyatakan **LULUS**

**PANITIA PENGUJI TAPM**

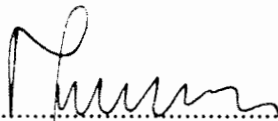
Ketua Komisi Penguji  
 Nama: Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.



Penguji Ahli  
 Nama: Dr. Jarnawi Afgani Dahlan, M.Kes.



Pembimbing I  
 Nama: Dr. Yunus Abidin, S.Pd., M.Pd.



Pembimbing II  
 Nama: Dr. Juhana, M.Pd.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan dan rahmat Allah SWT, penulis diberikan kesehatan dan kekuatan untuk menyelesaikan tugas akhir program magister ini. Tugas Akhir Program Magister ini berjudul ***“Pengaruh Minat Baca, Penguasaan Kosakata dan Rasa Percaya Diri Peserta Didik terhadap Keterampilan Berbicara (Studi Korelasional pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Cibeber Cianjur).”***

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu memberikan masukan dalam proses penyelesaian TAPM ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini selesai. Ungkapan terima kasih tiada terkira tersebut penulis persembahkan kepada:

1. Rektor UT: Prof. Drs. Ojat Darojat, M.Bus., Ph.D.
2. Dekan FKIP: Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.
3. Ketua Pusat Pengelolaan dan Penyelenggaraan Program Pascasarjana pada Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu pendidikan:  
Dr. Liestyodono Bawono Irianto, M.Si.
4. Drs. Boedhi Oetoyo, M.A, sebagai Kepala UPBJJ Universitas Terbuka (UT) Bogor.
5. Dr. Yunus Abidin, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing I.
6. Dr. Juhana, M.Pd. sebagai Pembimbing II.

7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan banyak hal kepada penulis dan atas segala dedikasinya.
8. Kepala SDN Cibeber 2, Kepala SDN Cimanggu 3, Kepala SDN Cibitung 1, Kepala SDN Purnaasih dan Kepala SDN Cimenteng Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur yang memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
9. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Program Magister Pendidikan Dasar yang bersama-sama bertukar pikiran dan saling membantu penyusunan TAPM ini.
10. Suami, orang tua, saudara dan anakku tercinta yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyusun TAPM ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin. Akhir kata dari penulis mudah-mudahan TAPM ini mempunyai manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi peningkatan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Cianjur, ..... 2018  
Penulis,



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Rima Lusmiyanti Mareta  
NIM : 500803587  
Program Studi : Pendidikan Dasar  
Tempat/Tanggal Lahir : Cianjur, 05 Maret 1986

Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SD Negeri Cibeber 1 tahun 1998  
Lulus SMP di SMP Negeri 1 Cibeber tahun 2001  
Lulus SMK di SMK Negeri 1 Cianjur tahun 2004  
Lulus D II di STAI Siliwangi Bandung tahun 2006  
Lulus S1 di STKIP Siliwangi Bandung tahun 2011

Riwayat Pekerjaan : Tahun 2004 s/d 2014 sebagai honorer di SD  
Negeri Cimanggu 3 Kec. Cibeber Kab. Cianjur  
Tahun 2014 s/d sekarang sebagai PNS di SD  
Negeri Cimanggu 3 Kec. Cibeber Kab Cianjur

Cianjur, .... Agustus 2018

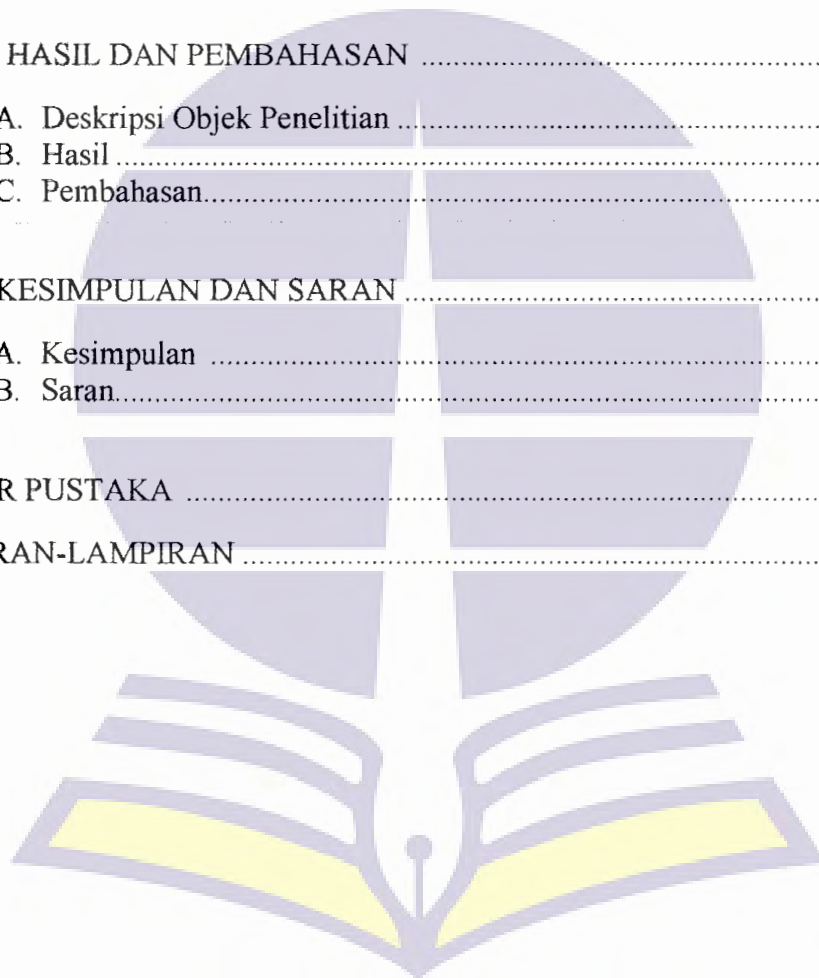
Rima Lusmiyanti Mareta  
NIM. 500803587

## DAFTAR ISI

Halaman

Abstract .....	i
Abstrak .....	ii
Lembar Persetujuan TAPM .....	iii
Lembar Pengesahan TAPM .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Riwayat Hidup .....	vii
Daftar Isi .....	viii
Daftar Tabel .....	x
Daftar Gambar .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Minat Baca .....	11
2. Penguasaan Kosakata .....	17
3. Percaya Diri .....	22
4. Keterampilan Berbicara .....	31
B. Penelitian Terdahulu .....	42
C. Kerangka Berpikir .....	45
D. Operasionalisasi Variabel .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
1. Tempat Penelitian .....	52
2. Waktu Penelitian .....	52
B. Metode dan Desain Penelitian .....	53
C. Populasi dan Sampel .....	54
1. Populasi .....	54
2. Sampel .....	54
D. Instrumen Penelitian .....	56
1. Minat Belajar ( $X_1$ ).....	56
2. Penguasaan Kosakata ( $X_2$ ).....	59

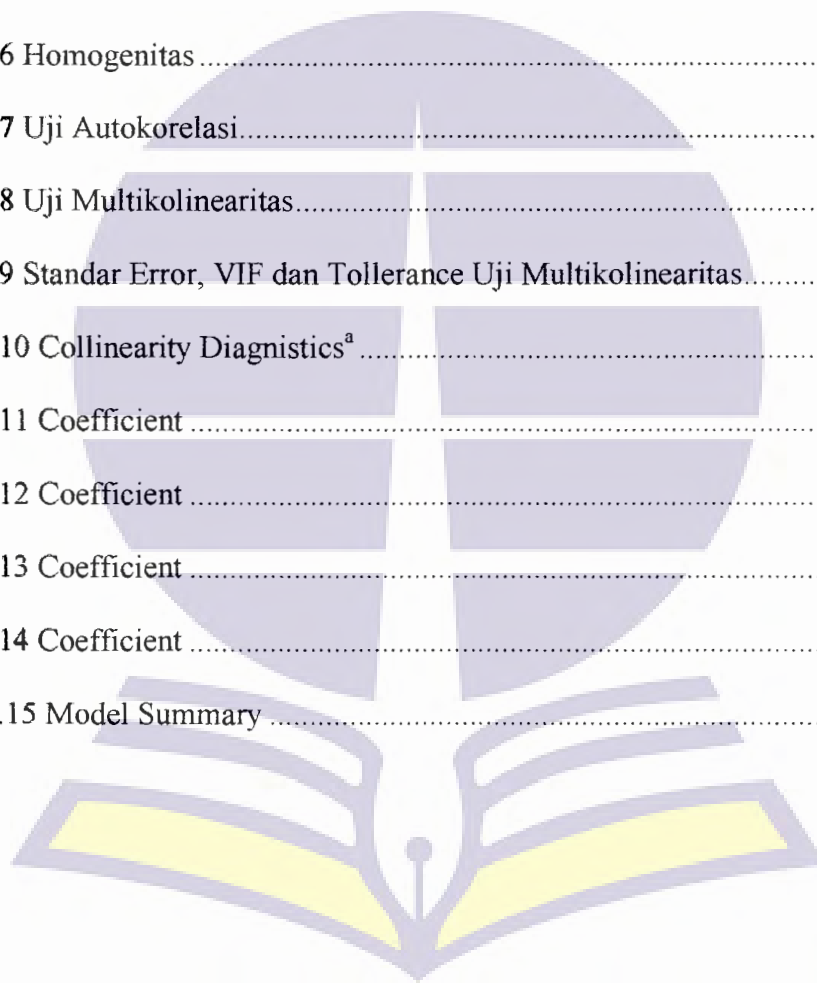
3. Rasa Percaya Diri ( $X_3$ ).....	61
4. Keterampilan Berbicara (Y).....	62
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	64
F. Teknik Analisis Data .....	65
1. Analisis Data Kuantitatif .....	65
2. Uji Kualitas Data .....	65
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	70
4. Analisis Jalur.....	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	73
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	73
B. Hasil .....	73
C. Pembahasan.....	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	98
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA .....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	107



## DAFTAR TABEL

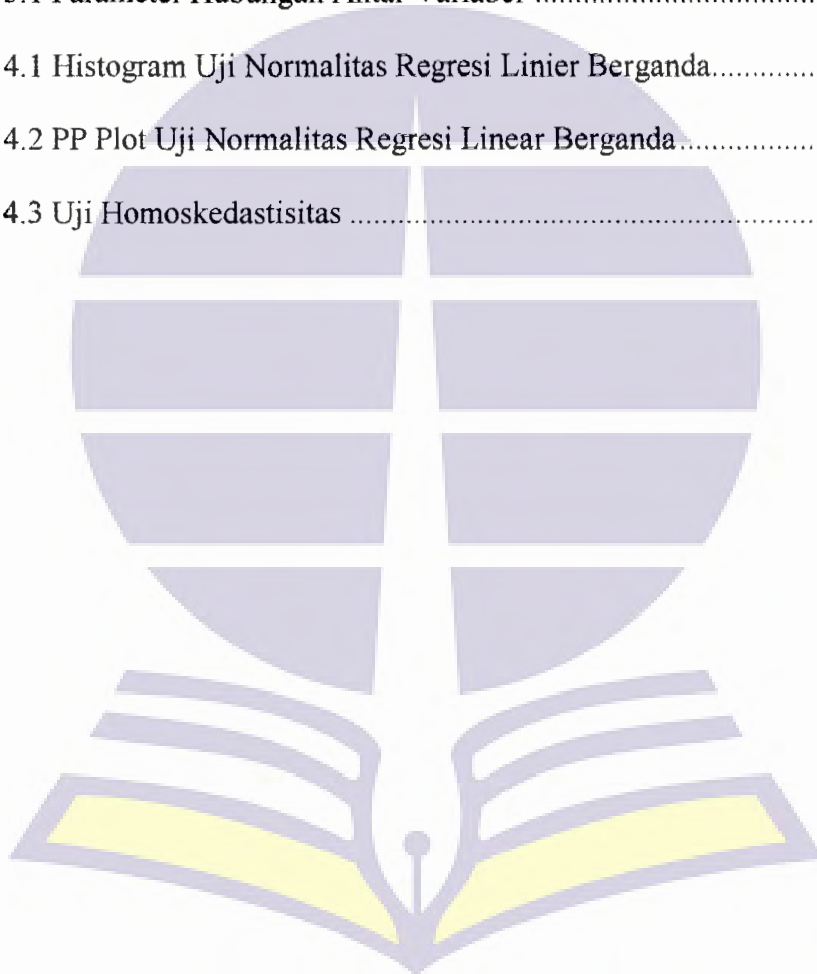
	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Sekarang dan Terdahulu .....	44
Tabel 2.2 Definisi Operasional Variabel .....	51
Tabel 3.1 Gugus Lokasi Penelitian .....	52
Tabel 3.2 Sebaran Populasi Penelitian .....	54
Tabel 3.3 Penentuan Sampel untuk Setiap Sekolah .....	56
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Minat Baca .....	58
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penguasaan Kosakata .....	60
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Rasa Percaya Diri .....	62
Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Berbicara .....	64
Tabel 3.8 Validitas Minat Baca .....	66
Tabel 3.9 Validitas Percaya Diri .....	66
Tabel 3.10 Validitas penguasaan Kosakata .....	67
Tabel 3.11 Validitas Keterampilan berbicara .....	67
Tabel 3.12 Kategori Intrepretasi Nilai Reliabilitas .....	67
Tabel 3.13 Tingkat Reliabilitas Instrumen Minat Baca .....	68
Tabel 3.14 Tingkat Reliabilitas Instrumen Percaya Diri .....	68
Tabel 3.15 Tingkat Reliabilitas Instrumen Penguasaan Kosakata .....	69
Tabel 3.16 Tingkat Reliabilitas Instrumen Keterampilan Berbicara .....	69

Tabel 4.1 Deskripsi Data Variabel Minat Baca Siswa.....	73
Tabel 4.2 Deskripsi Data Variabel Penguasaan Kosakata Siswa .....	74
Tabel 4.3 Deskripsi Data Variabel Percaya Diri Siswa .....	74
Tabel 4.4 Destripsi Data Variabel Keterampilan Berbicara .....	75
Tabel 4.5 Normalitas.....	78
Tabel 4.6 Homogenitas .....	78
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	79
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas.....	80
Tabel 4.9 Standar Error, VIF dan Tollerance Uji Multikolinearitas.....	81
Tabel 4.10 Collinearity Diagnostics <sup>a</sup> .....	82
Tabel 4.11 Coefficient .....	84
Tabel 4.12 Coefficient .....	84
Tabel 4.13 Coefficient .....	85
Tabel 4.14 Coefficient .....	86
Tabel 4.15 Model Summary .....	87



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 3.1 Parameter Hubungan Antar Variabel .....	71
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas Regresi Linier Berganda.....	76
Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas Regresi Linear Berganda.....	77
Gambar 4.3 Uji Homoskedastisitas .....	83



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Pengaruh Minat Baca, Penguasaan Kosakata, dan Rasa Percaya Diri Peserta Didik terhadap Keterampilan Berbicara.....	108
Lampiran 2 Instrumen Minat Baca .....	110
Lampiran 3 Instrumen Penguasaan Kosakata.....	112
Lampiran 4 Instrumen Rasa Percaya Diri .....	113
Lampiran 5 Instrumen Keterampilan Berbicara .....	115
Lampiran 6 Hasil Proses Perhitungan Penelitian.....	119
Lampiran 7 Uji Validitas Instrumen Minat Baca.....	132
Lampiran 8 Surat Keterangan Uji Ahli Instrumen	
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian dari UT dan Sekolah Tempat Penelitian	
Lampiran 10 Foto Kegiatan Penelitian	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu tidak terlepas dari kegiatan berbicara, baik secara formal maupun informal. Berbicara merupakan kegiatan menyampaikan ide atau gagasan secara lisan kepada orang lain. Dalam melakukan kegiatan berbicara, paling tidak dibutuhkan dua orang pelaku. Kegiatan berbicara dapat dilakukan apabila terdapat lawan berbicara untuk melakukan interaksi lisan. Berbicara bukan hanya mengucap yang tanpa makna, tetapi menyampaikan pikiran atau perasaan kepada orang lain melalui ujaran atau dengan bahasa lisan. Arsyad dan Mukti (2012:2.2) mengemukakan sebagai berikut.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian (jungtur). Jika komunikasi berlangsung tatap muka, ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara.

Agar pembicaraan yang disampaikan dapat diterima oleh orang lain, maka pembicara harus memperhatikan ketentuan dalam berbicara. Artinya, kegiatan berbicara tidak sekedar menyampaikan sesuatu makna dan tujuan, tetapi kegiatan berbicara harus memperhatikan aspek-aspek berbicara. Mengenai aspek-aspek atau hal-hal yang harus diperhatikan dalam berbicara selanjutnya Arsyad dan Mukti (2012:2.2) mengemukakan sebagai berikut.

Untuk dapat menjadi pembicara yang baik, seorang pembicara selain harus memberikan kesan bahwa ia menguasai masalah yang dibicarakan, si pembicara juga harus memperlihatkan keberanian dan kegairahan. Selain itu, pembicara harus berbicara dengan jelas dan tepat. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh si pembicara, untuk keefektifan berbicara yaitu faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan.



Berdasarkan pendapat tersebut, untuk melakukan interaksi lisan yang efektif seorang pembicara harus memperhatikan faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Kedua hal tersebut merupakan kunci keefektifan berbicara sebab penyampaian informasi dalam berbicara bertujuan untuk berkomunikasi antara pembicara dengan pendengar. Arsyad dan Mukti (2012:2.2) menjelaskan bahwa komunikasi terjadi apabila hal-hal yang disajikan dalam pembicaraan dapat dipahami dengan baik oleh pendengar sebagaimana isi pembicaraan yang ada dalam pikiran pembicara.

Dalam pembelajaran di sekolah, keterampilan berbicara memegang peranan penting. Berbagai pengetahuan atau informasi yang tidak bisa disampaikan secara tertulis, alternatifnya adalah melalui lisan atau berbicara. Selain itu, interaksi sesama peserta didik atau peserta didik dengan guru lebih banyak menggunakan media lisan atau berbicara sehingga berbicara merupakan kegiatan yang sangat dominan dilakukan oleh setiap peserta didik dalam belajar. Berbicara dijadikan sebagai alat penyampai bahan ajar sekaligus sebagai bahan ajar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Para peserta didik harus menguasai aspek-aspek berbicara sebagai pengetahuan untuk berbicara dengan efektif.

Dengan menguasai pengetahuan tentang berbicara, akan berpengaruh positif terhadap kemampuan menyampaikan informasi secara lisan. Hal ini karena penyampaian informasi secara lisan, tidak terlepas dari faktor-faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Keterampilan berbicara juga dapat menunjukkan kecerdasan serta kekreatifan peserta didik sehingga peserta didik dapat mengekspresikan pikirannya sesuai dengan konteks dan situasi pada saat ia sedang berbicara (Novalina, Karim, dan Efendi, 2014:155).

Namun, saat ini masih banyak peserta didik yang belum memiliki keterampilan berbicara yang baik berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik di Kecamatan Cibeber. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di beberapa sekolah yaitu SDN Cibeber 1 pada tanggal 12 Maret 2018, SDN Cimanggu 3 pada tanggal 13 Maret 2018 dan SDN Sorogol pada tanggal 15 Maret 2018 ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang belum dapat menyampaikan maksudnya melalui komunikasi yang mudah dimengerti. Ketika peserta didik belum memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru, mereka juga tidak berani bertanya, peserta didik juga tidak ada yang berani mengungkapkan pendapatnya dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas walaupun guru sudah menginisiasi dengan bertanya apakah ada yang ingin ditanyakan pada akhir kegiatan pembelajaran. Selain itu berdasarkan wawancara dengan wali kelas kelas V di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Cibeber, peserta didik kelas V banyak yang tidak memiliki kebiasaan membaca dan berbicara yang baik, sehingga berpengaruh dalam proses komunikasinya terutama komunikasi di dalam kelas.

Menurut pendapat para wali kelas kelas V tersebut, banyaknya peserta didik yang belum memiliki keterampilan berbicara yang baik dikarenakan beberapa faktor yaitu kurangnya minat baca peserta didik yang salah satunya terlihat dari kuantitas baca peserta didik yang kurang. Selain itu keterampilan berbicara peserta didik menurut pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan wali kelas adalah minimnya penguasaan kosakata peserta didik, hal ini tercermin dari kegiatan peserta didik dalam mengemukakan pendapat atau pun mengajukan pertanyaan. Pilihan kata yang dipakai terkadang sulit dipahami oleh orang lain

karena pilihan kosakata yang terbatas sehingga menyebabkan komunikasi menjadi tidak dua arah. Kemudian faktor lain yang menjadi perhatian wali kelas terkait keterampilan berbicara adalah rasa percaya diri peserta didik, biasanya peserta didik yang cenderung pemalu dan kurang percaya diri tidak memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik dari temannya yang pemberani dan percaya diri.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas maka terdapat beberapa faktor antara lain kurangnya minat baca, kurangnya penguasaan kosakata, dan kurangnya rasa percaya diri yang dimungkinkan mempengaruhi keterampilan berbicara peserta didik. Oleh karena itu guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik sebagai upaya meningkatkan kemampuan berinteraksi, menyampaikan pendapat dan kehidupan sosial peserta didik. Dengan demikian, identifikasi terhadap faktor apa saja yang paling mempengaruhi keterampilan berbicara peserta didik menjadi sangat penting untuk diketahui.

Karena itu, usaha meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya melalui membaca. Kegiatan membaca menjadi salah satu jalan seseorang membuka cakrawala dunia, memahami berbagai informasi yang mungkin tidak langsung ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan membaca juga dapat meningkatkan keterampilan seseorang karena pengetahuan yang didapatkan dari membaca tidak terbatas.

Namun seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, gaya hidup pun menjadi berubah. Para peserta didik baik di tingkat sekolah dasar maupun menengah sudah jarang sekali yang menggemari kegiatan membaca. Hal itu

terlihat dari kebiasaan anak-anak khususnya anak-anak di wilayah kecamatan Cibeber yang lebih senang menonton ataupun bermain gadget berdasarkan observasi sederhana yang dilakukan peneliti. Minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak, masih sangat rendah. Data dari *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) menunjukkan, persentase minat baca anak Indonesia hanya 0,01 persen. Artinya, dari 10.000 anak bangsa, hanya satu orang yang senang membaca (*edukasi.kompas.com*). Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap beberapa sekolah dan guru kelas V sekolah dasar di kecamatan Cibeber, minat baca peserta didik dinilai masih cukup rendah, hal ini terlihat dari kebiasaan dan ketertarikan peserta didik akan membaca yang rendah. Peserta didik juga lebih senang membuka sosial media ataupun bermain game *online*.

Hal yang tidak kalah penting dalam keterampilan berbicara adalah penguasaan kosakata. Kosakata identik dengan penguasaan bahasa. Oleh karena itu kosakata menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelajaran-pelajaran yang ada di sekolah terutama pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Kusni (2014:1), "Penguasaan kosakata dapat mempengaruhi proses berpikir dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran bahasa maka penguasaan kosakata ikut menentukan kualitas peserta didik dalam berbahasa." Lebih lanjut, Kusni (2014:2) mengungkapkan, "Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata seseorang, semakin besar pula keterampilan berbahasanya."

Selain itu kosakata juga membantu peserta didik memahami informasi secara utuh. Melalui kosakata yang dimiliki peserta didik dapat pula

mengungkapkan perasaannya secara tepat. Ramli (2010:217-230) mengungkapkan bahwa kosakata seharusnya mendapat penekanan sejak seseorang mempelajari suatu bahasa. Hal ini dikarenakan seseorang yang mempelajari bahasa akan terlebih dahulu mempelajari kosakata dibandingkan dengan struktur kalimat dari bahasa tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, diketahui bahwa membaca dan perbendaharaan kosakata sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Selain itu, keterampilan berbicara, kegiatan membaca serta perbendaharaan kosakata yang dimiliki seseorang juga dapat memudahkannya memahami dan menyampaikan informasi secara utuh baik dengan lisan maupun tulisan.

Untuk terampil berbicara, tidak terlepas pula dari rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan potensi yang luar biasa yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan tanpa adanya dorongan dan paksaan dari orang lain. Selain itu, rasa percaya diri adalah satu diantara aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Rasa percaya diri sangat membantu manusia dalam perkembangan kepribadiannya.

Sebuah penelitian di SMP Negeri 1 Sulang yang dilakukan oleh Ernawati (2011:110-115) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara percaya diri dengan kelancaran berbicara. Semakin tinggi percaya diri yang dimiliki siswa, semakin baik pula kelancaran berbicaranya. Pengaruh penguasaan diksi terhadap kelancaran berbicara siswa kelas VIII SMP N 1 Sulang. Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, guru juga harus memperhatikan faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan berbicara

siswa, salah satunya yaitu kondisi psikologi siswa, misalnya percaya diri (Ernawati, Rini. 2011 : 8).

Berdasarkan pembahasan di atas maka diketahui bahwa keterampilan berbicara yang penting bagi peserta didik tidak dapat dikuasai dengan baik apabila peserta didik masih memiliki faktor-faktor penghambat di dalam dirinya. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada wali kelas di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur yang selanjutnya ditunjang dengan melakukan kajian literatur singkat terkait keterampilan berbicara, maka peneliti merasa faktor-faktor yang diasumsikan paling mempengaruhi keterampilan berbicara peserta didik adalah minat baca, penguasaan kosakata serta rasa percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik.

Apabila peserta didik hanya mempunyai salah satu dari ketiga faktor di atas, maka keterampilan berbicaranya tidak akan optimal karena setiap variabel satu sama lain saling berkaitan. Ketika peserta didik hanya memiliki minat baca yang tinggi tetapi penguasaan kosakata dan rasa percaya dirinya kurang, maka peserta didik tetap akan kesulitan memiliki keterampilan berbicara yang optimal karena sulit dalam mengungkapkan gagasan dan ide yang dimiliki. Jika hanya faktor penguasaan yang dikuasai, maka ia akan memiliki perbendaharaan kata yang banyak, tetapi belum tentu dapat menyampaikannya pada orang lain apalagi di depan umum. Begitupun jika hanya faktor percaya diri yang dimiliki, maka keterampilan berbicara tidak akan optimal karena gagasan yang dikomunikasikan mungkin tidak dapat dipahami lawan bicara.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh minat baca, penguasaan kosakata, dan rasa percaya

diri peserta didik terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V SD Negeri di Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah proposisi pengaruh minat baca peserta didik terhadap keterampilan berbicara bisa diterima?
2. Apakah proposisi pengaruh penguasaan kosakata peserta didik terhadap keterampilan berbicara bisa diterima?
3. Apakah proposisi pengaruh rasa percaya diri peserta didik terhadap keterampilan berbicara bisa diterima?
4. Apakah minat baca, penguasaan kosakata, dan rasa percaya diri peserta didik secara bersama-sama berpengaruh terhadap keterampilan berbicara?
5. Pengaruh manakah yang paling besar bagi keterampilan berbicara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui diterima atau tidaknya proposisi pengaruh minat baca peserta didik terhadap keterampilan berbicara.
2. Mengetahui diterima atau tidaknya proposisi pengaruh penguasaan kosakata peserta didik terhadap keterampilan berbicara.
3. Mengetahui diterima atau tidaknya proposisi pengaruh rasa percaya diri peserta didik terhadap keterampilan berbicara.

4. Memahami pengaruh secara bersama-sama minat baca, penguasaan kosakata, dan rasa percaya diri peserta didik terhadap keterampilan berbicara.
5. Menguji pengaruh manakah yang paling besar bagi keterampilan berbicara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini mempunyai manfaat untuk mengembangkan disiplin ilmu tentang minat membaca, penguasaan kosakata, dan keterampilan berbicara.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memberikan manfaat secara praktis bagi peserta didik, guru, peneliti, dan sekolah sebagai berikut:

###### **a. Manfaat bagi peserta didik**

Sebagai masukan dan saran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui peningkatan minat baca, penguasaan kosakata, dan rasa percaya diri.

###### **b. Manfaat bagi guru**

Sebagai masukan alternatif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara. Guru dapat menerapkan kebiasaan peserta didik dalam membaca, penguasaan kosakata, dan rasa percaya diri peserta didik.



c. Manfaat bagi peneliti

Sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan pada keadaan yang sebenarnya di lapangan (sekolah).

d. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam keterampilan berbahasa peserta didik.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Minat Baca**

###### **a. Pengertian Minat Baca**

Minat pada dasarnya dimiliki setiap orang yang berkaitan erat dengan perasaan menyukai yang disadari. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu misalnya minat terhadap pelajaran, olahraga, dan bernyanyi. Minat bersifat pribadi (individual) yakni setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir. Menurut Slameto (2008:182), “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Pendapat Slameto tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Poerwadarminta (2009:650) yaitu “Minat merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu”. Minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu, yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik itu selalu butuh dan ingin terus mempelajari sesuatu. Rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh sehingga minat itu merupakan suatu dorongan yang timbul karena adanya perasaan senang terhadap

sesuatu. Selain itu, pengertian minat dikemukakan oleh Syah (2008:136), yaitu “Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Minat juga merupakan perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu (Rusmiati, 2017: 21-36). Pendapat lain mengatakan bahwa minat merupakan dorongan yang dimiliki seseorang sehingga ia melakukan sesuatu yang disenanginya dan ia merelakan dirinya terikat pada kegiatan tersebut secara sukarela (Hardi, Nuraini, dan Endang, 2014 : 1-11)

Berdasarkan hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan perasaan seseorang terhadap objek tertentu atau kegiatan tertentu yang didasari sukarela tanpa paksaan dari siapapun yang akan menimbulkan rasa senang ketertarikan tersendiri terhadap objek tersebut.

Minat dapat berkaitan dengan hal apapun termasuk kaitannya dengan membaca. Aktivitas membaca dapat terjadi karena adanya minat atau ketertarikan seseorang pada membaca. Minat membaca yang dimiliki seseorang terlebih dahulu dapat menjadikan aktivitas membaca lebih bermakna dan menyenangkan. Kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan adanya komunikasi antara penulis dan pembaca, dimana penulis menyampaikan pesannya serta ide-ide yang ia miliki kepada pembaca melalui kata dan kalimat (Tarigan, 2014:7).

Kegiatan membaca bukan hanya melihat tulisan yang terdapat dalam bacaan, tetapi lebih jauh dari itu pemahaman terhadap isi bacaan menjadi yang paling utama bahkan seyogyanya seseorang yang telah selesai membaca dapat menyampaikan isi bacaannya kepada orang lain secara lisan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari sebuah tulisan atau bacaan yang tidak hanya diingat tetapi juga harus dipahami. Seseorang yang menyenangi kegiatan membaca diasumsikan memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih banyak terkait berbagai hal yang ia baca. Karenanya seseorang yang memiliki minat baca tinggi memiliki kecenderungan memiliki keterampilan berbicara yang baik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka minat membaca dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan kuat untuk membaca dan memahami bacaan atas dasar rasa suka atau rasa senang.

#### **b. Teknik-Teknik Membangkitkan Minat Baca Anak**

Efektivitas belajar anak sangat ditentukan oleh minat yang ada dalam dirinya. Minat merupakan faktor yang sangat menentukan dalam belajar seperti dikemukakan oleh Usman (2010:27) sebagai berikut.

Minat besar sekali pengaruhnya dalam belajar sebab dengan minat, seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya seorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian.

Dari pendapat di atas, minat berkaitan dengan melakukan suatu kegiatan. Seseorang dapat melakukan suatu kegiatan apabila dalam dirinya

terdapat minat yang kuat terhadap kegiatan tersebut. Selanjutnya pendapat lain tentang faktor utama tentang minat dikemukakan oleh William James dalam Usman (2010:27) yaitu, “Minat anak merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar peserta didik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas anak banyak dipengaruhi oleh besar kecilnya minat yang dimiliki peserta didik. Semakin kuat minat anak dalam sebuah kegiatan termasuk membaca, maka akan semakin aktif dan kreatif dalam belajarnya.

Karena minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar, maka minat anak perlu dibangkitkan. Sardiman (2011:94) mengemukakan:

Minat dapat dibangkitkan dengan cara “(a) membangkitkan adanya suatu kebutuhan, (b) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, (c) memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan (d) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat yang rendah pada diri anak dapat dibangkitkan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak, baik untuk waktu saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang disajikan dalam upaya membangkitkan minat hendaknya dihubungkan dengan masa-masa lampau sehingga anak termotivasi untuk belajar.

Keberhasilan anak dalam menguasai keterampilan berbicara merupakan tujuan utama dalam kegiatan. Oleh karena itu, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan hasil yang baik. Dengan hasil yang baik, anak akan termotivasi dalam belajarnya.

Selain itu, anak akan mempunyai minat yang besar dalam sebuah kegiatan termasuk kegiatan membaca jika anak diberi kesempatan untuk aktif

dan kreatif dalam setiap proses kegiatan yang ia lakukan. Dalam hal ini kegiatan berpusat kepada anak dan bukan kepada guru. Dengan demikian, anak aktif menemukan, menjelaskan, dan menyimpulkan apa-apa yang dipelajarinya melalui proses membaca.

Pendapat lain sebagai upaya membangkitkan minat anak dikemukakan oleh Slameto (2008:181) yaitu sebagai berikut.

Untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat anak yang telah ada. Misalnya anak menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian anak dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

Dari pendapat di atas, tersirat bahwa semua anak pada dasarnya mempunyai minat, tetapi minat tersebut ada yang besar dan ada pula yang rendah. Untuk membangkitkan minat anak dalam membaca, maka guru harus memahami minat yang ada pada anak kemudian menghubungkannya dengan kehidupan anak sehari-hari yang dekat dengan anak.

Selain itu, membangkitkan minat anak dapat pula dilakukan dengan cara membentuk minat baru seperti dikemukakan oleh Tanner dan Tanner dalam Slameto (2008:181) yaitu sebagai berikut.

Para pengajar juga dapat berusaha membentuk minat-minat baru pada diri peserta didik. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada anak mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, kemudian menghubungkannya dengan kegunaan bagi anak di masa yang akan datang.

Hal yang tidak kalah penting dalam membangkitkan minat anak dalam belajar adalah media yang digunakan dalam setiap kegiatan. Sehubungan

dengan hal tersebut guru hendaknya menggunakan media sebagai alat bantu sehingga dapat memudahkan mencapai tujuan tertentu, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berperan aktif dalam belajar. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas, maka minat anak akan tumbuh dengan baik sehingga kegiatan membaca berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

Membangkitkan minat anak dikemukakan oleh Slameto (2008:181) yaitu sebagai berikut.

Pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi anak dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

Oleh karena itu dalam meningkatkan minat baca, guru hendaknya memberikan penguatan kepada peserta didik, baik secara verbal maupun nonverbal. Penguatan atau ganjaran yang diberikan kepada anak dalam membangkitkan minat dalam membaca karena anak merasa dihargai.

Mengenai pemberian ganjaran atau penguatan kepada anak dikemukakan pula oleh Hamalik (2008:115) sebagai berikut.

Ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar. Dorongan berupa pujian dan penghargaan oleh guru terhadap keberhasilan anak dalam belajar dapat merangsang minat dan motivasi belajar yang lebih aktif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar anak dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut.

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.

- c. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Memvariasikan model kegiatan.
- e. Menghubungkan materi dengan kehidupan yang nyata.
- f. Anak diberi kesempatan untuk aktif dan kreatif.
- g. Menggunakan media dalam proses membaca.
- h. Menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan peserta didik.
- i. Menggunakan minat-minat anak yang telah ada.
- j. Membentuk minat-minat baru pada diri peserta didik.
- k. Memberikan insentif atau ganjaran kepada anak.

## **2. Penguasaan Kosakata**

### **a. Pengertian Kosakata**

Bahasa Indonesia yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari merupakan bahasa Indonesia yang tumbuh dan berkembang untuk mencapai suatu bentuk yang lebih sempurna agar dapat menjalankan fungsinya sebagai alat komunikasi formal dan sebagai alat untuk menampung perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses pertumbuhan dan perkembangan itu mengakibatkan perubahan besar dalam bahasa Indonesia. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kosakata bahasa Indonesia karena perubahan tersebut ditandai dengan bertambahnya kata-kata baru ke dalam bahasa Indonesia sehingga perkembangan kosakata bahasa Indonesia semakin kompleks.

Perluasan kosakata dapat terjadi akibat adanya pengaktifan kata-kata lama, pembentukan kata-kata baru atau akibat pengakroniman. Hasil dari



perluasan kosakata, mutlak harus dikuasai oleh setiap pemakai bahasa Indonesia. Tanpa penguasaan kosakata yang cukup, pemakai bahasa tidak akan menguasai bahasa dengan baik. Perbendaharaan kosakata seseorang menjadi sangat penting agar individu dapat memahami dan menyampaikan informasi secara tepat. Robihim (2008:188-203) mengungkapkan bahwa kosakata merupakan salah satu komponen yang signifikan dalam berbahasa. Tanpa kosakata maka seseorang akan mengalami kesulitan mengembangkan kemampuan berbahasanya.

Adapun yang dimaksud dengan kosakata sebagaimana yang diungkapkan oleh Febrisma (2013:109-121) yaitu semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, dan daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Selanjutnya pakar yang lain mengemukakan kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan penguasaan kosakata secara penting. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya sehingga semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa (Keraf, 2014:23).

Menurut Kridalaksana (2013:127) kosakata atau leksikon adalah (1) komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa, kosakata, perbendaharaan kata; (3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kosakata disebut juga pembendaharaan kata yang dimiliki oleh semua bahasa. Kosakata dapat pula

dipandang dari berbagai segi sehingga kosakata bisa diartikan sebagai daftar kata yang disusun berdasarkan abjad beserta penjelasan singkatnya. Hal ini berarti sejumlah kata yang disajikan dalam kamus merupakan kosakata. Selain itu, kosakata diartikan sebagai informasi tentang makna dan pemakaian kata. Hal ini berarti berbagai makna kata yang digunakan dalam bahasa merupakan bagian dari kosakata bahkan kosakata disebut juga sebagai kekayaan kata yang dimiliki seseorang.

Agar dapat menghasilkan kosakata yang baik, maka perlu kriteria yang tepat dalam memilih kosakata. Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu. Adapun yang dimaksud perbendaharaan kata atau kosakata suatu bahasa menurut Robihim (2008:188-203) adalah keseluruhan kata yang dimiliki suatu bahasa.

#### b. Pengembangan Kosakata

Tarigan (2015:68) menyebutkan pengembangan kosakata terdiri atas sinonim, antonim, dan homonim.

##### 1) Sinonim

Sinonim merupakan kata-kata yang bentuknya berbeda tetapi artinya sama. Pengertian sama di sini tidak berlaku mutlak, sebab dalam pemakaian sehari-hari tidak ada dua kata yang sama betul artinya (Keraf, 2014:131). Adapun menurut Yudi Cahyono (dalam Rosdiana, 2008:4.9) kata sinonim berasal dari bahasa Yunani Kuno *onoma* yang berarti “nama” dan *syn* yang berarti “dengan”. Sinonim dapat berarti memiliki makna yang sama atau hampir sama yang sering, tetapi tidak selalu dapat saling menggantikan dalam kalimat. Selain itu, menurut

Arifin (2015:5) sinonim adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran dan satuan ujaran lainnya. Menurut Palmer (dalam Zakaria, Zaidi M, dkk, 2017:37) sinonim diartikan sebagai “*sameness of meaning*” atau kesamaan maksud dari sebuah kata.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sinonim merupakan persamaan arti atau makna suatu kata.

## 2) Antonim

Verhaar dalam Rosdiana (2008:4.10) mengemukakan antonim adalah ungkapan (biasanya berupa kata, tetapi dapat juga berupa frase atau kalimat) yang dianggap bermakna kebalikan dari ungkapan lain. Selanjutnya, Chaer (2011:390) mengemukakan bahwa antonim adalah dua buah kata yang maknanya “dianggap” berlawanan. Dikatakan “dianggap” berlawanan dari dua kata yang berantonim sangat relatif, ada yang mutlak berlawanan dan ada yang tidak mutlak berlawanan. Pendapat lain mengatakan bahwa antonim merupakan struktur semantik yang menekankan hubungan pertentangan makna (Safitri, Paramitha dan Puspitasari Rosika, 2015:137).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antonim merupakan lawan kata.

## 3) Homonim

Homonim yaitu kata-kata yang mempunyai bentuk yang sama tetapi artinya berbeda (Keraf, 2014:131). Adapun menurut Rosdiana (2008: 4.11) kata homonim berasal dari bahasa Yunani Kuno *onoma* yang berarti “kata” dan *homos* yang berarti “sama”. Secara harfiah homonim berarti kata yang sama lafal dan

ejaannya, tetapi berbeda maknanya. Sedangkan menurut Utami (2009:123) Homonim juga merupakan salah satu kata yang memiliki makna lebih dari satu atau banyak.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa homonim merupakan kata yang mempunyai bunyi dan bentuk yang sama tetapi artinya berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pengembangan kosakata pada sinonim dan antonim. Hal tersebut berdasarkan pertimbangan tingkat dan jenis sekolah.

#### d. Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan hidup manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia akan berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Dengan demikian, untuk terampil berbicara perlu penguasaan aspek lainnya yakni penguasaan kosakata. Keterampilan berbicara tidak dikuasai dengan sendirinya oleh anak. Akan tetapi, keterampilan berbicara akan diperoleh melalui proses pemenuhan kosakata. Wahyuni dan Ibrahim (2012:131) mengungkapkan tujuan utama keterampilan berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikirannya secara efektif, maka pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan melalui penggunaan kata yang tepat. Kuncoro (2017:302-311) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara. Kosakata yang dimiliki akan memperkuat kemampuan berbicara sebab penyampaian pesan dilakukan dengan menggunakan kosakata. Untuk terampil berbicara dengan baik, diperlukan penguasaan kosakata. Oleh sebab itu, diasumsikan bahwa adanya hubungan antara

penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara peserta didik kelas V SD di Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur. .

### 3. Percaya Diri

#### a. Pengertian Rasa Percaya Diri

Kepercayaan diri adalah pondasi dasar kekuatan untuk bisa melakukan suatu hal dengan kemampuan kita sendiri, tidak peduli seperti apa kemungkinannya. Keyakinan ini terus dikembangkan dan diperbaharui mereka yang yakin dengan potensi dan kemampuan untuk melawan setiap rintangan hidup mereka. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:32), "Percaya diri adalah sikap yang timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan." Percaya diri merupakan bagian yang diperlukan setiap orang agar dapat berkembang. Rasa percaya diri mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada seseorang untuk meraih impiannya.

Selanjutnya Aunurrahman (2010:52) mengemukakan, "Percaya diri adalah salah satu kondisi psikologi seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran." Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat didalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan. Rasa Percaya diri merupakan keberanian menghadapi tantangan dan belajar dari pengalaman (Marjanti, 2015:1-11).

Menurut Syaifullah (2010:12) percaya diri dapat dibedakan menjadi dua yaitu percaya diri secara batin dan percaya diri secara lahir. Kepercayaan diri secara batiniah merupakan kepercayaan terhadap diri bahwa perasaannya baik sedangkan percaya diri lahiriah adalah suatu sifat keyakinan seseorang atas segala yang ada pada dirinya yang berkaitan dengan hal yang terlihat. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah sikap positif yang dimiliki seorang individu yang membiasakan dan memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, lingkungan, serta situasi yang dihadapi untuk meraih apa yang diinginkan.

Menurut Gulo (2014:13) sepuluh petunjuk untuk memperbaiki percaya diri pada diri sendiri diantaranya:

- 1) Sebagai langkah pertama carilah sebab-sebab anda merasa rendah diri.
- 2) Mengatasi kelemahan diri.
- 3) Mengenali dan mengembangkan bakat yang dimiliki.
- 4) Berbahagia dengan keberhasilan anda dalam suatu bidang tertentu dan tidak ragu untuk merasa bangga.
- 5) Tidak terpaku akan pendapat orang lain. Mengikuti keyakinan diri sendiri.
- 6) Kembangkan bakat-bakat anda melalui sesuatu hobi.
- 7) Cobalah melakukan pekerjaan anda dengan rasa optimis.
- 8) Jangan terlalu bercita-cita, karena cita-cita yang kelewat batas tidak baik. Makin besar cita-cita anda, maka akan semakin sulit bagi anda untuk memenuhi tuntutan yang tinggi ini.
- 9) Jangan terlalu membandingkan diri anda dengan orang lain.

- 10) Janganlah berpikir bahwa anda harus melakukan sesuatu seperti orang lain karena kemampuan setiap orang berbeda-beda.

Menurut Syaifullah (2010:13) ciri-ciri pribadi seseorang yang memiliki percaya diri ditunjukkan sebagai berikut :

- 1) Tidak mudah putus asa, memiliki optimisme , antusias dan tekad yang kuat.
- 2) Menghargai berbagai usaha yang dilakukan.
- 3) Selalu ingin berusaha sendiri tanpa tergantung pada orang lain
- 4) Berani mengungkapkan pendapat.
- 5) Memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugasnya dan selalu berusaha yang terbaik.
- 6) Memiliki cita-cita yang tinggi dan berani berusaha untuk mewujudkannya.
- 7) Mudah berkomunikasi dan membantu orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa percaya diri merupakan keyakinan di dalam diri individu akan kemampuannya untuk mencapai sesuatu dalam hidupnya. Orang yang kurang percaya pada kemampuannya dan percaya dirinya memiliki konsep diri negatif, karena itu sering menutup diri. Adapun indikator untuk meningkatkan percaya diri peserta didik yaitu peserta didik diharapkan dapat menghargai usaha yang dilakukan dalam proses pembelajaran serta mengutamakan usaha sendiri juga tidak bergantung dengan orang lain, berani mengemukakan pendapat, dan mudah berkomunikasi serta membantu orang lain.

Pada akhirnya, percaya diri juga menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi peserta didik dalam hal meraih prestasi yang optimal (Komara, 2016:33–42). Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan

memiliki kemungkinan yang lebih besar dalam meraih prestasi yang lebih baik serta memiliki keterampilan-keterampilan berbahasa yang baik.

#### b. Unsur Rasa Percaya Diri

Perkembangan kepercayaan diri sangat tergantung dari proses pematangan pengalaman, semakin banyak pengalaman dan pengetahuan seseorang, maka persepsi diri terhadap konsep percaya diri akan berkembang ke arah yang positif dan produktif. Percaya diri itu dapat diarahkan secara positif. Ini tergantung sejauh mana kita mau membangun rasa percaya diri dan kemampuan diri sendiri untuk berubah. Disinilah perlunya pengarahan pada pematangan konsep percaya diri secara terencana dan terarah agar dapat membangun percaya diri. Untuk mengarahkan pematangan diri, pertama harus mengenal akan unsur-unsur gabungan dari karakteristik citra fisik, citra psikologis, citra sosial, aspirasi, prestasi dan emosional yang membentuk percaya diri yang disebut faktor psikis. Membentuk percaya diri meliputi perpaduan lima unsur (Surya, 2007:45-47) antara lain:

##### 1) *Self Control* atau Kontrol diri

*Self control* ini adanya terletak di lapisan otak luar (*supragranular layer*) manusia. Fungsi *self control* ini mengatur power atau kekuatan dorongan dan keinginan dalam diri yang menjadi inti menentukan kesanggupan, keyakinan, keberanian, perasaan dan emosi dalam diri. *Self control* dalam diri ini yang memberi pengaruh dan menggerakkan percaya diri positif atau negatif.

##### 2) Suasana hati yang sedang dihayati

Suasana hati yang dihayati yaitu perasaan-perasaan yang muncul pada seseorang seperti perasaan senang, sedih, bahagia, cemas dan lain sebagainya.



Perasaan hati seseorang tersebut akan mempengaruhi kekuatan seseorang dalam menunjukkan dirinya. Perasaan senang atau gembira dapat memantapkan seseorang dalam proses meningkatkan kepercayaan dirinya. Sebaliknya, perasaan sedih, cemas, terpuruk akan membuat hati terbebani, sehingga membuat seseorang tidak percaya diri. Oleh karena itu, seseorang harus melatih kemampuannya mengelola perasaan-perasaan tersebut agar menjadi pribadi yang optimis. Biasakan untuk mengembangkan senyum dalam menghadapi maupun mengerjakan segala sesuatu, agar lapang dada dan proses bernalar berjalan secara penuh.

### 3) Citra Fisik

Citra fisik biasanya mempengaruhi suasana hati seseorang yang juga akan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Seseorang yang melihat citra fisiknya ideal cenderung akan lebih percaya diri dibandingkan orang yang citra fisiknya kurang ideal. Maka orang yang citra fisiknya kurang ideal memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk merasa rendah diri, cemas dan sebagainya. Disinilah peranan yang sangat penting untuk membimbing diri kita agar mau menerima realita kondisi fisik. Ketika hal tersebut terjadi maka individu diharapkan dapat menemukan potensi lain selain citra fisik yang menjadi kelebihanannya.

### 4) Citra Sosial

Aspek lain yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah bagaimana penilaian dan penerimaan lingkungan sosial terhadap diri. Seseorang yang dapat diterima di lingkungan sosialnya memiliki kecenderungan kepercayaan diri yang lebih baik. Sebaliknya, seseorang yang kurang dapat diterima dalam lingkungan sosialnya seperti dianggap bodoh, jelek dan sebagainya memiliki kecenderungan

kepercayaan diri yang kurang baik. Ia akan merasa tidak berharga dan tidak diinginkan. Ia akan memiliki konsep diri negatif dan rasa percaya dirinya sangat lemah. Oleh karena itu, sikap melecehkan serta memojokkan sebaiknya dihindari.

#### 5) Citra Diri (*Self Image*)

Beberapa gambaran dari citra diri adalah sebagai berikut :

- a) Nilai profil diri, seperti tingkat kecerdasan, status sosial, ekonomi dan peranan dalam lingkungan sosial,
- b) Cita-cita ideal terhadap apa yang diinginkan oleh diri serta pengaruh dari *significant other* di sekelilingnya.
- c) Keberartian diri terhadap nilai peran diri di lingkungan.

Keterlibatan seseorang dalam peran-peran di keluarga dapat meningkatkan keberartian dirinya dimana dirinya sendiri maupun orang lain.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa percaya diri terbentuk dari berbagai unsur yang mempengaruhi individu. Unsur-unsur tersebut terbentuk berdasarkan interaksi individu dengan lingkungannya sehingga menimbulkan persepsi-persepsi yang mempengaruhi kepercayaan diri.

#### c. Mengembangkan Rasa Percaya Diri

Kepercayaan diri berarti juga merasa diri berkompeten atau mampu. Adapun strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri menurut Hermawan dalam Irmawati (2016:49) sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan harapan peserta didik agar ia merasakan bagaimana perasaan senang karena telah berhasil memperoleh sesuatu. Misalnya

dengan mengurutkan materi pelajaran dari yang termudah menuju yang tersulit. Sehingga peserta didik pernah merasakan keberhasilan.

- 2) Menyusun mata pelajaran menjadi bagian-bagian kecil, sehingga peserta didik tidak mempelajari materi terlalu banyak dalam satu waktu.
- 3) Menentukan tujuan dari kegiatan pembelajaran agar peserta didik mengetahui target dan tujuannya.
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berusaha berhasil dengan usahanya sendiri.
- 5) Tumbuh kembangkan kepercayaan diri peserta didik dengan mengatakan “tampaknya Anda telah memahami konsep ini dengan baik”, serta menyebut kelemahan peserta didik sebagai “hal-hal yang masih perlu dikembangkan”.
- 6) Berikan umpan balik yang konstruktif selama pembelajaran agar peserta didik mengetahui pemahaman dan prestasi belajar mereka sejauh ini.

Berdasarkan pendapat di atas, rasa percaya diri dapat dikembangkan melalui peningkatan harapan peserta didik untuk berhasil. Dalam hal ini guru dapat memotivasi peserta didik untuk berhasil dalam berbagai hal sesuai dengan tingkat perkembangan dan potensi yang dimiliki peserta didik. Keterlibatan guru dalam memotivasi peserta didik untuk berhasil menjadi aspek yang sangat penting sehingga dalam setiap kesempatan, guru harus melakukannya dengan pendekatan yang baik.

Upaya berikutnya yang dapat dilakukan guru adalah menyusun bagian-bagian kecil materi pembelajaran. Artinya, materi yang disajikan dalam

pembelajaran harus dikemas secara konkret dan lebih terarah kepada satu permasalahan sehingga peserta didik terfokus untuk belajar dengan baik.

Persyaratan untuk berhasil perlu dikembangkan dan dilakukan pula oleh guru sehingga peserta didik mampu meningkatkan rasa percaya diri. Banyak aspek yang dapat dilakukan untuk mencapai keberhasilan dan hal tersebut dapat dijelaskan kepada peserta didik. Selain itu, berikan contoh konkret sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik.

Penjelasan tentang keberhasilan peserta didik ada di tangan sendiri perlu dilakukan oleh guru. Hal ini akan memberikan dampak positif kepada peserta didik sebab akan berpikir dan mempunyai keyakinan bahwa keberhasilan suatu hal akan bergantung kepada diri sendiri. Dari hal seperti ini maka rasa percaya diri peserta didik akan terus meningkat.

Peningkatan rasa percaya diri peserta didik dapat dilakukan dengan menjelaskan kelebihan peserta didik dalam potensi yang dimilikinya. Penjelasan kelebihan ini akan memacu peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuan sehingga rasa percaya dirinya pun meningkat dengan baik. Selain itu, kelemahan yang dimiliki peserta didik perlu dijelaskan pula sehingga dapat diperbaiki dengan baik.

Umpan balik yang tepat mempunyai kecenderungan dapat menjadi pemicu peserta didik dalam meningkatkan percaya diri. Hal ini karena umpan balik merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk terus dikembangkan. Melalui umpan balik, peserta didik dapat mengetahui kemampuan yang dapat terus dikembangkan dan perlu diperbaiki.

Selain itu, menumbuhkan rasa percaya diri dapat dikembangkan melalui kegiatan sebagaimana dikemukakan oleh Hakim (2012:12) sebagai berikut.

- 1) Peran guru yang aktif bertanya pada peserta didik.
- 2) Melatih diskusi dan berdebat.
- 3) Mengerjakan soal di depan kelas.
- 4) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar.
- 5) Aktif dalam kegiatan pertandingan olahraga.
- 6) Belajar berpidato.
- 7) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Mengikuti kegiatan seni vokal (suara).
- 9) Penerapan disiplin yang konsisten.
- 10) Aktif dalam kegiatan bermain musik.
- 11) Ikut serta di dalam organisasi sekolah.
- 12) Menjadi ketua kelas.
- 13) Menjadi pemimpin upacara.
- 14) Ikut dalam kegiatan pencinta alam.
- 15) Memperluas pergaulan yang sehat

Dari dua pendapat di atas, maka rasa percaya diri dapat dikembangkan dengan berbagai usaha. Usaha yang dapat dikembangkan diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Analisis Diri

Memahami diri sendiri merupakan upaya awal untuk meningkatkan kepercayaan diri. Memahami diri dapat dengan cara menganalisis kelebihan dan

kelemahan yang dimiliki. Analisis diri dapat dilakukan dengan membuat catatan-catatan yang membantu individu lebih mengenali dirinya.

## 2) Tidak Takut

Memiliki sikap optimis dan selalu berusaha bersungguh-sungguh dalam berbagai hal. Merasa tidak mampu mengerjakan apapun adalah hambatan bagi peningkatan percaya diri seseorang. Oleh karena itu berani mencoba menjadi salah satu jalan untuk meningkatkan percaya diri.

## 3) Berusaha Mengubah Kekurangan

Pada dasarnya makhluk hidup tidak ada yang sempurna. Namun bagaimana ia memanfaatkan kekurangannya menjadi sebuah kelebihan menjadi suatu hal yang biasa diusahakan. Oleh karena itu, individu diharapkan tidak terlarut dalam kekurangan yang dimiliki tetapi lebih mengoptimalkan kelebihan serta mencari celah agar kekurangan yang dimiliki tidak menjadi hambatan dalam memperoleh kepercayaan diri.

# 4. Keterampilan Berbicara

## a. Pengertian Berbicara

Individu memiliki kemampuan berbahasanya sejak balita. Ketika memasuki dunia sekolah individu sudah mampu berbicara dan mengungkapkan keinginannya. Namun individu yang berada pada fase anak belum mampu memahami secara utuh maksud dari setiap perkataannya. Ia masih dalam proses berpikir konkret dan belum memahami berbagai pembicaraan yang abstrak.

Kegiatan berbicara diawali dari pesan atau informasi yang akan disampaikan pembicara kepada pendengar agar pendengar sebagai penerima

pesan memahami isi dari pesan yang disampaikan. Isi dari pesan ini haruslah memiliki maksud yang sama antara pembicara dan penerima pesan.

Pesan yang disampaikan oleh pembicara adalah pesan dalam bentuk lisan. Oleh karena itu pembicara haruslah memiliki keterampilan berbicara yang baik agar penerima pesan mampu memahami isi pesan yang ingin disampaikan sehingga terjadi komunikasi dua arah yang efektif. Proses pemberian pesan tersebut disebut juga dengan berbicara dan proses menerima informasi disebut juga menyimak. Maka berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan, sedangkan menyimak adalah keterampilan menerima pesan yang disampaikan secara lisan.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat menghindari hubungan dengan manusia lainnya. Hubungan tersebut tentunya juga menjadi salah satu cara manusia mengetahui isi pikiran, gagasan dari manusia lainnya. Gagasan tersebut disampaikan melalui proses komunikasi secara lisan. Lisan menjadi salah satu media komunikasi yang paling efektif dan sering digunakan dalam berkomunikasi dan menyampaikan pesan maupun informasi.

Berbicara merupakan bentuk perilaku individu yang mengaktifkan berbagai faktor dalam diri individu yaitu faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik serta linguistik (Tarigan, 2009:16). Pada proses berbicara faktor fisik yang dimanfaatkan adalah alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa. Bahkan organ tubuh lain juga ikut dimanfaatkan saat proses berbicara untuk menunjukkan intonasi dan ekspresi. Selain itu perubahan emosi yang dimiliki individu juga mempengaruhi proses kegiatan berbicara karena dapat mempengaruhi kualitas pembicaraan.

Kemudian berbicara juga dipengaruhi oleh faktor neurologis, yaitu jaringan saraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga, dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara. Selain itu faktor semantik yang berhubungan dengan makna serta faktor linguistik yang berkaitan dengan struktur bahasa selalu berperan dalam kegiatan berbicara. Bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan kata-kata harus disusun menurut aturan tertentu agar bermakna.

Berbicara menjadi media komunikasi terpenting manusia sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu dilatih sejak jenjang pendidikan sekolah dasar bahkan taman kanak-kanak. Keterampilan berbicara juga merupakan kegiatan berkomunikasi yang bersifat aktif dan produktif, bertujuan untuk menyampaikan gagasan, ide, dan perasaan melalui bahasa lisan baik satu arah maupun dua arah (Supartinah, 2013:305-319)

Jadi, berbicara merupakan proses seseorang mengungkapkan ide, pikiran gagasan serta informasi yang ingin ia sampaikan kepada penerima pesan atau penyimak agar terjadi proses komunikasi yang efektif dalam kehidupan sosial. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, berbicara dapat dibantu dengan mimik dan *pantomimic* pembicara.

Oleh karena itu, kemampuan berbicara merupakan keterampilan yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Guru juga menjadi teladan bagi pesertanya agar dapat berbicara dengan tutur kata yang baik. Guru yang baik juga harus dapat mengekspresikan pengetahuan yang dikuasainya secara lisan. Pada proses berbahasa di sekolah, peserta didik sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna dalam arti strukturnya semakin benar, pilihan



katanya menjadi lebih tepat, kalimat-kalimatnya menjadi semakin bervariasi, dan sebagainya.

Aktivitas pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa diantaranya memberikan pendapat atau tanggapan pribadi terhadap proses pembelajaran ataupun materi pembelajaran, bercerita, menggambarkan benda, menggambarkan posisi, menggambarkan proses, memberikan penjelasan, menyampaikan atau mendukung argumentasi.

#### b. Tingkat Kemampuan Berbicara

Berbicara merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses komunikasi. Pada proses komunikasi, terlebih lagi komunikasi di depan umum, mungkin tidak semua orang sepakat dengan apa yang disampaikan oleh pembicara, namun dalam komunikasi tersebut tercapai pengertian atau pemahaman dari penyimak atau pendengar yang mendengarkan pembicara. Berdasarkan tingkat kesulitannya, bentuk berbicara terbagi atas beberapa macam Tarigan (2009:24) diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Merespon gambar

Guru memperlihatkan gambar kemudian membahas gambar tersebut dengan memberikan pertanyaan atau memberikan sebuah cerita.

##### 2) Mendeskripsikan benda

Peserta didik mendeskripsikan benda yang ditunjukkan guru atau yang dibawa oleh peserta didik sendiri, misalnya mendeskripsikan tentang bentuk, warna, tempat membeli, fungsi, dan sebagainya.

##### 3) Memperkenalkan diri

Peserta didik untuk memperkenalkan diri secara bergantian di depan kelas.

4) Tanya jawab

Mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan pada peserta didik, kemudian peserta didik menjawabnya dengan lisan pula.

5) Menceritakan kembali

Peserta didik dibacakan atau diperdengarkan sebuah teks, kemudian ia menceritakan kembali isinya dengan bahasanya sendiri.

6) Percakapan terpimpin

Guru menceritakan sebuah situasi percakapan dengan topik tertentu; selanjutnya, dua orang peserta didik diminta melakukan percakapan tersebut.

7) Diskusi

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok; selanjutnya masing-masing kelompok diberi topik diskusi yang berbeda-beda; kemudian guru mengadakan evaluasi pada masing-masing kelompok untuk mengukur kemampuan berbicara peserta didik.

8) Pidato atau bebas berbicara

Guru untuk mempersilahkan peserta didik untuk memilih salah satu topik yang ditawarkan kemudian menyusun menjadi pokok-pokok pikiran.

c. Strategi Keterampilan Berbicara

Kemampuan berbicara anak bervariasi ada yang lancar, sedang dan kurang (gugup). Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk mengatasi hal ini. Keterampilan latihan berbicara secara berkesinambungan dan sistematis dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dengan kata lain setiap anak harus diberi kesempatan berbicara ketika di kelas, khususnya bagi yang keterampilan

menggali, melanjutkan, menceritakan kembali, percakapan, parafrase, reka cerita gambar, bermain peran, wawancara dan memperlihatkan dan bercerita (*show and tell*).

Selain itu kemampuan guru dalam merancang strategi dalam pengajaran berbicara juga dapat meminimalisir kesenjangan antara harapan akan keterampilan bicara peserta didik dengan kenyataan keterampilan bicara peserta didik. Strategi pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berlatih berbicara, bukan sekadar belajar tentang bahasa. Strategi pembelajaran yang tepat tentunya akan mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Strategi sendiri didefinisikan oleh J.R. David sebagai "*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*" (dalam Isjoni, 2007:2).

Strategi lain yang dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara (Dewantara,2016:38-49), adalah :

- (1) Strategi pembelajaran KSUPP (P) yaitu singkatan dari Kisahkan, Siapkan, Ulangi, Pakai, Pamerkan dan Pekerjaan Rumah sebagai pilihan.
- (2) Strategi pembelajaran Kuantum yaitu Strategi pembelajaran kuantum diterapkan melalui metode diskusi dan tanya jawab dengan teknik koreksi sesama teman.
- (3) Strategi Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Objek Langsung yaitu salah satunya pembelajaran dengan menggunakan video.
- (4) Strategi Pembelajaran Heuristik yaitu salah satu strategi yang dapat dipilih oleh guru adalah strategi pembelajaran heuristik. Misalnya dalam pembelajaran bercerita, strategi ini diterapkan melalui metode penugasan,

berbicaranya kurang. Semakin kurang terampil anak berbicara harus semakin sering melatihnya untuk berbicara. Untuk melatih keterampilan berbicara anak, perlu disediakan berbagai kegiatan yang menunjang dan mampu mengembangkan kemampuan berbicara anak. Kegiatan-kegiatan untuk melatih keterampilan berbicara (Djuanda, 2008:14) diantaranya :

1) Menyajikan informasi

Setiap anak dilatih untuk memberikan informasi di hadapan teman-temannya. Bentuk penyajian informasi tersebut bisa dilakukan dengan menyampaikan laporan lisan dan berpidato.

2) Berpartisipasi dalam diskusi

Jika dibandingkan dengan pidato dan laporan lisan, kegiatan diskusi lebih sering digunakan dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak. Selain mengembangkan keterampilan berbicara diskusi juga menuntut anak untuk mampu mengeluarkan ide dan gagasan mereka secara langsung.

3) Menyajikan pertunjukan yang menghibur

Menyajikan pertunjukan yang menghibur bisa dilakukan melalui kegiatan bercerita dan bermain peran.

Seorang guru harus mengetahui bermacam-macam metode dalam pengajaran berbicara sehingga pengajaran keterampilan berbicara bisa lebih kreatif dan menyenangkan. Tidak hanya itu seorang guru harus kaya pengalaman dengan metode pengajaran berbicara. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djuanda (2008:24) bahwa ada beberapa metode pengajaran berbicara yaitu ucap - ulang, lihat - ucapkan, memerikan, menjawab pertanyaan, bertanya, pertanyaan

diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi dengan teknik storytelling berbantu media personal photograph (foto pribadi).

#### d. Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara memiliki peranan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, kritis dan berbudaya (Permana, 2015:133-140). Numan dalam Wijayanti, (2014:27) mengatakan terdapat tiga cara untuk mengembangkan kemampuan berbicara, diantaranya:

- 1) Menirukan pembicaraan orang lain.
- 2) Mengembangkan bentuk-bentuk ujaran yang telah dikuasai.
- 3) Mendekatkan dua bentuk ujaran, yaitu bentuk ujaran sendiri yang belum benar dan ujaran orang dewasa yang sudah benar.

Berikut beberapa cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di sekolah (Ma'arif, Husnul dkk (2015:24-25) antara lain:

- 1) Guru menjadi model yang baik untuk dicontoh oleh peserta didik.
- 2) Menerapkan pembelajaran dengan membuat contoh.
- 3) Adanya penilaian keterampilan berbicara bahasa Indonesia.
- 4) Sekolah Membuat Program "Sehari Berbahasa Indonesia"

Nurwida (2016:1-8) mengungkapkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik adalah melalui pembelajaran yang menggunakan *story telling* sebagai media. Hal ini dikarenakan pembiasaan peserta didik bercerita dapat digunakan untuk melatih keterampilan berbicara peserta didik. Hakikatnya, dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, guru haruslah memperhatikan metode pembelajaran yang ia berikan.

Karena metode pembelajaran yang sesuai akan membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Sebagaimana dikatakan oleh Dewantara (2016:38-49) bahwa strategi pembelajaran yang tepat tentunya akan mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

#### e. Aspek Yang Mempengaruhi Kemahiran Berbicara

Tanggung jawab guru sebagai pengajar tentunya juga mendorong guru untuk turut serta dalam peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Guru dapat melakukan pembinaan ataupun pelatihan-pelatihan yang terintegrasi dengan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut guru dapat melakukan pembinaan dengan memenuhi beberapa aspek. Arsyad dan Mukti (2012:22) mengemukakan terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: aspek kebahasaan mencakup: (a) lafal, (b) intonasi, tekanan, dan ritme, dan (c) penggunaan kata dan kalimat, dan aspek non-kebahasaan yang mencakup: (a) kenyaringan suara, (b) kelancaran, (c) sikap berbicara, (d) gerak dan mimik, (e) penalaran, (f) santun berbicara.

Sejalan dengan pendapat Arsyad dan Mukti (2012) tentang aspek-aspek kebahasaan yang harus diperhatikan oleh seorang pembicara, ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi oleh seorang pembicara guna tercapainya keberhasilan dalam menyajikan pembicaraan di muka umum. Sebagaimana dikemukakan oleh Abidin (2017:208) bahwa secara prinsip terdapat tiga prasyarat yang harus dipenuhi seorang pembicara di muka umum. Ketiga prasyarat tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Prasyarat organis yaitu berhubungan dengan organ penghasil bahasa yang dimiliki pembicara. Prasyarat ini sangat menentukan dalam menghasilkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat makna. Seseorang berhasil melakukan pembicaraannya jika mampu menghasilkan bunyi bahasa secara jelas baik intonasi, lafal, maupun aksennya.
- b. Prasyarat retorik yaitu berhubungan dengan pemahaman dan kemampuan pembicara tentang konsep keterampilan berbahasa. Pembicara yang baik harus memahami kaidah-kaidah bahasa sehingga ia akan menggunakan bahasa yang baku dan efektif dalam melakukan pembicaraannya.
- c. Prasyarat psikologis yaitu berhubungan dengan unsur psikologis pembicara, seperti rasa percaya diri, kesiapan mental berbicara, dan kemandirian presentasi. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam prasyarat ini antara lain (a) persiapan yang matang agar secara mental kita siap berbicara, (b) penguasaan *audience* sehingga kita mampu berbicara tanpa keraguan, dan (c) pengalaman pembicaraan agar mental kita terlatih berbicara di muka umum.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan seseorang dalam berbicara di depan umum diantaranya ditunjang oleh ketiga prasyarat tersebut di atas. Selain itu, berdasarkan aspek kebahasaan dan non-kebahasaan yang disebutkan sebelumnya, guru dapat mengefektifkan penggunaan serta mengontrol kesalahan yang terjadi pada peserta didik sehingga peserta didik dapat menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam berbicara.

#### f. Kriteria Penilaian Pembelajaran Berbicara

Terdapat dua jenis penilaian yang dipakai dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian

proses dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung guna menilai sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penilaian hasil dilakukan melihat dari unjuk kerja yang dilakukan peserta didik ketika memperlihatkan kompetensi berbicara atau mempresentasikan secara individual.

Pada penilaian proses, digunakan lembar penilaian sikap (afektif) yang terdiri dari beberapa aspek yaitu: (1) kedisiplinan; (2) minat; (3) kerjasama; (4) keaktifan; dan (5) tanggung jawab (Dewantara, 2016:38-49).

Berikut beberapa aspek yang dinilai, yaitu

- (1) kelancaran menyampaikan pendapat/tanggapan;
- (2) kejelasan vokal;
- (3) ketepatan intonasi;
- (4) ketepatan pilihan kata (diksi);
- (5) struktur kalimat (tuturan);
- (6) kontak mata dengan pendengar;
- (7) ketepatan mengungkapkan gagasan disertai data tekstual.

Penilaian kompetensi berbicara yang utama adalah dengan mengukur penggunaan bahasa seperti penguasaan lafal, struktur, dan kekayaan kosakata. Kemudian penguasaan terhadap masalah yang menjadi bahan pembicaraan, bagaimana anak memahami topik yang dibicarakan dan mampu mengungkapkan gagasan di dalamnya, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara (Nurgiantoro, 2011:276).

Penilaian kemampuan berbicara seyogyanya dapat membiasakan peserta didik agar dapat memiliki bahasa dan mengemukakan gagasan melalui bahasa yang sedang dipelajarinya. Dengan kata lain, praktik berbicara adalah cara untuk



mengetahui kemampuan berbicara. Jadi, bentuk penilaian pembelajaran berbicara seharusnya memungkinkan anak untuk tidak saja mengucapkan kemampuan berbahasanya, melainkan juga mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaannya sehingga penilaian ini bersifat fungsional (Nurgiantoro, 2011:278).

Dari uraian di atas, aspek-aspek yang dijadikan alat penilaian berbicara pada penelitian ini yaitu kelancaran dalam menggunakan bahasa yang meliputi lafal dan intonasi serta pilihan kata, kemampuan menyajikan isi pembicaraan yang meliputi struktur dan kualitas isi, serta penampilan dalam berbicara yang meliputi gerak-gerik dan mimik, volume suara, dan jalannya penyampaian.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang dimaksud pada bagian ini adalah penelitian yang dilakukan orang lain dan mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, baik sebagian variabel maupun seluruhnya. Penelitian terdahulu tersebut dijadikan sebagai acuan dan dasar dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Korelasi Antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Peserta didik Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi dan metode tes. Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data mengenai nama dan jumlah peserta didik yang menjadi responden penelitian. Metode tes digunakan untuk mengambil data berupa penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara bahasa Jepang peserta didik.

Analisa hasil tes menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment adalah 0,695 yang lebih besar dari pada nilai  $r$  kritik Product Moment yaitu 0,339 pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara bahasa Jepang peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

2. Hubungan Minat Baca Buku IPS dengan Prestasi Belajar IPS Peserta didik Kelas V SD se-Gugus 3 Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011-2012. Tesis. Yuliani Irma. Tesis. 2012. Universitas Negeri Yogyakarta.

Interpretasi tingkat hubungan terhadap harga koefisien korelasi kedua variabel dalam penelitian tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang cukup kuat. Hasil-hasil yang dicapai ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang cukup erat dan menunjukkan bahwa semakin tingginya minat baca buku IPS maka semakin tinggi prestasi belajar IPS peserta didik kelas V SD se-Gugus 3 Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul tahun ajaran 2011-2012. Berdasarkan penelitian tersebut pula dapat diketahui bahwa minat baca dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memenuhi berbagai kompetensi untuk mencapai prestasi.

3. Penelitian atas nama Ana Widyastuti (2016) berjudul “Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara Pidato”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap ketrampilan berbicara pidato. Penelitian tersebut adalah survei dengan populasi peserta didik kelas VIII SMP Swasta di Kota Depok. Kesimpulan penelitian tersebut yaitu (1) terdapat pengaruh yang signifikan minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama

terhadap keterampilan berbicara pidato; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat membaca terhadap ketrampilan membaca terhadap ketrampilan berbicara pidato; (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterampilan berbicara pidato.

Penelitian tersebut mempunyai kesamaan yakni dua variabel bebas dan satu terikat. Pada penelitian terdahulu yaitu minat baca dan penguasaan kosakata, sedangkan penelitian ini terdiri atas tiga variabel bebas yakni minat baca, penguasaan kosakata, dan rasa percaya diri. Variabel terikat penelitian terdahulu yaitu keterampilan berbicara pidato, sedangkan penelitian ini adalah keterampilan berbicara. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Sekarang dan Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel
1.	Achmad Fani Azis (2011)	Korelasi Antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Peserta didik Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara	X : Penguasaan kosakata Y : Kemampuan berbicara
2.	Yuliani Irma (2012)	Hubungan Minat Baca Buku IPS dengan Prestasi Belajar IPS Peserta didik Kelas V SD se-Gugus 3 Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011-2012	X : Minat baca buku IPS Y : Prestasi belajar IPS
3.	Ana Widyastuti (2016)	Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara Pidato	X <sub>1</sub> : Minat membaca X <sub>2</sub> : Penguasaan kosakata Y : Keterampilan berbicara pidato

### C. Kerangka Berpikir

#### 1. **Proposisi pengaruh minat baca peserta didik terhadap keterampilan berbicara**

Berbicara merupakan suatu cara untuk menyampaikan maksud, ide, gagasan, pikiran atau isi hati individu kepada lawan bicaranya dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Aktivitas peserta didik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara yaitu melalui kegiatan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga dapat melatih anak untuk terampil berbicara.

Keterampilan berbicara perlu dilatihkan kepada anak sejak dini, agar anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui berbagai cara, diantaranya dengan meningkatkan minat baca. Minat baca merupakan dorongan atau ketertarikan yang dimiliki seseorang pada kegiatan membaca sehingga ia melakukan senang pada kegiatan membaca dan ia merelakan dirinya terikat pada kegiatan tersebut secara sukarela (Hardi, Nuraini, dan Endang, 2014:1-11).

Minat baca menjadi bagian dari kegiatan berbicara sebab kegiatan membaca melatih kegiatan berbicara. Dengan banyaknya kata-kata yang dibaca akan menambah pemahaman untuk disampaikan dalam berbicara. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh

pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Tujuan akhir dari kegiatan membaca pada intinya adalah memahami ide, kemampuan menangkap makna dalam bacaan secara utuh, baik dalam bentuk teks bebas, narasi, prosa ataupun puisi yang disimpulkan dalam suatu karya tulis ataupun tidak tertulis. Kegiatan membaca dapat menambah ilmu pengetahuan sehingga akan mudah dalam menyampaikan kembali secara lisan.

Oleh karena itu, maka diduga bahwa semakin tinggi minat baca peserta didik, maka akan semakin tinggi pula keterampilan berbicaranya. Sehubungan dengan hal-hal tersebut, maka membaca sangat penting terhadap peningkatan keterampilan berbicara karena dengan seringnya membaca akan menambah ilmu pengetahuan untuk disampaikan dalam berbicara.

## **2. Proposisi pengaruh penguasaan kosakata peserta didik terhadap keterampilan berbicara**

Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik mampu melahirkan tutur kata yang komunikatif, jelas, mudah dipahami dan menjadi terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain. Keterampilan berbicara perlu dilatihkan kepada anak sejak dini, agar anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui berbagai cara, diantaranya dengan meningkatkan penguasaan kosakata.

Perbendaharaan kosakata seseorang menjadi sangat penting agar individu dapat memahami dan menyampaikan informasi secara tepat. Robihim (2008,188-203) mengungkapkan bahwa kosakata merupakan salah satu komponen yang signifikan dalam berbahasa. Tanpa kosakata maka seseorang akan mengalami kesulitan mengembangkan kemampuan berbahasanya.

Kosakata adalah perbendaharaan kata atau kumpulan kata dari suatu bahasa. Menurut Febrisma (2013:109-121) kosakata yaitu semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, dan daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Kosakata merupakan hal yang paling penting pada proses peningkatan aspek perkembangan bahasa anak. Semakin banyak kosakata yang dimiliki anak maka akan banyak pula bahasa yang diungkapkan oleh anak tersebut.

Dengan demikian penguasaan sejumlah kosakata diduga akan mempermudah peserta didik dalam berbicara sehingga diindikasikan bahwa dengan banyaknya kosakata, maka akan semakin terampil berbicara.

### **3. Proposisi pengaruh rasa percaya diri peserta didik terhadap keterampilan berbicara**

Keterampilan berbicara yang baik tentunya perlu dimiliki setiap individu. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui berbagai cara, diantaranya dengan memupuk rasa percaya diri. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:32), "Percaya diri adalah sikap

yang timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil". Karenanya percaya diri merupakan hal yang tidak kalah penting dalam berbicara.

Menurut Syaifullah (2010:13) ciri-ciri orang yang percaya diri adalah mereka percaya diri dalam berbicara, mampu berkomunikasi dengan efektif, dan jelas dalam bahasa yang sederhana. Keterampilan berbicara ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang salah satunya adalah faktor psikologi yaitu percaya diri. Percaya diri merupakan sikap positif individu yang menjadikan dirinya mampu mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Individu yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan. Rasa percaya diri yang kuat pada diri peserta didik diindikasikan akan berpengaruh terhadap keterampilan berbicara. Hal tersebut karena percaya diri memang menjadi salah satu faktor yang paling menentukan dalam komunikasi interpersonal.

Dengan demikian, rasa percaya diri diduga mempunyai pengaruh terhadap keterampilan berbicara sehingga semakin tinggi rasa percaya diri peserta didik, akan semakin tinggi pula tingkat keterampilan berbicaranya.

#### **4. Pengaruh minat baca, penguasaan kosakata, dan rasa percaya diri peserta didik secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara**

Kegiatan berbicara diawali dari pesan atau informasi yang akan disampaikan pembicara kepada pendengar agar pendengar sebagai penerima pesan memahami isi dari pesan yang disampaikan. Isi dari pesan ini haruslah memiliki maksud yang sama antara pembicara dan penerima pesan. Maka berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.

Keterampilan berbicara seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam individu maupun faktor-faktor dari luar diri individu. Beberapa faktor diantaranya yaitu minat baca yang tinggi, penguasaan kosakata yang banyak, serta percaya diri yang tinggi. Ketiga faktor di atas dapat membantu peserta didik memiliki keterampilan berbicara yang baik. Dengan demikian, minat baca, penguasaan kosakata, dan rasa percaya diri merupakan aspek-aspek yang dapat berpengaruh terhadap tingkat keterampilan berbicara.

Berbagai penelitian telah terdahulu mengungkapkan ketiga variabel tersebut yaitu variabel minat baca (Irma, 2012:102), variabel penguasaan kosakata (Azis, 2011:143) dan variabel percaya diri (Widyastuti, 2016:133) diketahui berpengaruh terhadap keterampilan berbicara. Namun belum diketahui apakah ketiga variabel tersebut berpengaruh secara bersama-sama



terhadap keterampilan berbicara. Dengan demikian, diduga ketiga variabel tersebut pun berpengaruh secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara.

#### 5. Pengaruh yang paling besar bagi keterampilan berbicara

Setiap faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara tentunya memiliki peran dan dominasi yang berbeda-beda terhadap individu. Hal ini mungkin saja dipengaruhi oleh berbagai hal misalnya kepribadian setiap individu yang berbeda-beda, lingkungan, pengetahuan individu dan metode pelatihan keterampilan berbicara yang disampaikan oleh guru.

Salah satu faktor yang sangat penting yang mempengaruhi kemampuan berbicara adalah faktor dari dalam yaitu percaya diri. Faktor ini akan mempengaruhi seseorang dalam berbicara sehingga suatu pembicaraan bisa berlangsung secara efektif. Tingkat percaya diri yang tinggi mengindikasikan orang mampu berbicara dengan tenang, mampu berkomunikasi dengan jelas dengan bahasa yang sederhana (Meyer, David : 358).

Sebuah penelitian dari Adelina, (2017:154) mengungkapkan bahwa percaya diri siswa berpengaruh sebanyak 14,2% terhadap kemampuan bahasa Inggris siswa, yang artinya percaya diri dapat menentukan peningkatan keterampilan bicara siswa. Namun penelitian-penelitian sebelumnya tidak mengungkapkan sebesar apa pengaruh variabel minat baca dan penguasaan kosakata terhadap variabel keterampilan berbicara.

Dengan demikian **diduga** bahwa faktor atau variabel yang paling dominan terhadap keterampilan berbicara adalah variabel percaya diri. Hal ini juga didukung dengan pernyataan bahwa kemampuan berbicara ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang salah satunya adalah

faktor psikologi yaitu percaya diri (Arianto, 2010:34). Namun tentunya variabel yang paling mendominasi ini akan bergantung dari kondisi peserta didik dengan berbagai karakteristik yang menyertainya.

#### D. Operasionalisasi Variabel

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang memiliki peran sangat penting dalam upaya menyampaikan atau memahami informasi dan berkomunikasi dengan individu lainnya. Berbagai hal tentunya dapat mempengaruhi keterampilan berbicara seseorang, baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Guru haruslah mengetahui aspek-aspek apa yang paling mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Berikut definisi operasional setiap variabel pada penelitian ini.

**Tabel 2.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	DOV
Minat Baca	Skor berdasarkan respon peserta didik terhadap pernyataan-pernyataan terkait minat baca peserta didik berdasarkan indikator
Penguasaan Kosakata	Skor yang didapatkan berdasarkan jawaban peserta didik.
Rasa Percaya Diri	Skor hasil dari respon peserta didik terhadap pernyataan-pernyataan tentang percaya diri sesuai indikator yang telah ditentukan.
Keterampilan Berbicara	Skor yang didapatkan peserta didik berdasarkan praktik kompetensi penguasaan berbicara.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar yang ada di Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur yang meliputi lima gugus yaitu (1) gugus Cihaur, (2) gugus Cimanggu, (3) gugus Kanoman, (4) gugus Peuteuycondong, dan (5) gugus Salagedang. Kelima gugus tersebut disajikan pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Gugus Lokasi Penelitian

No	Gugus	Sekolah Dasar
1.	Gugus Cihaur	SDN Cibeber 2
2.	Gugus Cimanggu	SDN Cimanggu 3
3.	Gugus Kanoman	SDN Cibitung 1
4.	Gugus Peuteuycondong	SDN Purnaasih
5.	Gugus Salagedang	SDN Cimenteng

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Juni 2018. Dalam kurun waktu tiga bulan tersebut dilakukan kegiatan yang meliputi penyusunan proposal, kajian pustaka, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, dan laporan hasil penelitian, proses bimbingan, dan penggandaan laporan hasil penelitian.

## B. Metode dan Desain Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survei. Strategi survei umumnya digunakan untuk memecahkan masalah secara singkat serta cepat. Sejalan dengan sifat penelitian korelasional, peneliti berusaha menggambarkan fakta-fakta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya, fakta tersebut diolah dan dianalisis untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lalu menggunakan analisis regresi.

Data yang diperoleh akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi berdasarkan variabel yang sudah ditentukan. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### a. Data Primer

Data yang dimaksud adalah data tentang minat baca, penguasaan kosakata, rasa percaya diri, dan keterampilan berbicara peserta didik kelas V SD Negeri di lima gugus Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan atau kajian pustaka yang diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian sebelumnya, buku-buku, surat kabar dan sumber lainnya berkaitan penelitian tentang minat baca, penguasaan kosakata, rasa percaya diri, dan keterampilan berbicara.

Penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu variabel bebas ( $X_1$ ) minat baca, variabel ( $X_2$ ) penguasaan kosakata, dan variabel ( $X_3$ ) rasa percaya diri, serta variabel terikat ( $Y$ ) yaitu keterampilan berbicara.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri se-Kecamatan Cibeber Cianjur yang tergabung dalam lima gugus. Sebaran populasi pada setiap gugus disajikan pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Sebaran Populasi Penelitian

No	Gugus	Sekolah Dasar
1.	Gugus Cihaur	1. SDN Cibeber 1 2. SDN Cibeber 2 3. SDN Neglasari 4. SDN Binakerta
2.	Gugus Cimanggu	1. SDN Cimanggu 1 2. SDN Cimanggu 2 3. SDN Cimanggu 3 4. SDN Purnabakti 5. SDN Cibadak 6. SDN Wanasari
3.	Gugus Kanoman	1. SDN Cibitung 1 2. SDN Cibitung 2 3. SDN Kanoman 4. SDN Bebedahan 5. SDN Padangsari
4.	Gugus Peuteuycondong	1. SDN Peuteuycondong 1 2. SDN Peuteuycondong 2 3. SDN Purnaasih 4. SDN Sukaasih
5.	Gugus Salagedang	1. SDN Salagedang 2. SDN Cimenteng 3. SDN Sorogol 4. SDN Binaraharja
Jumlah		23 sekolah

#### 2. Sampel

Adapun pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan atau *purposive sampling*. Hal ini dilakukan agar sampel yang dipilih memiliki kriteria yang sama. Karakteristik peserta didik yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Usia peserta didik 12-13 tahun dalam lingkup psikologi perkembangan pada masa ini anak berada pada masa kanak-kanak namun menuju masa remaja.
- b. Peserta didik di kelas atas sekolah dasar memiliki kosakata yang lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik di kelas rendah (Nuraini, 2014:10).
- c. Banyak peserta didik kelas V yang mengalami kesulitan dalam memiliki keterampilan berbicara.
- d. Karakteristik lingkungan peserta didik sama.
- e. Materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik adalah sama.

Oleh karena itu dipilih beberapa peserta didik untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Penentuan besarnya besarnya sampel menggunakan rumus *slovin*, sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel keseluruhan

N = Ukuran jumlah populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditaksir atau diinginkan yaitu 5%.

Sehubungan jumlah populasi penelitian sebanyak 180 orang peserta didik, maka sampel yang didapat sesuai dengan rumus *slovin* di atas adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + (180)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{180}{1,45}$$

$$n = 124,14$$

Dengan demikian, jumlah sampel penelitian ini dibulatkan sebanyak 124 peserta didik yang mewakili 5 gugus di Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur. Adapun sampel yang akan diambil kemudian diundi yang proporsi setiap sekolahnya sebagai berikut.

Tabel 3.3 Penentuan Sampel untuk Setiap Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik Kelas V	Penghitungan	Jumlah Sampel
1.	SDN Cibeber 2	36	(36 x 124) : 180	25
2.	SDN Cimanggu 3	34	(34 x 124) : 180	23
3.	SDN Cibitung 1	38	(38 x 124) : 180	26
4.	SDN Purnaasih	32	(32 x 124) : 180	22
5.	SDN Cimenteng	40	(40 x 124) : 180	28
Jumlah		180		124

Jadi, banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 124 peserta didik, yang terbagi ke dalam lima kelas dari lima sekolah berbeda di lingkungan Pendidikan Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur.

#### D. Instrumen Penelitian

##### 1. Minat Baca ( $X_1$ )

Instrumen minat baca disusun berdasarkan teori dari Crow and Crow (Shaleh & Wahab,2004:264-265) menyebutkan bahwa indikator minat baca meliputi perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca emosi dalam membaca dan usaha untuk membaca.

Indikator-indikator kemudian diturunkan menjadi pernyataan-pernyataan yang sesuai untuk peserta didik kelas V sekolah dasar. Oleh karena itu, sebelum diuji cobakan kepada sampel, dilakukan uji kelayakan instrument terlebih dahulu.

Uji kelayakan instrumen dilakukan melalui judgment dari ahli terkait dengan isi, konstruk dan bahasa yang digunakan. Uji pakar atau ahli ini dilakukan oleh Dr. Nia Jusniani, M.Pd. salah satu dosen dari Universitas Suryakencana Cianjur dengan hasil instrumen layak digunakan dengan beberapa revisi bahasa. Setelah itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

#### a. Definisi Konseptual

Minat adalah kecenderungan hati peserta didik terhadap kegiatan membaca tanpa ada paksaan dari pihak mana pun sehingga menimbulkan rasa senang dan suka. Adapun minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Crow and Crow (Shaleh & Wahab,2004:264-265) menyatakan seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi dapat dilihat dari beberapa komponen berikut, yaitu: pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, usaha untuk membaca.

#### b. Definisi Operasional

Minat baca adalah skor jawaban peserta didik terhadap skala minat baca yang sengaja dibuat oleh peneliti untuk mengetahui peserta didik



yang memiliki minat baca tinggi dan peserta didik yang memiliki minat baca rendah.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Minat Baca

No	Variabel	Aspek	Indikator	No Butir Soal	Jumlah		
I	Minat baca  Crow and Crow (Shaleh & Wahab,2004:264-265)	1. Pemusatan perhatian	a. Membaca secara fokus	1,2	2		
			b. Aktif membaca di perpustakaan	3,4,5	3		
			c. Aktif membaca di dalam kelas	6,7,8	3		
		2. Penggunaan waktu	Menggunakan waktu secara efektif	9,10,11	3		
		3. Hambatan membaca	a. Mengatasi hambatan membaca	12,13,14	3		
			b. Mengutamakan membaca dari pekerjaan lain	15,16,17	3		
		4. Usaha untuk membaca	a. Memiliki buku bacaan	18,19,20,21	4		
			b. Meminjam buku	22,23,24,25	4		
		Jumlah					25

d. Jenis Instrumen

Jenis instrumen minat baca yaitu angket sebanyak 25 butir pernyataan dari delapan indikator yang dikembangkan dari empat aspek. Indikator yang dimaksud yaitu membaca secara fokus, aktif membaca di perpustakaan, aktif membaca di dalam kelas, menggunakan waktu secara

efektif, mengatasi hambatan membaca, mengutamakan membaca daripada pekerjaan lain, memiliki buku bacaan, dan meminjam buku.

## 2. Penguasaan Kosakata ( $X_2$ )

Instrumen penguasaan kosakata disusun berdasarkan teori dari Nurjamil (2010:217) yang diturunkan menjadi indikator. Indikator-indikator yang disusun kemudian diturunkan menjadi pernyataan-pernyataan yang sesuai untuk peserta didik kelas V sekolah dasar. Oleh karena itu, sebelum diuji cobakan kepada sampel, dilakukan uji kelayakan instrumen terlebih dahulu.

Uji kelayakan instrumen dilakukan melalui *judgment* dari ahli terkait dengan isi, konstruk dan bahasa yang digunakan. Pengujian dilakukan oleh Dr. Nia Jusniani, M.Pd. salah satu dosen dari Universitas Suryakencana Cianjur dengan hasil instrumen layak digunakan dengan beberapa catatan revisi pada pilihan kata. Setelah itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

### a. Definisi Konseptual

Penguasaan kosakata adalah ukuran pemahaman seseorang terhadap kosakata suatu bahasa dan kemampuannya menggunakan kosakata tersebut baik secara lisan maupun tertulis. Karena itu, kosakata merupakan komponen bahasa yang memuat daftar kata-kata beserta batasannya yang penggunaannya sesuai dengan fungsinya. Dengan demikian, semua bentuk kata, seperti kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, kata majemuk, peribahasa, antonim, dan sinonim yang terdapat dalam bahasa Indonesia termasuk kosakata bahasa Indonesia. Adapun penguasaan kosakata

merupakan pengenalan, pemilihan, dan penerapan kata-kata yang baik dan benar.

#### b. Definisi Operasional

Penguasaan kosakata adalah skor jawaban yang diberikan peserta didik terhadap soal-soal yang disajikan tentang kosakata yang meliputi makna istilah, penyusunan kalimat, dan menulis paragraf.

#### c. Kisi-kisi Instrumen

Nurjamal (2010:217) aspek penguasaan kosakata yaitu kemampuan menemukan makna kata dan istilah termasuk di dalamnya memahami penggunaan ejaan, menyusun kalimat agar kata memiliki kualitas yang baik dan menuangkan ide-ide atau gagasan dengan mudah dalam tulisan.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penguasaan Kosakata

No	Variabel	Aspek	Indikator	No Butir Soal	Jumlah
2	Penguasaan kosakata	1. Makna kata istilah	Definisi istilah	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
		2. Penyusunan kalimat	Menyusun kalimat menggunakan istilah	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
		3. Menulis paragraf	Menulis paragraf	1,2,3,4,5	5
Jumlah					25

#### d. Jenis Instrumen

Jenis instrumen penguasaan kosakata adalah tes berbentuk uraian sebanyak 25 butir soal. Indikator penguasaan kosakata meliputi makna kata istilah, penyusunan kalimat menggunakan istilah, dan menulis paragraf.

### 3. Rasa Percaya Diri ( $X_3$ )

Instrumen rasa percaya diri disusun berdasarkan teori dari Lauster (2003:50-64) yang diturunkan menjadi indikator. Indikator-indikator yang disusun kemudian diturunkan menjadi pernyataan-pernyataan yang sesuai untuk peserta didik kelas V sekolah dasar. Oleh karena itu, sebelum diuji cobakan kepada sampel, dilakukan uji kelayakan instrumen terlebih dahulu.

Uji kelayakan instrumen dilakukan melalui *judgment* dari ahli terkait dengan isi, konstruk dan bahasa yang digunakan. Pengujian ini dilakukan oleh Dr. Benny Ahmad Benyamin, M.Pd. salah satu dosen dari Universitas Suryakencana Cianjur dengan hasil instrumen layak digunakan dengan beberapa revisi. Setelah itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

#### a. Definisi Konseptual

Percaya diri adalah keyakinan akan kemampuan diri untuk melakukan sesuatu, walaupun gagal akan berusaha tanpa menyerah hal ini meliputi penerimaan akan diri, tenang, tidak bergantung pada orang lain, tidak mudah menyerah dan berpikir positif.

#### b. Definisi Operasional

Rasa percaya diri adalah skor jawaban peserta didik terhadap skala rasa percaya diri yang sengaja dibuat oleh peneliti untuk mengetahui peserta didik yang memiliki rasa percaya diri tinggi dan peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah. Menurut Lauster (2003:50-64), ada beberapa aspek dari kepercayaan diri yakni sebagai berikut: (1)

Keyakinan akan kemampuan diri; (2) Sikap positif atau; (3) Memanfaatkan kelebihan atau Obyektif, bertanggung jawab dan Rasional.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Rasa Percaya Diri

No	Variabel	Aspek	Indikator	No Butir Soal	Jumlah
3.	Rasa Percaya Diri	1. Keyakinan diri	a. Kemauan dan usaha	1,2,3,4	4
			b. Optimis	5,6,7	3
		2. Sikap Positif	a. Mandiri	8,9,10,11	4
			b. Tidak mudah menyerah	12,13,14	3
			c. Mampu menyesuaikan diri	15,16,17	3
		3. Memanfaatkan kelebihan	a. Memiliki dan memanfaatkan kelebihan	18,19,20,21	4
b. Memiliki mental dan fisik yang menunjang	22,23,24,25		4		
Jumlah					25

d. Jenis Instrumen

Jenis instrumen variabel rasa percaya diri adalah angket berjumlah 25 butir pernyataan yang dikembangkan dari tujuh indikator dari tiga aspek. Ketujuh indikator yang dimaksud meliputi kemauan dan usaha, optimis, mandiri, tidak mudah menyerah, mampu menyesuaikan diri, memiliki dan memanfaatkan kelebihan, serta memiliki mental dan fisik yang menunjang.

4. Keterampilan Berbicara (Y)

Instrumen keterampilan berbicara disusun berdasarkan teori dari Brown (Supartinah, 2013:310) yang diturunkan menjadi indikator .

Indikator-indikator yang disusun kemudian diturunkan menjadi pernyataan-pernyataan yang sesuai untuk peserta didik kelas V sekolah dasar. Oleh karena itu, sebelum diuji cobakan kepada sampel, dilakukan uji kelayakan instrumen terlebih dahulu.

Uji kelayakan instrumen dilakukan melalui *judgment* dari ahli terkait dengan isi, konstruk dan bahasa yang digunakan. Pengujian dilakukan oleh Dr. Ir. Dede Sunaryat, M.Pd. dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan hasil instrumen layak digunakan dengan syarat revisi. Setelah itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

a. Definisi Konseptual

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

b. Definisi Operasional

Keterampilan berbicara adalah skor keterampilan peserta didik dalam berbicara yang sengaja dibuat oleh peneliti untuk mengetahui peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara tinggi dan peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara rendah. Brown (Supartinah, 2013:310) membaginya menjadi enam kategori, yaitu tata bahasa, kosakata, pemahaman, kefasihan, pengucapan, dan tugas yang di bagi kedalam tiga aspek yaitu Bahasa, isi dan penampilan.

## c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Berbicara

No	Variabel	Aspek	Indikator	No Butir Soal	Jumlah
1.	Keterampilan berbicara  Brown (Supartinah,2013, 310)	1. Bahasa	a. Lafal dan intonasi b. Pilihan kata	1	1
		2. Isi	a. Struktur isi b. Kualitas isi	2	1
		3. Penampilan	a. Gerak-gerak dan mimik b. Volume suara c. Jalannya penyampaian	3	1
Jumlah					3

## d. Jenis Instrumen

Jenis instrumen keterampilan berbicara adalah tes perbuatan berbicara sebanyak tiga butir soal. Indikator yang dinilai dari keterampilan berbicara sebanyak tujuh indikator yang dikembangkan dari tiga aspek. Indikator yang dimaksud yaitu lafal dan intonasi, pilihan kata, struktur isi, kualitas isi, gerak-gerak dan mimik, volume suara, dan jalannya penyampaian.

**E. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data. Tahap Persiapan dimulai dengan mengajukan judul penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya setelah judul penelitian disetujui oleh pihak kampus maka peneliti melakukan perizinan untuk memulai penelitian di sekolah-sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Dalam proses mengurus perizinan

tersebut, peneliti juga menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam setiap langkah yang dilakukan peneliti tersebut, peneliti tetap berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

Kemudian, setelah tahap persiapan, peneliti memasuki tahap pelaksanaan yang terdiri dari mengamati keterampilan berbicara peserta didik melalui observasi dan wawancara terhadap pihak sekolah yang diwakili oleh wali kelas. Melengkapi sumber-sumber kajian pustaka dan penelitian-penelitian terdahulu, menyebarkan angket dan soal yang telah disusun dalam penyusunan instrumen kemudian mengadministrasikan data yang terkumpul.

Terakhir adalah tahap ketiga yaitu tahap pengolahan data yang terdiri dari menyusun data yang telah terkumpul, mengolah data untuk menguji hipotesis, serta menarik kesimpulan hasil pembahasan.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis data kuantitatif**

Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif. Menurut Umar (1998:37), “Analisis kuantitatif merupakan analisis yang dapat diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori yang berwujud angka-angka yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh.”

### **2. Uji Kualitas Data**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengukur relevansi antara pengukuran dan pengamatan yang dilakukan pada penelitian. Pada penelitian ini uji validitas dipergunakan untuk mengukur apakah kuesioner sebagai alat ukur



yang digunakan sudah sesuai untuk mengukur variabel. Uji validitas pada dasarnya dilakukan dengan melihat korelasi antara skor dari masing-masing data dibanding dengan skor totalnya. Dalam uji validitas tersebut, validitas dapat dicek melalui nilai signifikansi yaitu jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka kuesioner dianggap valid (Ghozali, 2011: 13). Pemilihan item dilakukan dengan uji validitas item menggunakan *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software* SPSS 18.0 dengan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

(Ghozali, 2011:13)

Keterangan:

 $r_s$  = Koefisien korelasi Pearson $x$  = skor per item $y$  = skor total

Berdasarkan penghitungan validitas butir pernyataan tersebut berikut hasil validitas masing-masing instrument :

Tabel 3.8

Hasil Validitas Minat Baca

Kategori Data	Item
Valid	1,2,3,4,6,7,9,10,11,12,13,15,16,17,18,19,21,22, 23,25
Tidak Valid	5,8,14,20,24

Tabel 3.9

Hasil Validitas Percaya Diri

Kategori Data	Item
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15,16,18,19,20, 22, 24,25
Tidak Valid	13,17,21,23

**Tabel 3.10**  
**Hasil Validitas Kosakata**

Kategori Data	Item
Valid	1,2,3
Tidak Valid	-

**Tabel 3.11**  
**Hasil Validitas Keterampilan Berbicara**

Kategori Data	Item
Valid	1,2,3,4,5,6,7,
Tidak Valid	-

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui keajegan instrumen penelitian. Apakah instrumen tetap konsisten bila dilakukan uji berkali-kali pada waktu yang beda dan pada sampel yang berbeda. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai  $\alpha > 0,060$ . (Ghozali, 2011:14). Kategori interpretasi nilai reliabilitas dijelaskan oleh Sugiyono (2010:257) dalam tabel berikut.

**Tabel 3.12**  
**Kategori Intrepretasi Nilai Reliabilitas**

Nilai r	Intrepretasi
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah
0.000 – 0.199	Sangat rendah (Tidak Berkorelasi)

Perhitungan Reliabilitas instrumen penelitian dengan metode statistika menggunakan SPSS 18.0. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah rumus Alpha berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

(Arikunto, 2010:239)

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya item pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varians item

$\sigma^2 t$  = varians total

Dengan demikian, hasil uji reliabilitas instrumen penerimaan diri adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.13**  
**Tingkat Reliabilitas Instrumen Minat Baca**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.816	20

Berdasarkan perhitungan tersebut nilai reliabilitas instrumen adalah 0,816 termasuk dalam kategori **sangat tinggi**. Hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS 18,0. Tingkat korelasi dan derajat keterandalan yang berada pada kategori sangat tinggi untuk instrumen minat baca berarti bahwa instrumen yang dibuat reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 3.14**  
**Tingkat Reliabilitas Instrumen Percaya Diri**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.803	21

Berdasarkan perhitungan tersebut nilai reliabilitas instrumen adalah 0,803 termasuk dalam kategori **sangat tinggi**. Hasil perhitungan reliabilitas

menggunakan SPSS 18,0. Tingkat korelasi dan derajat keterandalan yang berada pada kategori sangat tinggi untuk instrumen percaya diri berarti bahwa instrumen yang dibuat reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 3.15**  
**Tingkat Reliabilitas Instrumen Penguasaan Kosakata**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.623	3

Berdasarkan perhitungan tersebut nilai reliabilitas instrumen adalah 0,623 termasuk dalam kategori **tinggi**. Hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS 18,0. Tingkat korelasi dan derajat keterandalan yang berada pada kategori tinggi untuk instrumen penguasaan kosakata berarti bahwa instrumen yang dibuat reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 3.16**  
**Tingkat Reliabilitas Instrumen Keterampilan Berbicara**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.636	7

Berdasarkan perhitungan tersebut nilai reliabilitas instrumen adalah 0,636 termasuk dalam kategori **tinggi**. Hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS 18,0. Tingkat korelasi dan derajat keterandalan yang berada pada kategori tinggi untuk instrumen keterampilan berbicara berarti bahwa instrumen yang dibuat reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan analisis pengaruh dalam penelitian ini menggunakan perhitungan regresi linier berganda, untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh variable-variabel X yaitu antara minat baca, penguasaan kosakata, dan rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara. Perhitungan tersebut akan menunjukkan variabel-variabel mana yang paling besar pengaruhnya terhadap keputusan keterampilan berbicara.

Model persamaan analisis regresi penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan persamaan (Lupiyoadi, Rambat, 2009:26):

$$Y = a + \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Keterampilan berbicara

a = Konstanta

$\beta_0$  = Koefisien konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Koefisien minat baca

$X_2$  = Koefisien penguasaan kosakata

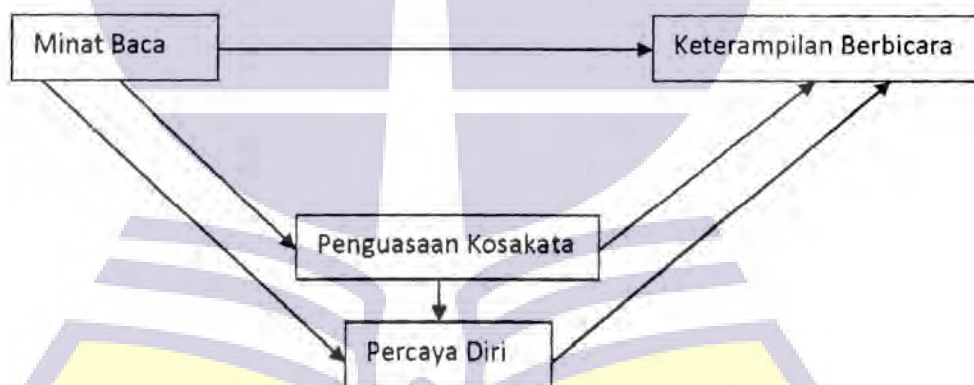
$X_3$  = Koefisien rasa percaya diri

E = eror pengganggu

### 4. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap Y. Analisis jalur

ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi linier berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung”. (Robert D. Retherford dalam Kusnendi, 2008:147-148). Untuk mendapatkan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung digunakan analisis regresi dengan variabel intervening. Variabel intervening merupakan variabel antara atau mediating, yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini parameter hubungan Minat Baca, Penguasaan Kosakata, Percaya Diri dan Keterampilan Berbicara akan ditunjukkan pada Gambar 3.1



Gambar 3.1

### Parameter Hubungan antar Variabel

Selanjutnya adalah membangun hipotesis konseptual untuk memudahkan pengkajian atas penelitian sebagai berikut :

1. Hipotesis konseptual pertanyaan penelitian pertama

$H_0$  : proposisi pengaruh minat baca terhadap keterampilan berbicara tidak dapat diterima.

- $H_1$  : proposisi pengaruh minat baca terhadap keterampilan berbicara dapat diterima.
2. Hipotesis konseptual pertanyaan penelitian kedua
- $H_0$  : proposisi pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara tidak dapat diterima.
- $H_1$  : proposisi pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara dapat diterima.
3. Hipotesis konseptual pertanyaan penelitian ketiga
- $H_0$  : proposisi pengaruh rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara tidak dapat diterima.
- $H_1$  : proposisi pengaruh rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara dapat diterima.
4. Hipotesis konseptual pertanyaan penelitian keempat
- $H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat baca, penguasaan kosakata, dan rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara.
- $H_1$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara minat baca, penguasaan kosakata, dan rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara.
5. Hipotesis konseptual pertanyaan penelitian kelima
- $H_0$  : tidak terdapat perbedaan dominasi variabel minat baca, penguasaan kosakata dan percaya diri terhadap keterampilan berbicara.
- $H_1$  : terdapat perbedaan dominasi antara minat baca, penguasaan kosakata, dan rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian yang dilakukan adalah terkait keterampilan berbicara peserta didik kelas V sekolah dasar di Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur beserta hal-hal yang mempengaruhinya. Keterampilan berbicara dijadikan objek penelitian karena dianggap penting untuk dikuasai oleh peserta didik agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan optimal dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan optimal.

Selain itu, variabel lain yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah minat baca, penguasaan kosakata dan rasa percaya diri. Ketiga variabel ini dipilih karena dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara seseorang. Peneliti bermaksud mengungkapkan seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V di Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur.

#### B. Hasil

##### 1. Deskripsi Data

###### a. Minat Baca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data statistik untuk variabel minat baca adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Deskripsi data variabel minat baca siswa**

Variabel	Statistik		
	Mean	Median	Modus
<b>Minat Baca</b>	80.40323	80	89



Berdasarkan data diatas, maka diketahui nilai rata-rata atau mean dari variabel minat baca adalah 80.4. Selain itu, hasil untuk median dan modus dari variabel minat baca adalah 80 dan 89.

Berdasarkan data di atas nilai modus berada di atas nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa banyak skor minat baca peserta didik yang berada di atas rata-rata dan nilai median tidak jauh berbeda dengan nilai mean.

#### b. Penguasaan Kosakata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data statistik untuk variabel penguasaan kosakata adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi data variabel penguasaan kosakata siswa**

Variabel	Statistik		
	Mean	Median	Modus
Penguasaan Kosakata	96.14516	97	99

Berdasarkan data diatas, maka diketahui nilai rata-rata atau mean dari variabel penguasaan kosakata adalah 96.1. Selain itu, hasil untuk median dan modus dari variabel penguasaan kosakata adalah 97 dan 99.

#### c. Percaya Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data statistik untuk variabel percaya diri adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Deskripsi data variabel percaya diri siswa**

Variabel	Statistik		
	Mean/Rerata	Median	Modus
Percaya diri	22.31452	21	19

Berdasarkan data diatas maka diketahui nilai rata-rata atau mean dari variabel percaya diri adalah 22.31. Selain itu, hasil untuk median dan modus dari variabel percaya diri adalah 21 dan 19.

Berdasarkan data diatas nilai modus berada di bawah nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa banyak skor percaya diri peserta didik yang berada di bawah rata-rata. Selain itu, nilai median (titik tengah) dalam variabel ini juga lebih rendah dibandingkan nilai mean.

#### d. Keterampilan Berbicara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data statistik untuk variabel keterampilan berbicara adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Deskripsi data variabel keterampilan berbicara siswa**

Variabel	Statistik		
	Mean/Rerata	Median	Modus
<b>Keterampilan Berbicara</b>	34.87903	35	19

Berdasarkan data diatas, maka diketahui nilai rata-rata atau mean dari variabel keterampilan berbicara adalah 34.87. Selain itu, hasil untuk median dan modus dari variabel keterampilan berbicara adalah 35 dan 19.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai rata-rata atau mean dari variabel keterampilan berbicara adalah skor 34.8 sedangkan titik tengahnya adalah skor 35. Sedangkan skor yang paling banyak muncul adalah skor 19.

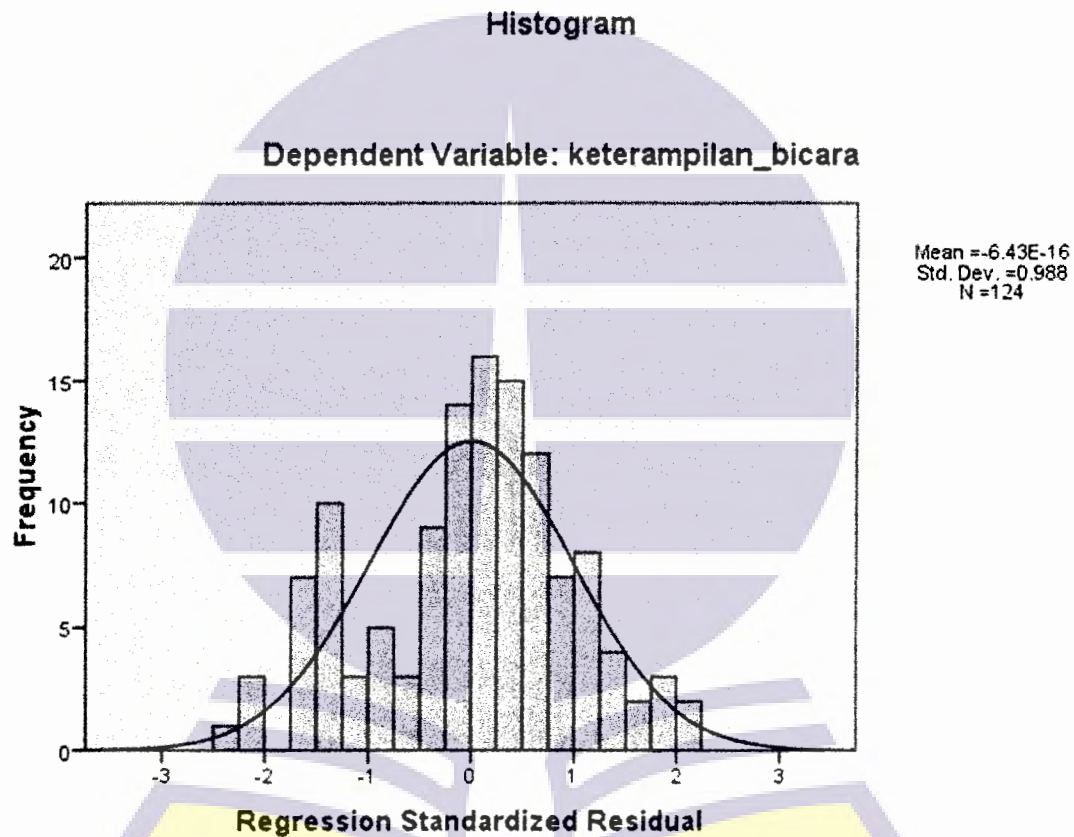
### 3. Analisis Data

#### a. Normalitas Data

Asumsi normalitas pada regresi linier berganda tidak dilakukan per variabel, melainkan pada residual melalui dua cara, yaitu pengamatan

grafik baik histogram maupun normal p-p plot serta perhitungan dari residual data.

Berikut hasil normalitas data penelitian :

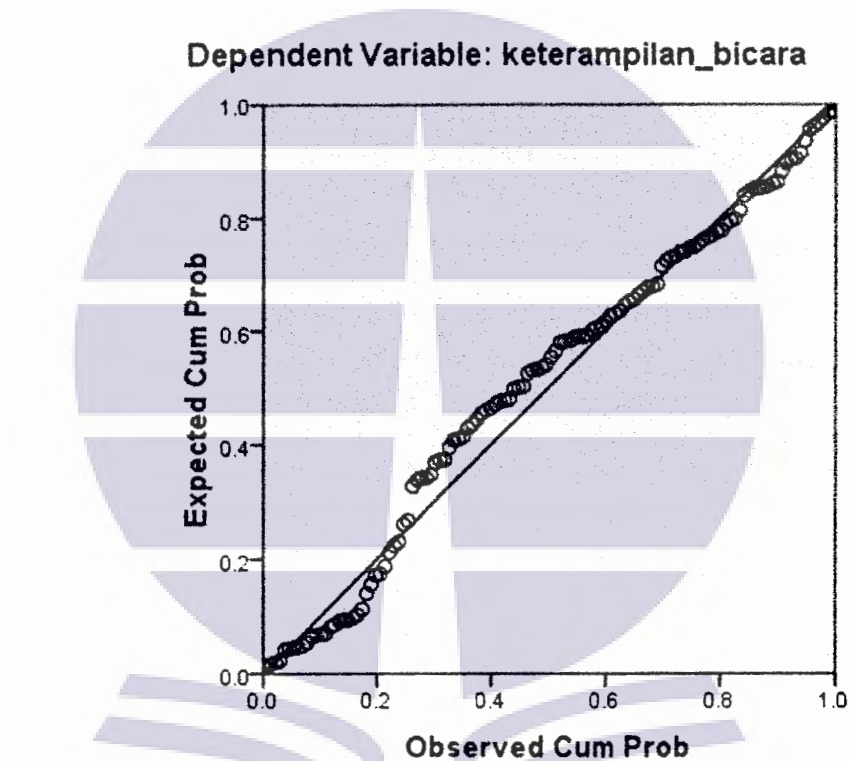


**Gambar 4.5**  
**Histogram Uji Normalitas Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan gambar diatas, histogram membentuk lengkung kurva normal, dimana bentuk kurva seimbang antara kedua belah sisi. Maka residual dinyatakan normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Selanjutnya pengamatan melalui diagram Normal P-P Plot dengan hasil sebagai berikut. :

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 4.6**  
PP Plots Uji Normalitas Regresi Linear Berganda

Berdasarkan gambar di atas maka memenuhi asumsi normalitas karena diagram menunjukkan plot-plot mengikuti alur garis lurus.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan pendekatan teori yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan Koreksi Lilliefors dan Uji Shapiro Wilk berdasarkan nilai residual.

**Tabel 4.5**  
**Normalitas**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Predicted Value	.075	124	.084	.983	124	.121

**a. Lilliefors Significance Correction**

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai sig. untuk pengujian menggunakan Shapiro Wilk adalah  $0.121 > 0.05$  ( $\alpha$ ) yang berarti bahwa data berdistribusi **normal**. Berdasarkan perhitungan Lilliefors maka lihat nilai sig. pada kolom Kolmogorov Smirnov yaitu  $0.084 > 0.05$  ( $\alpha$ ) yang berarti bahwa data berdistribusi **normal**.

**b. Homogenitas Data**

Homogenitas dilakukan untuk menguji kehomogenan data sampel Y berdasarkan pengelompokan data X. Maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
minat_baca	1.005	16	104	.458
peng_kosakata	1.873	16	104	.031
percaya_diri	2.188	16	104	.010

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi minat baca adalah 0.458 lebih besar dari tarif signifikansi yaitu 0.05 yang menunjukkan bahwa data penelitian untuk variabel minat baca **homogen**. Kemudian nilai signifikansi homogenitas untuk variabel penguasaan kosakata adalah 0.031 lebih kecil dari

0.05 sehingga diketahui bahwa data penelitian variabel penguasaan kosakata **tidak homogen**. Selanjutnya, nilai signifikansi homogenitas untuk variabel rasa percaya diri adalah 0.010 lebih kecil dari 0.05 sehingga diketahui bahwa data penelitian variabel penguasaan kosakata **tidak homogen**.

### c. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Mo del	R	R Squ are	Adjusted R Square	Std. Error of the Estima te	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin- Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.675 <sub>a</sub>	.455	.441	3.1676 0	.455	33.392	3	120	.000	1.725

a. Predictors: (Constant), kosakata, percaya\_diri, minat\_baca

b. Dependent Variable:  
ket\_bicara

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah 1.725 yang kemudian dibandingkan dengan nilai Durbin Watson (DW) Tabel, baik nilai DU (Durbin Upper) maupun nilai DL (Durbin Lower).

Berdasarkan jumlah sampel dan jumlah variabel maka diketahui nilai DW tabel adalah  $DL = 1.6577$  dan  $Du = 1.7397$ . Maka dapat diambil kesimpulan  $DW > DU$  atau  $1.725 > 1.7397$  sehingga tidak ada masalah autokorelasi.

## d. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolinearitas**

**Correlations**

		ket_bicara	minat_baca	percaya_diri	kosakata
Pearson Correlation	ket_bicara	1.000	.308	.387	.593
	minat_baca	.308	1.000	.271	.251
	percaya_diri	.387	.271	1.000	.140
	Kosakata	.593	.251	.140	1.000
Sig. (1-tailed)	ket_bicara	.	.000	.000	.000
	minat_baca	.000	.	.001	.002
	percaya_diri	.000	.001	.	.061
	Kosakata	.000	.002	.061	.
N	ket_bicara	124	124	124	124
	minat_baca	124	124	124	124
	percaya_diri	124	124	124	124
	Kosakata	124	124	124	124

Hasil korelasi antara variabel minat baca dengan percaya diri adalah sebesar  $r = 0.271$  dan hasil korelasi antara variabel minat baca dengan penguasaan kosakata adalah sebesar  $r = 0.251$  serta hasil korelasi antara variabel penguasaan kosakata dengan percaya diri adalah sebesar  $r = 0.140$ .

Karena semua nilai korelasi tersebut kurang dari 0,8 maka gejala multikolinearitas tidak terdeteksi. Selanjutnya akan kita pastikan dengan melihat cara deteksi multikolinearitas lainnya, yaitu berdasarkan nilai standar error dan koefisien beta regresi parsial.

Tabel 4.9  
Standar Error, VIF dan Tolerance Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	1.704	4.647		.367	.714	-7.496	10.905					
minat_baca	.058	.043	.097	1.350	.179	-.027	.143	.308	.122	.091	.880	1.136
percaya_diri	.179	.044	.287	4.089	.000	.093	.266	.387	.350	.276	.921	1.086
Kosakata	.505	.067	.529	7.575	.000	.373	.636	.593	.569	.511	.931	1.074

a. Dependent Variable:

ket\_bicara

Berdasarkan tabel di atas standar error kurang dari satu, yaitu variabel minat baca = 0.058 , variabel percaya diri = 0.179 dan variabel kosakata = 0.505. Serta nilai koefisien beta juga kurang dari satu dimana variabel minat baca = 0.097 , variabel percaya diri = 0.287 dan variabel kosakata = 0.529. Maka dapat dikatakan bahwa nilai standar error rendah dan multikolinearitas tidak terdeteksi. Selanjutnya pastikan lagi dengan nilai rentang upper dan lowerbound confidence interval, apakah lebar atau sempit.

Perhatikan pada tabel coefficient di atas, bahwa nilai rentangnya sempit, yaitu pada variabel minat baca = 0.880 sampai dengan 1.136. Variabel percaya diri =



0.921 sampai dengan 1.086. Sedangkan variabel kosakata = 0.931 sampai dengan 1.074. Karena rentangnya sempit maka multikolinearitas tidak terdeteksi.

Pada tabel yang sama di atas sebagai hasil uji regresi linear, perhatikan nilai VIF dan Tolerance. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai Tolerance lebih dari 0,01 maka dapat disimpulkan dengan tegas bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Selanjutnya, perhatikan nilai dari collinearity diagnostics pada tabel di bawah:

**Tabel 4.10**  
**Tabel Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	minat_baca	percaya_diri	kosakata
1	1	3.966	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.027	12.157	.01	.02	.02	.99
	3	.005	28.579	.05	.92	.25	.01
	4	.02	40.884	.94	.06	.73	.00

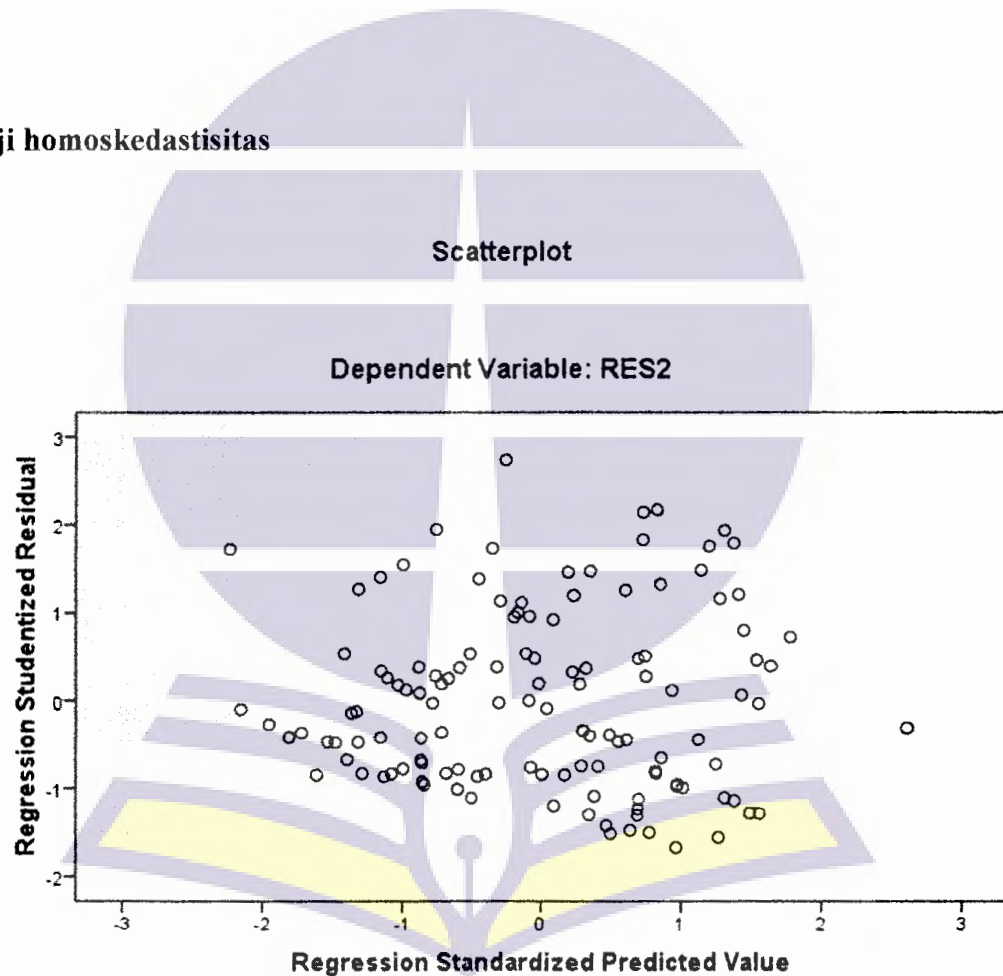
a. Dependent Variable: ket\_bicara

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai eigenvalue variabel minat baca = 0.027 dan nilai Condition Index = 12.157, selanjutnya nilai eigenvalue variabel percaya diri = 0.005 dengan nilai Condition Index = 28.579 serta nilai eigenvalue variabel kosakata = 0.02 dengan nilai Condition Index = 40.884.

Jika Eigenvalue lebih dari 0,01 dan atau Condition Index kurang dari 30, maka dapat disimpulkan bahwa gejala multikolinearitas tidak terjadi di dalam model regresi. Pada tabel, nilai eigenvalue variabel kosakata  $0.02 > 0.01$  walaupun collinearity diagnostics 40.884 dimana lebih dari 30.

Kesimpulan dari perhitungan multikolinieritas SPSS ini adalah tidak terdapat masalah multikolinieritas, sehingga hasil pengujian dikatakan reliabel atau terpercaya. Maka nilai koefisien regresi parsial dikatakan handal dan robust atau kebal terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel lainnya di dalam model regresi berganda.

e. Uji homoskedastisitas



**Gambar 4.3**  
**Uji Homoskedastisitas**

Gambar di atas menunjukkan adanya homoskedastisitas karena titik-titik nya menyebar secara acak. Grafik menunjukkan bahwa pada semua setiap nilai prediksi, nilai residu memiliki variasi residu yang sama. Jadi model regresi dapat digunakan.

## f. Pengolahan Data

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan penelitian adalah:

Proposisi hipotetik yang diajukan tidak seutuhnya bisa diterima, sebab berdasarkan pengujian hanya jalur dari  $X_2$  ke  $Y_1$  dan  $X_3$  ke  $Y_1$  yang secara statistik bermakna, sedangkan  $X_1$  ke  $Y_1$  tidak. Keterangan ini memberikan indikasi bahwa yang berpengaruh terhadap keterampilan berbicara hanyalah penguasaan kosakata dan percaya diri, sedangkan untuk mengatakan bahwa minat baca berpengaruh terhadap keterampilan berbicara dasarnya kurang kokoh.

**Tabel 4.11**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.704	4.647		.367	.714
	Minat Baca	.058	.043	.097	1.350	.179
	Kosakata	.505	.067	.529	7.575	.000
	Percaya_Diri	.179	.044	.287	4.089	.000

a. Dependent Variable: Ket\_Bicara

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa pengaruh  $X_1$  ke  $Y$  **tidak dapat diterima**.

Dengan demikian dilakukan perhitungan kembali dengan mengajukan proposisi baru tanpa memasukkan minat baca.

1. Berdasarkan hasil perhitungan untuk mengetahui pengaruh variabel penguasaan

kosakata dan percaya diri pada keterampilan berbicara, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.519	4.167		1.084	.280
	peng_kosakata	.525	.065	.550	8.054	.000
	percaya_diri	.194	.043	.310	4.545	.000

a. Dependent Variable: Ket\_bicara

Secara parsial variabel kosakata dan percaya diri berpengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Hal ini karena nilai sig. pada variabel kosakata dan percaya diri adalah 0.000, lebih kecil dari 0.05.

2. Proposisi hipotetik yang diajukan untuk koefisien jalur  $X_2$  ke  $Y_1$  dapat diterima sebab secara statistik bermakna. Keterangan ini memberikan indikasi bahwa  $X_2$  untuk mengatakan bahwa penguasaan kosakata ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap keterampilan berbicara ( $Y_1$ ) (p-value  $Y_1 = 0.000 < 0.05$ ).

**Tabel 4.13**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.519	4.167		1.084	.280
	peng_kosakata	.525	.065	.550	8.054	.000
	percaya_diri	.194	.043	.310	4.545	.000

a. Dependent Variable: Ket\_bicara

3. Proposisi hipotetik yang diajukan untuk koefisien jalur  $X_3$  ke  $Y_1$  dapat diterima sebab secara statistik bermakna. Keterangan ini memberikan indikasi bahwa  $X_3$  untuk mengatakan bahwa rasa percaya diri ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap keterampilan berbicara ( $Y_1$ ) (p-value  $Y_1 = 0.000 < 0.05$ ).

Tabel 4.14

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.519	4.167		1.084	.280
	peng_kosakata	.525	.065	.550	8.054	.000
	percaya_diri	.194	.043	.310	4.545	.000

a. Dependent Variable: Ket\_bicara

4. Kekuatan  $X_1$  tidak dapat menentukan perubahan-perubahan  $Y_1$ . Kemudian kekuatan  $X_2$  yang secara langsung menentukan perubahan-perubahan  $Y_1$  adalah 30% (0.30) dan yang melalui hubungannya dengan  $X_3$  sebesar 2,3% (0.023). dengan demikian, secara total  $X_2$  menentukan perubahan-perubahan  $Y_1$  sebesar 32,3%. Kemudian secara total 11,9% (0.119) dari perubahan-perubahan  $Y_1$  merupakan pengaruh  $X_3$ , dengan perincian 9,6% (0.096) pengaruh langsung dan 2,3% (0.023) lagi melalui hubungan dengan  $X_2$ . Dengan demikian pengaruh paling besar terhadap keterampilan berbicara adalah penguasaan kosakata ( $X_2$ ).

Selain itu,  $X_2$  dan  $X_3$  secara Bersama-sama mempengaruhi  $Y_1$  sebesar  $32,3\% + 11,9\% = 44,2\%$  ( $R^2 = 0.447$ ).

Tabel 4.15

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 <sup>a</sup>	.447	.438	3.17836

a. Predictors: (Constant), percaya\_diri, peng\_kosakata

Besarnya pengaruh secara proporsional yang disebabkan oleh variabel lainnya di luar variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dinyatakan oleh  $p^2$  yaitu  $Y_1$  sebesar  $(0,743)^2 = 0.553$  atau sebesar 55,3%. Maka besarnya pengaruh yang diterima oleh  $Y_1$  dari  $X_2$  dan  $X_3$  dan dari semua variabel di luar  $X_2$  dan  $X_3$  (yang dinyatakan oleh variabel residu  $\epsilon$ ) adalah  $R^2 Y_1 (X_2 X_3) + p^2$

$$\epsilon = 44,7\% + 55,3\% = 100\%.$$

### C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, berikut dipaparkan pembahasan yang meliputi pengaruh minat baca, penguasaan kosakata, dan rasa percaya diri peserta didik terhadap keterampilan berbicara, penerimaan proporsi pengaruh minat baca peserta didik terhadap keterampilan berbicara, penerimaan proporsi pengaruh penguasaan kosakata peserta didik terhadap keterampilan berbicara, penerimaan proporsi pengaruh percaya diri peserta didik terhadap keterampilan berbicara dan proporsi paling besar bagi keterampilan berbicara.

#### 1. Penerimaan proposisi pengaruh minat baca peserta didik terhadap keterampilan berbicara

Berdasarkan hasil penelitian yang menggambarkan pengaruh variabel minat baca terhadap variabel keterampilan berbicara secara parsial, hasilnya

adalah secara parsial minat baca tidak berpengaruh terhadap keterampilan bicara. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Endarwati (2013 : 241) yang menyatakan ada hubungan positif yang signifikan antara minat membaca dan keterampilan berbicara pada siswa kelas VI SD Negeri di Gugus Diponegoro Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri telah teruji kebenarannya. Keduanya berjalan seiring, artinya makin tinggi minat membaca siswa, semakin baik pula keterampilan berbicaranya. Pendapat lain juga mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara adalah minat membaca. Siswa yang mempunyai minat membaca yang tinggi dengan sendirinya akan mempunyai kesenangan membaca dan pada gilirannya siswa memperoleh sejumlah konsep, pengetahuan, maupun teknologi. (Supriyati, 2014:14 ).

Perbedaan ini dapat terjadi karena berbagai hal, misalnya saja karakteristik peserta didik yang berbeda ataupun lingkungan dan berbagai sumber daya yang ada di sekitar peserta didik. Perbedaan ini juga menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara peserta didik mungkin akan berbeda antara satu individu atau satu kelompok dengan kelompok lainnya. Pada berbagai sekolah dasar yang ada di Kecamatan Cibeber menunjukkan bahwa minat baca yang ditunjukkan siswa cenderung pada bacaan- bacaan bergambar seperti komik ataupun cerita bergambar lainnya, sehingga penambahan kosakata yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara menjadi kurang optimal.

Berdasarkan proses perhitungan proposisi, proposisi minat baca dengan keterampilan bicara juga tidak dapat diterima. Jadi untuk mengatakan

minat baca ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap keterampilan berbicara ( $Y_1$ ) dasarnya kurang kokoh. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiyanti, (2014:89-100) yang mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh minat membaca terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini berbeda dengan asumsi pada kajian teori dimana pada kajian teori tersebut dikemukakan bahwa seseorang yang memiliki minat baca tinggi memiliki kecenderungan memiliki keterampilan berbicara yang baik.

## **2. Penerimaan proposisi pengaruh penguasaan kosakata peserta didik terhadap keterampilan berbicara.**

Berdasarkan uji regresi linier berganda, nilai sig. dari variabel penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara ini memiliki nilai yang paling besar. Hal ini juga dapat membuktikan bahwa variabel penguasaan kosakata berpengaruh paling besar terhadap keterampilan berbicara. Penerimaannya pun positif, selain itu berdasarkan perhitungan pada analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur  $X_2$  ke  $Y_1$  dapat diterima sebab secara statistik bermakna. Keterangan ini memberikan indikasi bahwa  $X_2$  untuk mengatakan bahwa penguasaan kosakata ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap keterampilan berbicara sehingga proposisi penerimaan variabel penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara dapat disimpulkan diterima.

Oleh karena itu tentunya untuk meningkatkan atau memiliki keterampilan berbicara yang baik, peserta didik seyogyanya memiliki penguasaan kosakata yang baik dan banyak. Sehingga ia dapat menggunakannya dalam proses berbicara. Baik dalam proses bicara sehari-hari maupun dalam proses bicara formal seperti pidato. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yulianti



(2009:2) disimpulkan bahwa ada hubungan positif penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara. Jadi semakin meningkat kosakata, semakin meningkat pula keterampilan bicara seseorang.

Hal ini sejalan dengan teori sebelumnya dari Robihim (2008:188-203) yang mengungkapkan bahwa kosakata merupakan salah satu komponen yang signifikan dalam berbahasa dan berbicara. Dengan hasil penelitian tersebut juga diketahui bahwa penguasaan kosakata dapat menjadi prediktor bagi keterampilan berbicara seseorang.

### **3. Penerimaan proposisi pengaruh rasa percaya diri peserta didik terhadap keterampilan berbicara.**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel percaya diri dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Ketika seseorang memiliki percaya diri yang baik maka orang tersebut memiliki kecenderungan untuk memiliki keterampilan berbicara yang baik pula. Peserta didik yang memiliki sifat percaya diri yang tinggi akan mudah berinteraksi dengan peserta didik lainnya, mampu mengeluarkan pendapat tanpa ada keraguan dan menghargai pendapat orang lain, mampu bertindak dan berpikir positif dalam pengambilan keputusan, sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan sulit untuk berkomunikasi, berpendapat, dan akan merasa bahwa dirinya tidak dapat menyaingi mahasiswa yang lain (Syam, Asrulloh dan Amri. 2017:50-54).

Percaya diri memang menjadi salah satu faktor yang paling menentukan dalam keterampilan berbicara. Percaya diri adalah keyakinan yang dimiliki

oleh seseorang akan segala kemampuan yang dimilikinya. Bila seseorang memiliki percaya diri yang baik, hal ini akan membuat orang dapat melakukan apapun sesuai dengan tujuannya. Dan bila gagal ia akan mencobanya lagi atau tidak akan sedih, karena ia percaya akan kemampuan dirinya (Utami, 2015:32-48). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:32), “Percaya diri adalah sikap yang timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan.”

David G Meyer (1988 dalam Arianto, 2010:34) menyatakan bahwa ciri-ciri orang yang percaya diri adalah mereka percaya diri dalam berbicara, mampu berkomunikasi dengan efektif, jelas dalam bahasa yang sederhana. Dengan demikian jelas bahwa kemampuan berbicara ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang salah satunya adalah faktor psikologi yaitu percaya diri.

Berdasarkan hasil penelitian, proposisi percaya diri terhadap keterampilan berbicara juga dapat diterima yang menunjukkan bahwa rasa percaya diri memang dibutuhkan dalam proses meningkatkan keterampilan berbicara. Tanpa adanya rasa percaya diri, peserta didik tidak akan tahu apakah ia terampil dalam berbicara atau tidak.

#### **4. Pengaruh minat baca, penguasaan kosakata, dan rasa percaya diri peserta didik terhadap keterampilan berbicara.**

Bahasa merupakan satu set lambang dimana manusia mampu mengartikan makna yang sama. Bahasa tidak hanya memungkinkan mengkomunikasikan

antar individu tetapi juga memperkenankan orang untuk berbicara pada dirinya sendiri. Berbicara merupakan bahasa pokok yang merupakan suatu keahlian kompleks yang melibatkan aspek-aspek atau komponen kebahasaan, fisik, sosial dan psikologi.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik dengan menggunakan uji regresi linier berganda, maka diketahui bahwa secara bersama-sama ketiga variabel yaitu variabel  $X_1$  (minat baca), variabel  $X_2$  (penguasaan kosakata) dan variabel ketiga (rasa percaya diri) berpengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur.

Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik mendapatkan pengaruh dari faktor-faktor lain di sekitarnya dan tidak dapat berdiri sendiri. Hasil dari penelitian ini juga didukung atau sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Enderwati (2013 : 241) bahwa secara bersama-sama ada hubungan positif yang signifikan antara minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan keterampilan berbicara pada siswa kelas VI SD Negeri di Gugus Diponegoro Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri telah teruji kebenarannya. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca, dan penguasaan kosakata yang baik dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berbicaranya.

Apabila dilihat dalam bentuk persentase dari nilai korelasi pada hasil penelitian maka secara bersama-sama variabel penguasaan kosakata dan rasa percaya diri berpengaruh terhadap keterampilan berbicara sebesar 44,2 %. Hal ini tentunya cukup besar karena 55,8% lainnya adalah pengaruh dari variabel-

variabel lain yang mungkin lebih banyak yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, variabel penguasaan kosakata dan rasa percaya diri menjadi variabel yang penting dan harus diperhatikan oleh guru apabila ingin meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Secara parsial ternyata minat baca tidak berpengaruh karena pada perhitungan jalur pertama secara statistik variabel minat baca tidak bermakna terhadap keterampilan berbicara, sehingga variabel minat baca dihilangkan pada jalur kedua. Berbeda dengan penguasaan kosakata dan rasa percaya diri yang secara parsial pun mempengaruhi keterampilan berbicara. Dalam sebuah penelitian lain ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis eksposisi, terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis, dan terdapat pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama berpengaruh terhadap keterampilan menulis eksposisi (Widiyanto, 2017: 74-80). Hal ini membuktikan bahwa minat baca dan penguasaan kosakata ternyata juga mempengaruhi keterampilan lain seperti keterampilan menulis. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wiyanti (2014 . 89-100) mengemukakan bahwa ada hal lain selain minat baca yang berkontribusi terhadap keterampilan berbicara, khususnya keterampilan berbicara Bahasa Indonesia. Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat membaca terhadap keterampilan berbicara pidato (Widyastuti, 2016:27-38) Berbagai perbedaan hasil penelitian tersebut tentunya dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik serta lingkungannya. Sehingga perlu adanya

penelitian yang lebih terperinci terkait dengan pengaruh minat baca ini terhadap keterampilan berbicara peserta didik.

Secara parsial penguasaan kosakata menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap keterampilan berbicara apabila dibandingkan dengan dua variabel lain yang terdapat dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki penguasaan kosakata yang lebih banyak memiliki kemungkinan untuk memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik. Sebuah survei yang dilakukan oleh Kuncoro (2017:302-311) mengungkapkan bahwa terdapat korelasi antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara siswa dalam Bahasa Inggris. Hasil penelitian tersebut sejalan juga dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Desi dan Saleh (2017:102-108) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Jerman dengan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian di atas dapat dilihat bahwa bahasan bahasa yang dipelajari, penguasaan kosakata tetap memiliki korelasi dengan keterampilan berbicara seseorang, termasuk dalam mempelajari Bahasa Indonesia.

Penguasaan kosakata menjadi penting karena merupakan ukuran pemahaman seseorang terhadap kosakata suatu bahasa dan kemampuannya dalam menggunakan kosakata tersebut baik secara lisan maupun tertulis (Djojuroto, 2014 : 130-150). Oleh karena itu kosakata memiliki pengaruh besar dalam proses peningkatan keterampilan berbicara yang erat kaitannya dengan penguasaan bahasa seseorang.

Selain itu percaya diri juga secara parsial berpengaruh terhadap keterampilan berbicara. Diketahui bahwa ciri-ciri orang yang percaya diri adalah mereka percaya diri dalam berbicara, mampu berkomunikasi dengan efektif, jelas dalam bahasa yang sederhana. Dengan demikian jelas bahwa kemampuan berbicara ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang salah satunya adalah faktor psikologi yaitu percaya diri (Arianto, 2010 : 34). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Adelina, (2017) mengungkapkan bahwa percaya diri siswa berpengaruh sebanyak 14,2% terhadap kemampuan bahasa Inggris siswa, yang artinya percaya diri dapat menentukan peningkatan keterampilan bicara siswa.

Berbagai penelitian telah terdahulu mengungkapkan ketiga variabel tersebut yaitu variabel minat baca (Irma, 2012:102), variabel penguasaan kosakata (Azis, 2011:143) dan variabel percaya diri (Widyastuti, 2016:133 ) diketahui berpengaruh terhadap keterampilan berbicara. Oleh karena itu variabel-variabel tersebut tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran peserta didik, terutama dalam hal melatih berbagai keterampilan peserta didik dalam mengembangkan diri.

##### **5. Pengaruh paling besar bagi keterampilan berbicara.**

Setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara. Namun tentunya peneliti ingin mengetahui variabel apa yang paling berpengaruh. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran yang bertujuan

untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta didik dapat dilakukan dengan optimal.

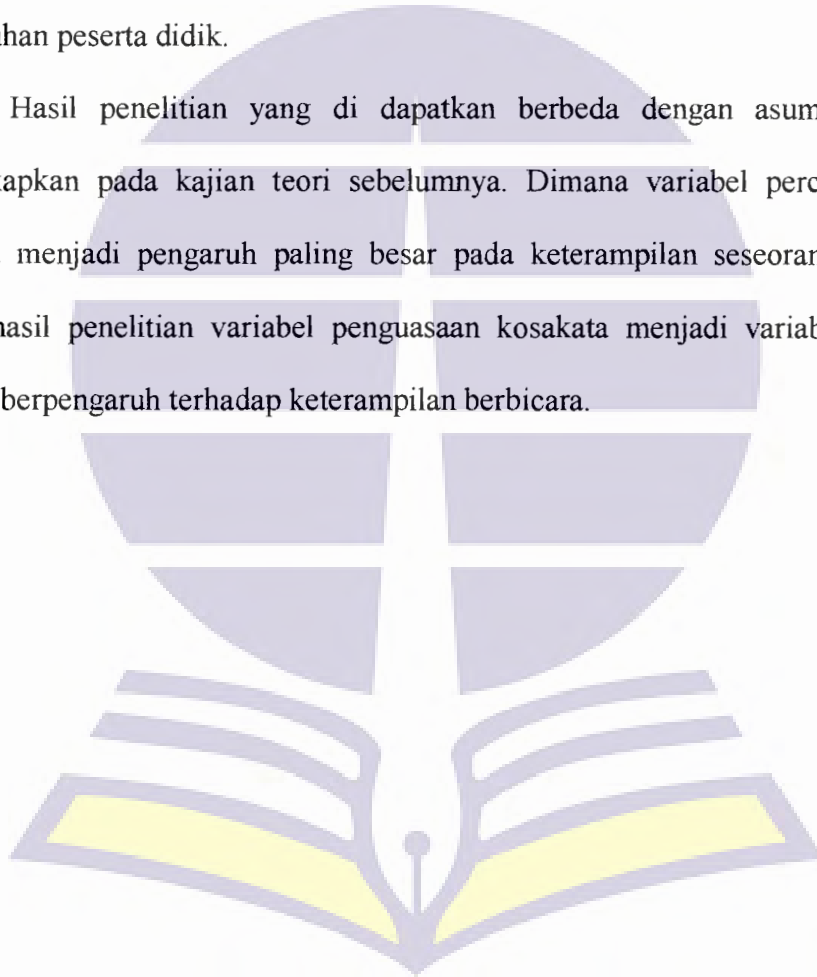
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis jalur maka diketahui bahwa variabel penguasaan kosakata menjadi variabel yang berpengaruh langsung paling besar terhadap keterampilan berbicara yaitu sebanyak 30 %, sedangkan rasa percaya diri berpengaruh langsung sebanyak 9,6 %.

Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel pada perhitungan analisis jalur kedua tersebut tidak dapat diabaikan begitu saja apabila berbicara terkait keterampilan berbicara. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menyatakan bahwa penguasaan kosakata maupun rasa percaya diri diketahui secara signifikan dapat menjadi prediktor bagi keterampilan berbicara atau dapat mempengaruhi keterampilan berbicara, namun belum ada penelitian yang mengungkapkan variabel mana yang berpengaruh paling besar. Oleh karena itu peneliti berusaha mengungkapkan hal tersebut.

Hal ini dilakukan agar proses pendidikan atau pelatihan keterampilan berbicara yang diberikan oleh guru menjadi lebih fokus dan tepat sasaran. Dengan mengetahui bahwa faktor penguasaan kosakata menjadi variabel yang paling berpengaruh maka guru dapat menyusun program-program pengajaran yang berhubungan dengan peningkatan penguasaan kosakata terlebih dahulu, kemudian peningkatan rasa percaya diri dan minat baca apabila masih diperlukan. Program yang lebih fokus ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan lebih efektif dan efisien.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanis. Semakin banyak berlatih semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. (St. Y. Slamet, 2009:35). Jadi tentunya dengan mengetahui pengaruh paling besar dalam meningkatkan keterampilan berbicara ini penyusunan langkah-langkah latihannya pun akan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian yang di dapatkan berbeda dengan asumsi yang diungkapkan pada kajian teori sebelumnya. Dimana variabel percaya diri diduga menjadi pengaruh paling besar pada keterampilan seseorang tetapi pada hasil penelitian variabel penguasaan kosakata menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap keterampilan berbicara.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

Pertama, hasil penelitian terkait penerimaan proposisi minat baca terhadap keterampilan berbicara menunjukkan bahwa proposisi minat baca terhadap keterampilan berbicara tidak dapat diterima.

Kedua, hasil penelitian terkait penerimaan proposisi penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara menunjukkan bahwa proposisi penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara dapat diterima.

Ketiga, hasil penelitian terkait penerimaan proposisi rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara menunjukkan bahwa proposisi rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara dapat diterima.

Keempat, pengaruh minat baca, penguasaan kosakata dan rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama ketiga variabel tersebut terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur. Secara parsial variabel penguasaan kosakata serta variabel rasa percaya diri berpengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik sedangkan variabel minat baca tidak berpengaruh secara parsial terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur.

Kelima, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh paling dominan terhadap keterampilan berbicara adalah penguasaan kosakata, selanjutnya adalah rasa percaya diri dan yang terakhir adalah minat baca.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang diajukan peneliti ditujukan kepada beberapa pihak yaitu pihak guru kelas V di sekolah dasar dan penelitian selanjutnya.

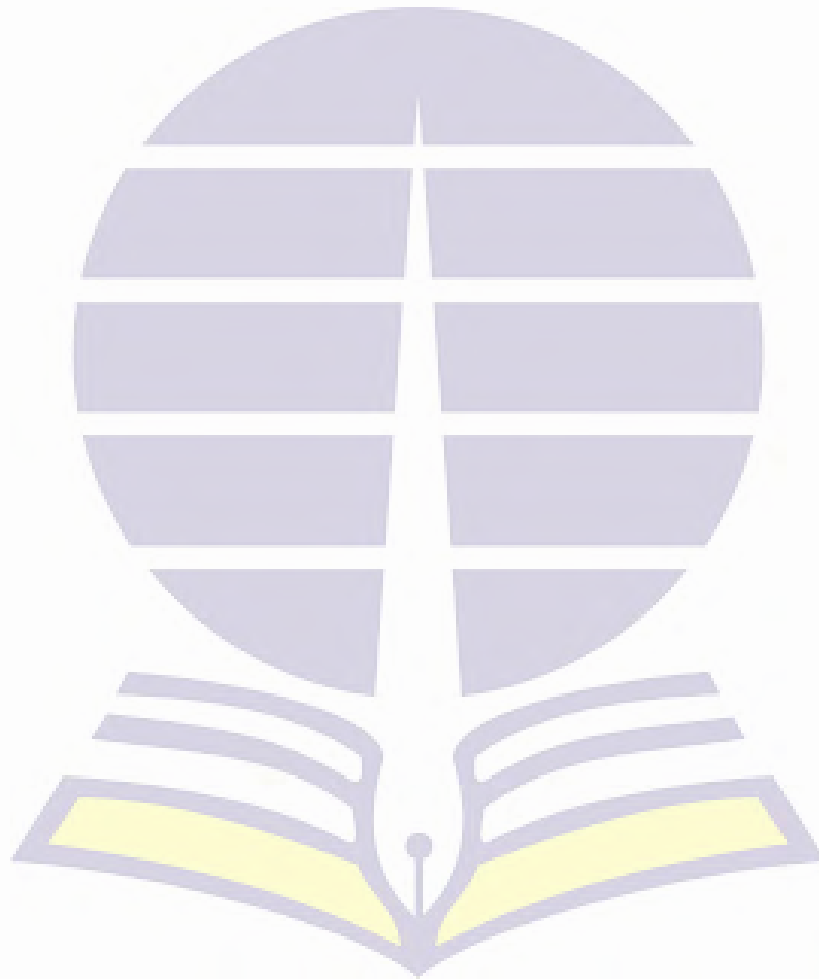
### **1. Bagi guru kelas V Sekolah Dasar**

Mengingat pentingnya keterampilan berbicara dikuasai oleh peserta didik maka guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai data dan informasi terkait program seperti apa yang akan disusun untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan bicarannya. Pelaksanaan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi keterampilan berbicara, guru dapat menambah kuantitas belajar yang dapat menambah kosakata peserta didik serta berbagai latihan yang dapat menambah rasa percaya diri seperti pidato di depan umum.

### **2. Bagi penelitian selanjutnya**

Peneliti selanjutnya direkomendasikan mengungkapkan variabel lain yang diasumsikan dapat mempengaruhi keterampilan berbicara. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat melakukan uji eksperimen beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan peserta didik dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2017). *Kemahiran Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (Buku Pengantar Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azis, A.F. ( 2011). *Korelasi Antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Peserta didik Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya : Tidak Diterbitkan.
- Adelina, M. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. *Journal LPPM UNINDRA*. Vol. 01 No. 3.
- Amiranti, C.C. (2017). Minat Baca Anak Rendah, Perlu Terobosan Baru. [online]. Tersedia:<https://edukasi.kompas.com/read/2017/06/22/17223781/minat.ba.ca.anak.rendah.perlu.terobosan.baru>. Diakses pada : 25 Mei 2018.
- Arianto. (2010). Hubungan Percaya diri dengan Kemampuan Berbicara Siswa. [online]. Tersedia : <http://sobatbaru.blogspot.com/2010/08/hubungan-percaya-diri-dengan-kemampuan.html>. Diakses pada 4 Juni 2018.
- Arifin, E.Z. (2015). Kesinoniman dalam Bahasa Indonesia. *Unes Journal Pujangga*. Vol 66. No. 1.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit: Rineka Cipta.
- Arsyad dan Mukti. (2012). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Chaer, A.(2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desi dan Saleh, N. (2017). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Kabupaten Majene. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*.(01). 102-108.
- Dewantara, I.P.M. (2016). Alternatif Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Jurnal Santiaji Pendidikan* 06. (01). 38-49.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djojuroto, K. (2014). Korelasi antara Penguasaan Kosakata, Minat Baca dan Kemampuan Merepresi Cerpen untuk Sufistik. *El Harakah Journal*. Vol. 16 No. 1.
- Djuanda, D.(2008). *Pembelajaran Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Sumedang: Pustaka Latifah.
- Endarwati. (2013). Hubungan Antara Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI SD Negeri Se Gugus Diponegoro Batuwarno Wonogiri. *Jurnal Pendidikan*. (22). 3. 241- 254.
- Ernawati, R. (2011). *Pengaruh Percaya Diri dan Penguasaan Diksi terhadap Kelancaran Berbicara Siswa Kelas VIII SMP N 1 Sulang*. Tesis. Tidak Diterbitkan.
- Febrisma, N. (2013). Upaya Meningkatkan Kosa Kata Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Tunagrahita Ringan (PTK Kelas DV di SLB Kartini Batam). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus (E-JUPEKhu)*. (01). 02.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 17*, Cetakan Kelima, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, W. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.
- Hakim, T. (2012). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardi, Nuraini dan Endang. (2014). Pengaruh Minat Membaca Buku Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa BKK Akuntansi. *Jurnal Skripsi Untan*. 02. (04). 1-11.
- Irma, Y. (2012). *Hubungan Minat Baca Buku IPS dengan Prestasi Belajar IPS Peserta didik Kelas V SD se-Gugus 3 Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011-2012*. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta : Tidak Diterbitkan.
- Irmawati, A. (2016). *Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Angklung di SMP Negeri 7 Pemalang Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang: Tidak Diterbitkan.
- Isjoni, H., dkk. (2007). *Pembelajaran Visioner: Perpaduan Indonesia Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, G. (2014). *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.

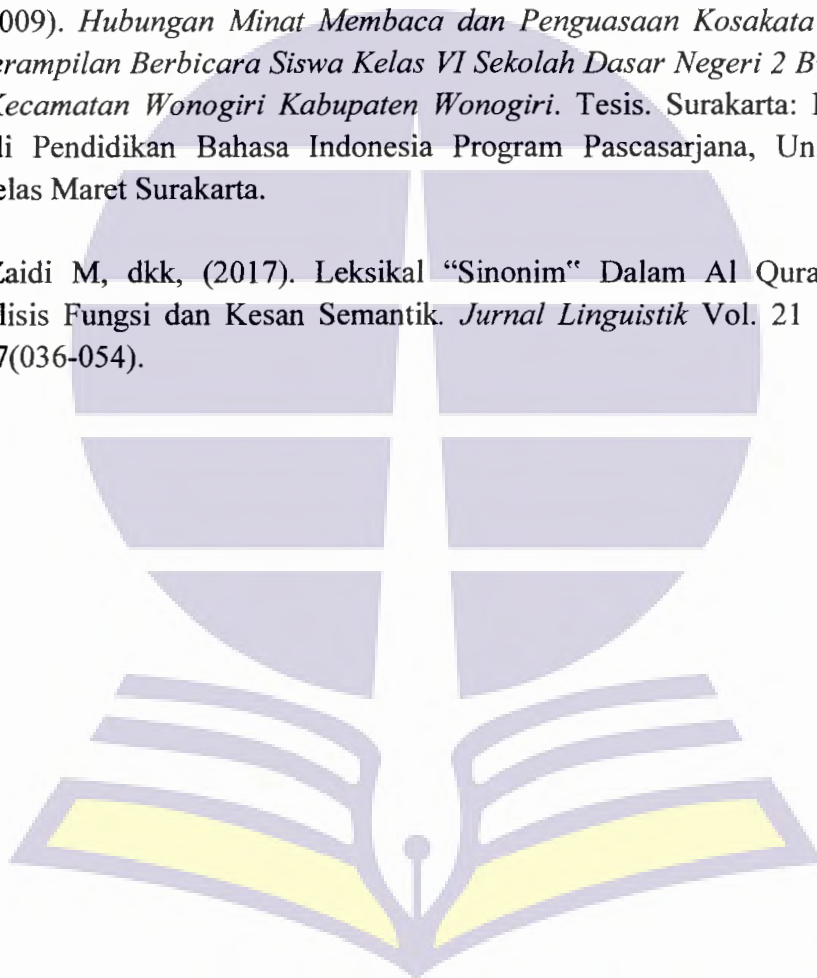
- Kuncoro, A. (2017). Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Bahasa Inggris. *Jurnal LPPM UNINDRA*. Vol. 01. No. 3.
- Kusni, W. (2014). *Pemanfaatan Media Permainan Scrabble untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Descriptive Text di Kelas VIII-A SMP Negeri 5 Ngawi Tahun Pelajaran 2013/2014*. Tesis. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Komara, I.B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Peserta didik. *Psikopedagogika*. 05. (01). 33-42.
- Kridalaksana, H. (2013). *Wicara*. Jakarta: Gramedia.
- Kusnendi. (2008). *Model-Model Persamaan Struktural*. Bandung: Alfabeta.
- Lauster, P. (2003). *Tes Kepercayaan Diri*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Lupiyoadi, R. (2009). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ma'arif, Husnul. Dkk. (2015). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Lisan (Berbicara). [online].  
Tersedia :<http://kuliahpgsdbjm2010.blogspot.co.id/2015/01/upaya-meningkatkan-keterampilan.html>. Diakses pada 15 Maret 2018.
- Marjanti, S. (2015). Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Peserta Didik X IPS 6 SMA. 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*. 01. (02). 1-11.
- Novalina, Karim dan Efendi. (2014). Peningkatan Keterampilan Peserta didik Berbicara Melalui Media Gambar Di kelas III SD Inpres Maranatha. *Jurnal Kreatif Tadulaku Online*. 4 (06), 154-173.
- Nuraini, I.T. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Strategi Pembelajaran Point Counterpoint Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD negeri Ngebung 1 Kalijambe Sragen Tahun 2013/2014. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 04. (08). 01-18.
- Nurgiantoro, B. (2011). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurjamal. (2010). *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Nurwida, M. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Story Telling untuk Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*. 20. (02).1-8.

- Permana, E.P. (2015). Pengembangan Media Pembejaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. 02. (02). 133-140.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2009). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramli. (2010). Hubungan Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat dengan Pemahaman Informasi. *Jurnal Universitas Syiah Kuala*. 14. (04). 217-230.
- Robihim. (2008). Analisis Metode Belajar Kosakata. *Jurnal Lingua Citra*. 02. (02). 188-203.
- Rosdiana, Y., dkk. (2008). *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Peserta didik MA Al Fattah Sumbermulyo. *Utility (Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi)*. 01. (01). 21-36.
- Safitri, P dan Puspitasari, R. (2015). Daya Pragmatik (Pragmatik Force) Pada Perbandingan Antonim Bahasa Jawa Dan Bahasa Indonesia Serta Korelasi Budaya Masyarakat Penuturnya. *Jurnal UNS*. Vol. 23. No12.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, A.R & Wahab, M.A. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2008). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- St. Y. Slamet. (2009). Keterampilan Menulis Siswa Ditinjau dari Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Penguasaan Struktur Bahasa. *Jurnal Penelitian UNS*. (13). 2.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supartinah. (2013). Instrumen Nontes Keterampilan Berbicara Berbasis Nilai Budaya. (XVIII). *Jurnal Diklus*. Yogyakarta: FIP UNY.

- Supriyati. (2014). Minat Baca dan Hubungannya dengan Keterampilan Berbicara Peserta Didik. *Jurnal Lentera Ilmu*. (23). 2.
- Surya, H. (2007). *Percaya Diri itu Penting*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Syam, A dan Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Biotek*. Vol. 5. No 1.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaifullah, A. (2010). *Tips Bisa Percaya Diri*. Jogjakarta: Garailmu.
- Tarigan, H.G., dkk. (2015). *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H.G. (2009). *Berbicara Sebagai Suatu Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2014). *Membaca Sebagai Suatu Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umar. (1998). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, M.U. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utami, D. (2009). Homonim merupakan salah satu kata yang memiliki makna lebih dari satu atau banyak. *Journal UIN Syarif Hidayatulloh*. Vol. 2. NO. 1.
- Utami, D. (2013). Hubungan Antara Percaya Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Lampung*. (2). 3.
- Wahyuni dan Ibrahim. (2012). *Assesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Widiyanto, S. (2017). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi. *Jurnal Pesona*. (3 ).
- Widyastuti, A. (2016). Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Pidato. *DIEKSIS*. Vol. 08. No. 01.



- Wijayanti, P.E. (2014). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes Sedayu, Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiyanti, E. (2014). Peran Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *DEIKSIS*. Vol. 06 No. 2.
- Yuliati. (2009). *Hubungan Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Bulusulur di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri*. Tesis. Surakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Zakaria, Zaidi M, dkk, (2017). Leksikal “Sinonim” Dalam Al Quran: Satu Analisis Fungsi dan Kesan Semantik. *Jurnal Linguistik* Vol. 21 (1) Jun. 2017(036-054).





**KISI-KISI PENGARUH MINAT BACA, PENGUASAAN KOSAKATA,  
DAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK TERHADAP  
KETERAMPILAN BERBICARA**

No	Variabel	Aspek	Indikator	No Butir Soal	Jumlah
1	Minat baca	1. Pemusatan perhatian	a. Membaca secara fokus	1 (-),2 (+)	2
			b. Aktif membaca di perpustakaan	3 (+),4 (-),5 (+)	3
			c. Aktif membaca di dalam kelas	6 (-),7 (-),8 (+)	3
		2. Penggunaan waktu	Menggunakan waktu secara efektif	9 (-),10 (+),11 (+)	3
		3. Hambatan membaca	a. Mengatasi hambatan membaca	12 (-),13 (+),14 (-)	3
			b. Mengutamakan membaca dari pekerjaan lain	15 (+),16 (+),17 (-)	3
		4. Usaha untuk membaca	a. Memiliki buku bacaan	18 (-), 19 (+),20 (-), 21 (-)	4
			b. Meminjam buku	22(+),23(-), 24 (+), 25 (+)	4
2	Penguasaan kosakata	1. Makna kata istilah	Definisi istilah	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10	10
		2. Penyusunan kalimat	Menyusun kalimat menggunakan istilah	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10	10
		3. Menulis paragraf	Menulis paragraf	1,2,3,4,5	5
3	Rasa Percaya Diri	1. Keyakinan diri	a. Kemauan dan usaha	1 (+),2 (-), 3 (+), 4 (-)	4
			b. Optimis	5 (-),6 (+), 7(-)	3
		2. Sikap Positif	a. Mandiri	8 (-), 9 (+), 10 (+),11(-)	4

No	Variabel	Aspek	Indikator	No Butir Soal	Jumlah
			b. Tidak mudah menyerah	12 (-), 13 (+), 14 (+)	3
			c. Mampu menyesuaikan diri	15 (-), 16(-), 17 (+)	3
		3. Memanfaatkan kelebihan	a. Memiliki dan memanfaatkan kelebihan	18 (-), 19 (+), 20 (+), 21 (+)	4
			b. Memiliki mental dan fisik yang menunjang	22 (-), 23 (+), 24 (+), 25 (-)	4
4	Keterampilan berbicara	1. Bahasa	a. Lafal dan intonasi	1	1
			b. Pilihan kata		
		2. Isi	a. Struktur isi	2	1
			b. Kualitas isi		
		3. Penampilan	a. Gerak-gerak dan mimik	3	1
			b. Volume suara		
			c. Jalannya penyampaian		



### Petunjuk

Isilah dengan jujur sesuai kondisi yang kalian rasakan saat ini. Karena pernyataan-pernyataan di bawah merupakan gambaran dari diri kalian.

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban sesuai dengan pernyataan berikut.

#### Keterangan :

**SS = Sangat Sesuai**

**S = Sesuai**

**KS = Kurang Sesuai**

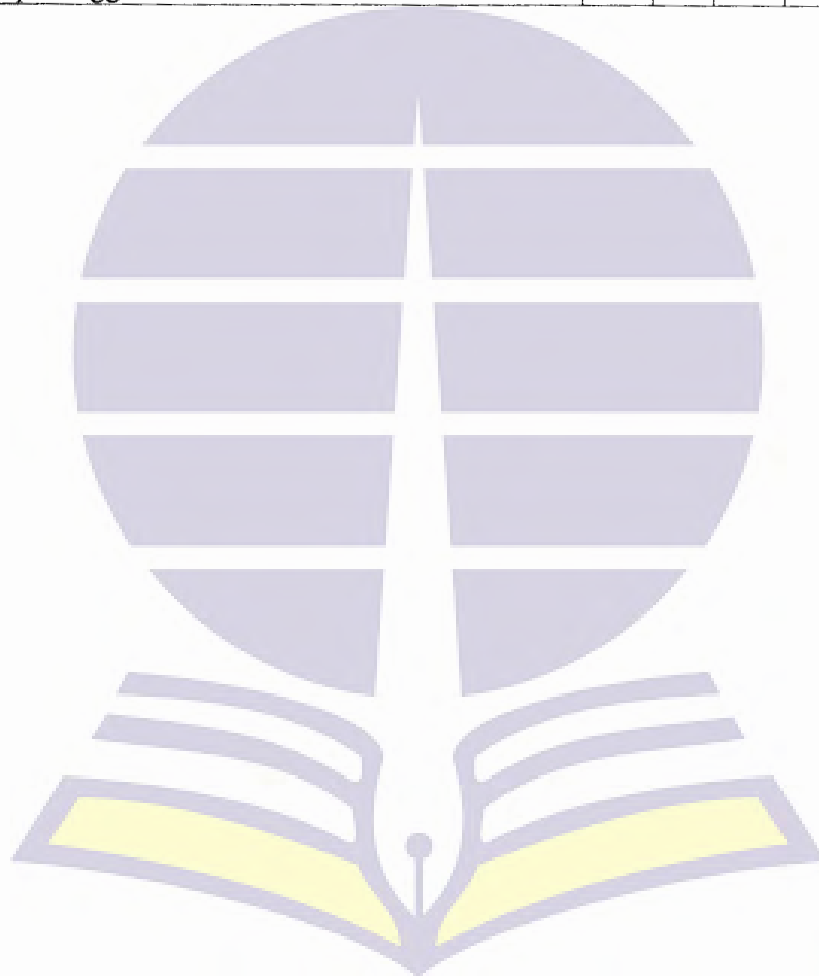
**TS = Tidak Sesuai**

**STS = Sangat Tidak Sesuai**

### INSTRUMEN MINAT BACA

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya tidak dapat membaca dengan baik					
2	Saya membaca terfokus pada satu hal yang diinginkan					
3	Saya menyempatkan membaca buku di perpustakaan					
4	Membaca buku di perpustakaan membuat saya bosan					
5	Perpustakaan menjadi tempat yang tepat untuk membaca					
6	Waktu istirahat hanya saya gunakan untuk bermain saja.					
7	Saya tidak pernah membaca di dalam kelas.					
8	Membaca di dalam kelas membantu dalam memahami isi buku					
9	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk membaca.					
10	Membaca dilakukan secara rutin					
11	Membaca dilakukan pada setiap pagi, siang, dan malam hari					
12	Saya malas membaca karena harus menggunakan penunjuk seperti jari.					
13	Saya mampu membaca tanpa ada gerakan kepala dan bibir					
14	Saya membaca dengan suara yang lantang.					
15	Membaca lebih penting daripada bermain					
16	Waktu membaca lebih lama daripada bermain					
17	Kegiatan membaca tidak lebih penting dari kegiatan lainnya					
18	Saya tidak mempunyai buku bacaan sendiri					

19	Buku miliki sendiri lebih nyaman dibaca						
20	Saya mempunyai buku jika orang tua saya yang membelinya						
21	Buku yang saya beli hanya buku cerita						
22	Saya rutin meminjam buku di perpustakaan						
23	Buku yang saya pinjam hanya komik.						
24	Saya senang membaca buku pelajaran						
25	Saya meminjam lebih dari dua buah buku setiap minggu.						



## INSTRUMEN PENGUASAAN KOSAKATA

Kerjakahlah soal-soal di bawah ini dengan baik!

1. Apa arti kata-kata di bawah ini!
  - a. mencangkok
  - b. jerami
  - c. padi
  - d. masa paceklik
  - e. tumpang sari
  - f. petani
  - g. panen
  - h. persemaian
  - i. pupuk kandang
  - j. irigasi
2. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata di bawah ini!
  - a. mencangkok
  - b. jerami
  - c. padi
  - d. masa paceklik
  - e. tumpang sari
  - f. petani
  - g. panen
  - h. persemaian
  - i. pupuk kandang
  - j. irigasi
3. Buatlah paragraf bertema tentang pertanian yang di dalamnya menggunakan kata-kata petani, panen, menuai, padi, dan hasil yang melimpah.

### **Pedoman Penilaian Instrumen Penguasaan Kosakata**

1. Setiap item benar dalam soal menyebutkan arti kata mendapat poin 1
2. Setiap item benar (kalimat yang dibuat sesuai dengan makna kata-kata yang ada di soal) dalam soal membuat kalimat mendapat poin 2.
3. Setiap paragraph yang dibuat dan mengandung lima kata yang dijadikan soal maka nilai maksimal nya adalah lima dan nilai terendahnya adalah 0.

### Petunjuk

Isilah dengan jujur sesuai kondisi yang kalian rasakan saat ini. Karena pernyataan-pernyataan di bawah merupakan gambaran dari diri kalian.

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban sesuai dengan pernyataan berikut.

#### Keterangan :

**SS** = Sangat Sesuai

**S** = Sesuai

**KS** = Kurang Sesuai

**TS** = Tidak Sesuai

**STS** = Sangat Tidak Sesuai

### INSTRUMEN RASA PERCAYA DIRI

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya selalu mencoba untuk tampil di depan kelas ketika guru memberi kesempatan.					
2	Saya tidak berani berbicara di depan kelas.					
3	Saya mempunyai kemauan yang kuat untuk menjadi pembicara					
4	Saya sulit mengurangi ketegangan saat tampil di depan umum.					
5	Saya merasa ragu-ragu untuk mengungkapkan pendapat secara lisan.					
6	Saya yakin kalau belajar dengan giat maka saya akan mampu meningkatkan kemampuan bicara saya.					
7	Saya sulit mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah karena tidak berani berpendapat.					
8	Saya sering merasa keterampilan berbicara orang lain lebih baik dari saya.					
9	Saya berusaha menyelesaikan tugas berpidato tanpa bantuan orang lain					
10	Saya tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas					
11	Saya malu tampil sendirian					
12	Saya tidak menyukai tantangan yang berkaitan dengan keterampilan berbicara.					
13	Saya menganggap bahwa masalah kesulitan tampil di depan umum pasti ada jalan keluarnya					
14	Saya berusaha belajar dengan rajin supaya					



No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	prestasi saya meningkat					
15	Saya sulit bergaul dengan teman-teman yang lain karena cenderung pendiam.					
16	Saya tidak populer di antara teman-teman dalam hal berbicara di depan umum.					
17	Saya merasa teman-teman selalu mendukung ketika saya akan tampil di depan umum.					
18	Saya merasa tidak memiliki kelebihan yang bisa dikembangkan					
19	Saya berusaha mengembangkan bakat berbicara yang saya miliki					
20	Saya merasa kelebihan yang saya punya dibutuhkan orang lain					
21	Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.					
22	Saya merasa sulit bahagia karena berani tampil di depan umum. .					
23	Saya mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi					
24	Saya merasa mempunyai fisik yang menunjang penampilan ketika berbicara di depan umum.					
25	Saya merasa stress apabila tidak memiliki keterampilan berbicara yang baik.					



## INSTRUMEN KETERAMPILAN BERBICARA

Satuan Pendidikan :  
 Kelas/Semester :  
 Alokasi Waktu :

Petunjuk: Sampaikan pengalamanmu di depan kelas dengan memperhatikan bahasa, isi, dan penampilan yang baik!

### FORMAT PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

No. : ..... Nama Siswa: ..... Kelas : .....

Komponen yang Dinilai	Skala Nilai					Bobot	Skor
	5	4	3	2	1		
<b>I. Bahasa</b>							
1. Lafal dan Intonasi	...	...	...	...	...	2	...
2. Pilihan Kata	...	...	...	...	...	1	...
<b>II. Isi</b>							
1. Struktur Isi	...	...	...	...	...	2	...
2. Kualitas Isi	...	...	...	...	...	1	...
<b>III. Penampilan</b>							
1. Gerak-gerak dan mimik wajah	...	...	...	...	...	2	...
2. Volume suara	...	...	...	...	...	1	...
3. Jalannya penyampaian	...	...	...	...	...	1	...
Jumlah						10	...

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor} \times 2}{\text{Bobot}}$$

### 1) Bahasa

#### Lafal dan Intonasi

- 5 = Lafal setiap bunyi bahasa bersih, jelas, baku, tanpa adanya pengaruh lafal bahasa daerah atau asing, dan intonasi tepat/ sempurna.
- 4 = Tidak ada kesalahan/ penyimpangan yang berarti dalam lafal dan intonasi tuturan siswa, mendekati sempurna.
- 3 = Terdapat sedikit kesalahan lafal dan intonasi, tetapi secara keseluruhan masih dapat diterima.
- 2 = Kesalahan lafal dan intonasi agak sering dan terasa mengganggu.
- 1 = Terdapat banyak kesalahan lafal dan intonasi yang membuat tuturan

siswa seperti bukan bahasa Indonesia.

### **Pilihan Kata**

- 5 = Kata-kata yang digunakan dipilih dengan tepat dan bervariasi, sesuai dengan situasi, kondisi, dan status pendengar, sehingga tidak ada yang janggal.
- 4 = Kata-kata yang digunakan umumnya sudah tepat dan bervariasi, hanya sekali-kali ada kata yang kurang cocok, tetapi tidak mengganggu.
- 3 = Kata-kata sudah cukup baik, hanya kurang bervariasi.
- 2 = Agak banyak kata yang kurang tepat, di samping tidak bervariasi.
- 1 = Kata-kata yang digunakan banyak sekali yang tidak tepat, tidak sesuai, dan kurang dipakai.

### **Struktur Bahasa**

- 5 = Sangat cermat, tidak ada penyimpangan-penyimpangan dari kaidah-kaidah bahasa yang berlaku, yang tidak melupakan pula ketentuan pragmatik.
- 4 = Pada umumnya sudah cermat. Tidak ditemui penyimpangan-penyimpangan yang dapat merusak bahasa yang baik dan benar.
- 3 = Ada beberapa kesalahan/penyimpangan, tetapi tidak terlalu merusak bahasa. Secara umum masih tergolong cukup.
- 2 = Terdapat cukup banyak kesalahan yang dianggap merusak bahasa, mencerminkan ketidakterampilan.
- 1 = Struktur bahasa kacau, mencerminkan ketidaktahuan.

### **Gaya Bahasa dan Pragmatik**

- 5 = Bahasa enak didengar, segalanya serasi.
- 4 = Gaya bahasa dan pragmatiknya pada umumnya baik dan serasi. Mendekati sempurna karena ada beberapa gangguan.
- 3 = Tidak bisa dianggap sempurna, tetapi tidak pula dapat dianggap jelek.
- 2 = Lebih banyak lagi ditemui ketidakserasian dalam gaya bahasa dan pragmatik bahasa yang digunakan pembicara.
- 1 = Gaya bahasa jelek dan tidak menghiraukan pragmatik.

## **b) Isi Cerita**

### **Hubungan Isi dengan Topik**

- 5 = Isi yang diceritakan sangat cocok dengan topik, benar-benar mewakili topik.
- 4 = Ada sedikit hal yang tidak cocok, tetapi bukan hal yang penting.
- 3 = Di sana sini dijumpai hal-hal yang kurang cocok antara isi dan topik tetapi umum masih cukup baik.
- 2 = Lebih banyak dijumpai hal-hal yang tidak cocok sehingga ada kesan antara isi dan topik kurang cocok.
- 1 = Benar-benar dirasakan hampir tak ada hubungan isi dengan topik.

### **Struktur Isi**

- 5 = Bagian-bagian isi yang diceritakan tersusun sangat rapi/teratur, baik

- pada pendahuluan, inti, penutup.
- 4 = Dijumpai sedikit ketidakteraturan, tetapi itu pada bagian yang tidak penting.
  - 3 = Susunan isi cerita tidak terlalu bagus dan tidak pula jelek.
  - 2 = Banyak dijumpai ketidakteraturan pada penyajian isi yang diceritakan, tetapi tidak kacau.
  - 1 = Isi yang diceritakan kacau. Kadang-kadang penyampaian tanpa pendahuluan atau penutup.

### **Kualitas Isi**

- 5 = Isi yang diceritakan sangat bermakna, sangat bermutu, semuanya sangat penting.
- 4 = Isi yang diceritakan sudah bagus, bermakna, tetapi tidak istimewa.
- 3 = Kualitas isi memadai, tidak bagus, tetapi tidak pula jelek.
- 2 = Isi yang diceritakan dirasakan cukup banyak kurangnya
- 1 = Isi yang diceritakan sangat jauh dari memadai. Tidak sesuai dan tidak bermakna bagi topik yang disajikan dalam cerita.

### **3) Teknik dan Penampilan**

#### **Gerak-gerak dan Mimik**

- 5 = Gerak-gerak dan mimik pembicara sangat serasi dengan isi pembicaraan sehingga pembicaraan jadi hidup dan menarik.
- 4 = Pada umumnya gerak-gerak dan mimik pembicara sudah sesuai dengan isi cerita, tetapi belum bisa dianggap sempurna.
- 3 = Gerak-gerak/mimik cukup serasi walau ada beberapa ketidakcocokan
- 2 = Gerak-gerak dan mimik yang tak sesuai agak banyak dan mengganggu.
- 1 = Banyak sekali gerak-gerak dan mimik yang tidak sesuai (berlebihan) sehingga sangat mengurangi daya tarik penyampaian cerita.

#### **Hubungan Pembicara dengan Pendengar**

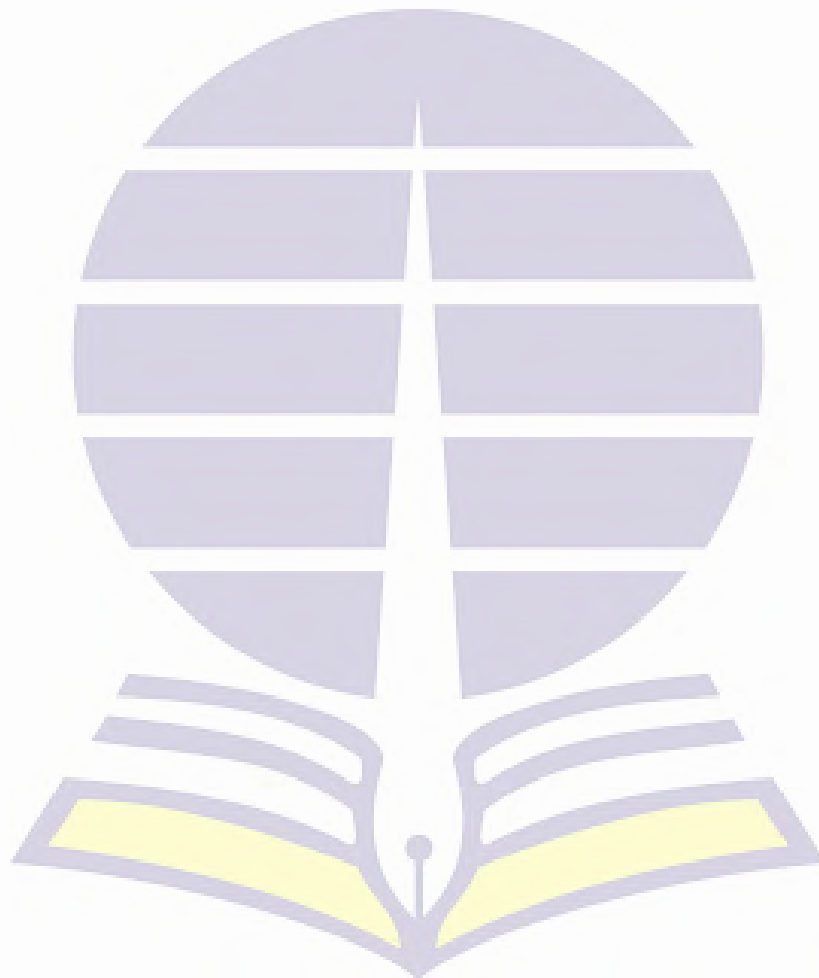
- 5 = Seluruh perhatian pendengar benar-benar tertuju kepada pembicara. Pembicaraan sangat komunikatif.
- 4 = Sedikit sekali pendengar yang memperlihatkan sikap kurang tertarik mengikuti penyampaian cerita tersebut.
- 3 = Pendengar cukup tertarik, tetapi tidak begitu antusias.
- 2 = Pembicara kurang mampu menarik perhatian pendengar.
- 1 = Pembicara gagal menarik perhatian pendengar. Pembicaraan berlangsung seperti tanpa pendengar.

#### **Volume Suara**

- 5 = Suara sangat jelas dan pengaturan volumenya sangat cocok dengan kondisi, situasi dan isi pembicaraan.
- 4 = Pengaturan volume suara sudah bagus hanya sekali-sekali dijumpai ketidakcocokan.
- 3 = Volume suara cukup walau masih banyak perlu penyesuaian.
- 2 = Pengaturan volume suara kurang baik, tidak tahu bagaimana seharusnya ia mengatur suaranya.
- 1 = Sulit sekali mengikuti pembicaraan karena tidak ada penyesuaian suara. Suara terlalu lemah dan tidak jelas.

**Jalannya Bercerita**

- 5 = Sangat lancar, baik dari segi penguasaan isi maupun bahasa.
- 4 = Pembicaraan lancar, hanya ada beberapa gangguan yang tidak berarti.
- 3 = Cukup lancar walaupun ada gangguan.
- 2 = Pembicaraan agak kurang lancar, agak sering terhenti.
- 1 = Pembicaraan sangat tidak lancar. Banyak diam dan gugup.



## Hasil Proses Perhitungan Penelitian

**Tabel 1**  
**Data Mentah Penelitian**

No	Minat Baca	Kosakata	Percaya Diri	Keterampilan Berbicara
1	89	105	30	40
2	89	99	21	30
3	85	87	31	40
4	89	88	19	31
5	70	89	19	30
6	72	70	18	31
7	75	92	28	36
8	89	100	29	39
9	85	95	22	30
10	75	89	18	33
11	79	103	19	34
12	81	100	25	35
13	80	99	20	31
14	87	91	19	35
15	78	103	29	40
16	68	100	22	30
17	85	87	20	26
18	87	90	21	35
19	78	91	22	35
20	81	104	25	38
21	87	89	19	27
22	77	92	25	28
23	74	96	20	33
24	75	96	28	35
25	89	107	25	43
26	89	87	20	33
27	76	96	26	39
28	74	99	23	36
29	78	89	25	32
30	87	101	28	43
31	75	92	21	33
32	90	104	26	41
33	73	101	25	32
34	82	86	19	26
35	76	93	25	30

36	76	88	20	32
37	83	100	21	36
38	83	98	25	37
39	88	88	18	35
40	80	94	19	33
41	89	101	25	39
42	74	94	20	35
43	70	82	19	29
44	72	99	25	37
45	81	100	27	39
46	85	92	19	34
47	80	93	19	38
48	73	90	18	37
49	86	107	30	40
50	70	84	38	36
51	74	76	22	26
52	83	87	18	27
53	75	94	19	32
54	85	106	27	40
55	89	91	20	32
56	73	101	16	33
57	74	89	25	37
58	89	93	27	37
59	73	84	27	38
60	80	98	20	32
61	85	93	20	30
62	82	88	22	34
63	74	93	18	35
64	85	94	16	35
65	87	100	26	39
66	89	98	26	37
67	89	99	28	39
68	70	98	21	35
69	99	97	29	40
70	85	89	21	35
71	74	93	16	32
72	82	89	18	25
73	83	104	24	37
74	82	100	28	40
75	89	104	27	40
76	90	104	21	32
77	82	96	28	40

78	73	93	19	39
79	72	85	19	24
80	80	104	16	28
81	73	96	18	36
82	67	94	19	34
83	63	86	16	33
84	79	103	27	41
85	85	93	28	43
86	77	99	20	33
87	80	97	18	29
88	77	97	20	37
89	85	86	27	39
90	72	109	20	33
91	83	102	21	31
92	76	92	28	37
93	81	96	13	35
94	88	99	25	40
95	85	101	19	29
96	86	95	26	40
97	80	99	29	38
98	75	105	20	32
99	72	99	22	37
100	89	96	30	39
101	70	101	28	38
102	70	91	20	32
103	89	108	20	32
104	72	98	19	35
105	76	100	16	39
106	79	97	25	37
107	85	99	19	34
108	87	105	19	31
109	99	105	21	41
110	79	97	18	39
111	89	106	16	36
112	73	102	24	39
113	78	99	22	31
114	98	104	30	42
115	73	97	13	31
116	80	100	28	37
117	78	106	18	32
118	73	99	19	32
119	89	101	25	40



120	85	101	26	40
121	89	99	20	34
122	75	101	22	36
123	70	101	18	30
124	80	101	16	34

### 1. Menghitung Korelasi antar Variabel

**Tabel 2.**  
**Korelasi Antar Variabel**

**Correlations**

		Minat_Baca	Kosakata	Percaya_Diri	Ket_Bicara
Minat_Baca	Pearson Correlation	1	.271**	.251**	.308**
	Sig. (2-tailed)		.002	.005	.001
	N	124	124	124	124
Kosakata	Pearson Correlation	.271**	1	.140	.387**
	Sig. (2-tailed)	.002		.121	.000
	N	124	124	124	124
Percaya_Diri	Pearson Correlation	.251**	.140	1	.593**
	Sig. (2-tailed)	.005	.121		.000
	N	124	124	124	124
Ket_Bicara	Pearson Correlation	.308**	.387**	.593**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	
	N	124	124	124	124

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil output SPSS di atas dapat disusun matriks korelasi antar variabel sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Matriks Korelasi Antar Variabel**

	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Y <sub>1</sub>
X <sub>1</sub>	1.000	0,271	0,251	0,308
X <sub>2</sub>	0,271	1.000	0,140	0,387
X <sub>3</sub>	0,251	0,140	1.000	0,593
Y <sub>2</sub>	0,308	0,387	0,593	1.000

## 2. Menghitung Koefisien Jalur Kesatu

- a. Menghitung Regresi Linier  
Perhitungan jalur pertama

**Tabel 4.**  
**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Minat_Baca, Kosakata, Percaya_Diri <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Ket\_Bicara

**Tabel 5.**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 <sup>a</sup>	.455	.441	3.16760

a. Predictors: (Constant), Minat\_Baca, Kosakata, Percaya\_Diri

**Tabel 6**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1005.142	3	335.047	33.392	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1204.044	120	10.034		
	Total	2209.185	123			

a. Predictors: (Constant), Minat\_Baca, Kosakata, Percaya\_Diri

b. Dependent Variabel: Ket\_Bicara

**Tabel 7**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.704	4.647		.367	.714
	Minat Baca	.058	.043	.097	1.350	.179
	Kosakata	.505	.067	.529	7.575	.000
	Percaya_Diri	.179	.044	.287	4.089	.000

a. Dependent Variable: Ket\_Bicara

Berdasarkan Koefisien Beta atau Beta Hitung, dapat disusun matriks koefisien jalur sebagai berikut.

$$\rho_{Y_1X_1} = 0,097$$

$$\rho_{Y_1X_2} = 0,529$$

$$\rho_{Y_1X_3} = 0,287$$

b. Menghitung koefisien jalur lain  $\rho_{Y_1\varepsilon}$  dengan rumus:

$$\rho_{Y_1\varepsilon} = \sqrt{1 - 0,642} = 0,767$$

c. Menguji koefisien jalur

**Tabel 8**  
**Hipotesis statistik koefisien jalur**

$\rho_{Y_1X_1}$	$\rho_{Y_1X_2}$	$\rho_{Y_1X_3}$
$H_0 : \rho_{Y_1X_1} = 0$	$H_0 : \rho_{Y_1X_2} = 0$	$H_0 : \rho_{Y_1X_3} = 0$
$H_0 : \rho_{Y_1X_1} \neq 0$	$H_0 : \rho_{Y_1X_2} \neq 0$	$H_0 : \rho_{Y_1X_3} \neq 0$

1) Koefisien Jalur  $\rho_{Y_1X_1}$

$$H_0 : \rho_{Y_1X_1} = 0$$

$$H_0 : \rho_{Y_1X_1} \neq 0$$

Terlihat pada *p-value* (kolom **Sig**) = 0.179 yang lebih besar dari 0.05 dengan demikian  $H_0$  **diterima**.

2) Koefisien Jalur  $\rho_{Y_1X_2}$

$$H_0 : \rho_{Y_1X_2} = 0$$

$$H_0 : \rho_{Y_1X_2} \neq 0$$

Terlihat pada *p-value* (kolom **Sig**) = 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 dengan demikian  $H_0$  **ditolak**.

3) Koefisien Jalur  $\rho_{Y_1X_3}$

$$H_0 : \rho_{Y_1X_3} = 0$$

$$H_0 : \rho_{Y_1X_3} \neq 0$$

Terlihat pada *p-value* (kolom **Sig**) = 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 dengan demikian  $H_0$  **ditolak**.

Dari hasil pengujian koefisien jalur diperoleh keterangan obyektif, bahwa koefisien jalur dari  $X_1$  ke  $Y_1$  secara statistik adalah  $Y_1$  **tidak bermakna** (thitung di bawah ttabel dan *p-value* di atas 0.05). sedangkan koefisien jalur dari  $X_2$  ke  $Y_1$  secara statistik **bermakna** (thitung di atas ttabel dan *p-value* di bawah 0.05), juga koefisien jalur dari  $X_3$  ke  $Y_1$  secara statistik **bermakna** (thitung di atas ttabel dan *p-value* di bawah 0.05)

### Pengaruh $X_1$

Pengaruh langsung	$= \rho_{Y_1 X_1} \times \rho_{Y_1 X_1}$
	$= (0,097) (0.097)$
	$= 0.009$
Pengaruh melalui hubungan korelatif dengan $X_2$	$= \rho_{Y_1 X_1} \times r_{X_1 X_2} \times \rho_{Y_1 X_2}$
	$= (0,097)(0.271)(0.529)$
	$= 0.01$
Pengaruh $X_1$ ke $Y_1$ secara total	$= 0.009 + 0.01$
	$= 0.10$

### Pengaruh $X_2$

Pengaruh langsung	$= \rho_{Y_1 X_2} \times \rho_{Y_1 X_2}$
	$= (0.529) (0.529)$
	$= 0.27$
Pengaruh melalui hubungan korelatif dengan $X_1$	$= \rho_{Y_1 X_2} \times r_{X_1 X_2} \times \rho_{Y_1 X_1}$
	$= (0,529)(0.271)(0,097)$
	$= 0.00$
Pengaruh $X_2$ ke $Y_1$ secara total	$= 0.27 + 0.00$
	$= 0.27$

**Pengaruh X3**

Pengaruh langsung

$$= \rho_{Y_1X_3} \times \rho_{Y_1X_3}$$

$$= (0.287) (0.287)$$

$$= 0.08$$

Pengaruh melalui hubungan korelatif dengan X3

$$= \rho_{Y_1X_3} \times r_{X_1X_3} \times \rho_{Y_1X_1}$$

$$= (0.287)(0.251)(0.097)$$

$$= 0.006$$

Pengaruh X<sub>3</sub> ke Y<sub>1</sub> secara total

$$= 0.08 + 0.006$$

$$= 0,086$$

Pengaruh gabungan oleh X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> ke Y<sub>1</sub> adalah  $0.10 + 0.27 + 0.086 = 0.45$ , yang tidak lain adalah besarnya  $R^2_{Y_1(X_1X_2)} = 0.45$  (lihat tabel **Model Summary**).

**Perhitungan jalur kedua****Tabel 9**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	percaya_diri, peng_kosakata <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Ket\_bicara

**Tabel 10**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 <sup>a</sup>	.447	.438	3.17836

a. Predictors: (Constant), percaya\_diri, peng\_kosakata

**Tabel 11**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	986.843	2	493.422	48.844	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1222.342	121	10.102		
	Total	2209.185	123			

a. Predictors: (Constant), percaya\_diri, peng\_kosakata

b. Dependent Variable: Ket\_bicara

**Tabel 12**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.519	4.167		1.084	.280
	peng_kosakata	.525	.065	.550	8.054	.000
	percaya_diri	.194	.043	.310	4.545	.000

a. Dependent Variable: Ket\_bicara

Berdasarkan Koefisien Beta atau Beta Hitung, dapat disusun matriks koefisien jalur sebagai berikut.

$$\rho_{Y_1X_2} = 0,550$$

$$\rho_{Y_1X_3} = 0,310$$

a. Menghitung koefisien jalur lain  $\rho_{Y_1\epsilon}$  dengan rumus:

$$\rho_{Y_1\epsilon} = \sqrt{1 - 0,447} = 0.743$$

b. Menguji koefisien jalur  $\rho_{Y_1X_2}$

$$H_0 : \rho_{Y_1X_2} = 0$$

$$H_0 : \rho_{Y_1X_1} \neq 0$$

1) Koefisien Jalur  $\rho_{Y_1X_2}$

$$H_0 : \rho_{Y_1X_2} = 0$$

$$H_0 : \rho_{Y_1X_2} \neq 0$$

Terlihat pada *p-value* (kolom **Sig**) = 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 dengan demikian  $H_0$  **ditolak**.

2) Koefisien Jalur  $\rho_{Y_1X_3}$

$$H_0 : \rho_{Y_1X_3} = 0$$

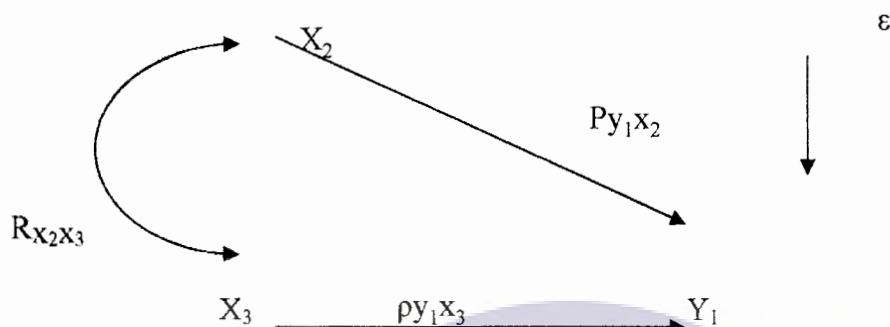
$$H_0 : \rho_{Y_1X_3} \neq 0$$

Terlihat pada *p-value* (kolom **Sig**) = 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 dengan demikian  $H_0$  **ditolak**.

Dari hasil pengujian koefisien jalur diperoleh keterangan obyektif, bahwa koefisien jalur dari  $X_2$  ke  $Y_1$  dan koefisien jalur dari  $X_3$  ke  $Y_1$  secara statistik adalah **bermakna** (thitung di atas ttabel dan *p-value* di bawah 0.05).

Proposisi menjadi penguasaan kosakata ( $X_2$ ), dan percaya diri ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara ( $Y_1$ ). Atas dasar proposisi yang telah diperbaiki ini diagram jalur menjadi





**Gambar 2**  
Hubungan struktural antara  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $Y_1$

Dengan persamaan struktural

$$Y_1 = \rho_{Y_1X_2}X_2 + \rho_{Y_1X_3}X_3 + \varepsilon$$

Dengan demikian, sekarang diagram jalur hanya berisi dua buah variabel eksogen yaitu  $X_2$  dan  $X_3$  dan sebuah endogen  $Y_1$ . Dengan hilangnya sebuah variabel eksogen dari diagram jalur, maka besarnya koefisien jalur akan berubah. Dengan demikian perhitungan harus diulang.

**Berikut hasil perhitungan ulang besarnya pengaruh secara proporsional:**

**Pengaruh  $X_2$**

Pengaruh langsung

$$= \rho_{Y_1X_2} \times \rho_{Y_1X_2}$$

$$= (0.550) (0.550)$$

$$= 0.30$$

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh melalui hubungan korelatif dengan } X_3 &= \rho_{Y_1 X_2} \times r_{X_2 X_3} \times \rho_{Y_1 X_3} \\ &= (0.550)(0.140)(0.310) \\ &= 0.023 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh } X_2 \text{ ke } Y_1 \text{ secara total} &= 0.30 + 0.023 \\ &= 0.323 \end{aligned}$$

**Pengaruh  $X_3$**

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh langsung} &= \rho_{Y_1 X_3} \times \rho_{Y_1 X_3} \\ &= (0.310)(0.310) \\ &= 0.096 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh melalui hubungan korelatif dengan } X_2 &= \rho_{Y_1 X_3} \times r_{X_2 X_3} \times \rho_{Y_1 X_3} \\ &= (0.310)(0.140)(0.550) \\ &= 0.023 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh } X_3 \text{ ke } Y_1 \text{ secara total} &= 0.096 + 0.023 \\ &= 0.119 \end{aligned}$$

Pengaruh gabungan oleh  $X_2$  dan  $X_3$  ke  $Y_1$  adalah  $0.323 + 0.119 = 0.44$ , yang tidak lain adalah besarnya  $R^2_{Y_1(X_2 X_3)} = 0.447$  (lihat tabel **Model Summary**)

## Uji Validitas Instrumen Minat Baca

### Correlations

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
VAR00001 Pearson Correlation	1	.082	-.072	.120	.120	.043
Sig. (2-tailed)		.367	.427	.183	.184	.637
N	124	124	124	124	124	124
VAR00002 Pearson Correlation	.082	1	-.091	-.156	.217*	-.071
Sig. (2-tailed)	.367		.316	.085	.015	.431
N	124	124	124	124	124	124
VAR00003 Pearson Correlation	-.072	-.091	1	.157	-.040	.008
Sig. (2-tailed)	.427	.316		.082	.661	.930
N	124	124	124	124	124	124
VAR00004 Pearson Correlation	.120	-.156	.157	1	.075	.039
Sig. (2-tailed)	.183	.085	.082		.406	.664
N	124	124	124	124	124	124
VAR00005 Pearson Correlation	.120	.217*	-.040	.075	1	-.184*
Sig. (2-tailed)	.184	.015	.661	.406		.041
N	124	124	124	124	124	124
VAR00006 Pearson Correlation	.043	-.071	.008	.039	-.184*	1
Sig. (2-tailed)	.637	.431	.930	.664	.041	
N	124	124	124	124	124	124
VAR00007 Pearson Correlation	.022	.156	-.022	-.004	-.028	.083
Sig. (2-tailed)	.808	.084	.806	.964	.754	.358
N	124	124	124	124	124	124
VAR00008 Pearson Correlation	.081	-.075	.061	-.030	.163	.097
Sig. (2-tailed)	.370	.406	.503	.745	.071	.286
N	124	124	124	124	124	124
VAR00009 Pearson Correlation	-.180*	-.112	-.045	.138	-.056	.069
Sig. (2-tailed)	.046	.215	.620	.127	.537	.446
N	124	124	124	124	124	124
VAR00010 Pearson Correlation	-.061	-.053	.119	-.011	.117	-.074
Sig. (2-tailed)	.499	.557	.187	.908	.195	.414
N	124	124	124	124	124	124
VAR00011 Pearson Correlation	.453**	-.062	.098	.050	-.256**	.108
Sig. (2-tailed)	.000	.495	.280	.581	.004	.231
N	124	124	124	124	124	124
VAR00012 Pearson Correlation	.125	.419**	-.075	.107	-.041	.059
Sig. (2-tailed)	.167	.000	.407	.238	.647	.515
N	124	124	124	124	124	124
VAR00013 Pearson Correlation	-.123	-.121	.254**	-.066	-.025	-.029
Sig. (2-tailed)	.173	.182	.004	.466	.782	.751
N	124	124	124	124	124	124

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
VAR00001	Pearson Correlation	.022	.081	-.180*	-.061	.453**	.125
	Sig. (2-tailed)	.808	.370	.046	.499	.000	.167
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00002	Pearson Correlation	.156	-.075	-.112	-.053	-.062	.419**
	Sig. (2-tailed)	.084	.406	.215	.557	.495	.000
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00003	Pearson Correlation	-.022	.061	-.045	.119	.098	-.075
	Sig. (2-tailed)	.806	.503	.620	.187	.280	.407
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00004	Pearson Correlation	-.004	-.030	.138	-.011	.050	.107
	Sig. (2-tailed)	.964	.745	.127	.908	.581	.238
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00005	Pearson Correlation	-.028	.163	-.056	.117	-.256**	-.041
	Sig. (2-tailed)	.754	.071	.537	.195	.004	.647
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00006	Pearson Correlation	.083	.097	.069	-.074	.108	.059
	Sig. (2-tailed)	.358	.286	.446	.414	.231	.515
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00007	Pearson Correlation	1	-.021	-.059	-.009	-.048	.069
	Sig. (2-tailed)		.813	.515	.923	.596	.448
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00008	Pearson Correlation	-.021	1	-.077	-.124	-.077	-.156
	Sig. (2-tailed)	.813		.396	.169	.397	.084
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00009	Pearson Correlation	-.059	-.077	1	.129	-.175	.021
	Sig. (2-tailed)	.515	.396		.153	.052	.818
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00010	Pearson Correlation	-.009	-.124	.129	1	-.039	-.253**
	Sig. (2-tailed)	.923	.169	.153		.668	.005
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00011	Pearson Correlation	-.048	-.077	-.175	-.039	1	.180*
	Sig. (2-tailed)	.596	.397	.052	.668		.046
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00012	Pearson Correlation	.069	-.156	.021	-.253**	.180*	1
	Sig. (2-tailed)	.448	.084	.818	.005	.046	
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00013	Pearson Correlation	-.039	.192*	.098	-.169	-.142	.008
	Sig. (2-tailed)	.671	.033	.277	.061	.115	.932
	N	124	124	124	124	124	124

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018
VAR00001	Pearson Correlation	-.123	-.093	.358**	-.059	.029	.191*
	Sig. (2-tailed)	.173	.306	.000	.517	.752	.033
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00002	Pearson Correlation	-.121	-.133	.025	.362**	.056	-.042
	Sig. (2-tailed)	.182	.142	.779	.000	.539	.639
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00003	Pearson Correlation	.254**	-.024	-.017	-.081	.030	.044
	Sig. (2-tailed)	.004	.794	.847	.370	.742	.628
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00004	Pearson Correlation	-.066	-.051	.094	-.083	-.138	-.069
	Sig. (2-tailed)	.466	.572	.300	.359	.126	.445
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00005	Pearson Correlation	-.025	-.030	.165	.171	.061	-.001
	Sig. (2-tailed)	.782	.743	.067	.058	.498	.991
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00006	Pearson Correlation	-.029	.067	-.003	.181*	.112	-.089
	Sig. (2-tailed)	.751	.459	.974	.044	.218	.328
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00007	Pearson Correlation	-.039	-.084	-.110	.062	.137	-.007
	Sig. (2-tailed)	.671	.351	.222	.497	.130	.937
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00008	Pearson Correlation	.192*	-.240**	.223*	-.070	-.010	.311**
	Sig. (2-tailed)	.033	.007	.013	.442	.912	.000
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00009	Pearson Correlation	.098	.086	-.076	.082	-.071	-.041
	Sig. (2-tailed)	.277	.344	.404	.366	.434	.653
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00010	Pearson Correlation	-.169	.044	.085	.149	.156	-.121
	Sig. (2-tailed)	.061	.624	.349	.099	.084	.181
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00011	Pearson Correlation	-.142	.085	.067	-.061	-.057	.033
	Sig. (2-tailed)	.115	.346	.458	.498	.532	.714
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00012	Pearson Correlation	.008	-.275**	.105	.154	.044	-.054
	Sig. (2-tailed)	.932	.002	.247	.088	.629	.554
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00013	Pearson Correlation	1	.167	-.120	-.171	-.078	.227*
	Sig. (2-tailed)		.064	.185	.058	.389	.011
	N	124	124	124	124	124	124

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024
VAR00001	Pearson Correlation	-.165	-.065	.046	.066	-.029	.103
	Sig. (2-tailed)	.067	.470	.609	.467	.751	.253
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00002	Pearson Correlation	-.053	-.090	.132	-.122	.020	-.139
	Sig. (2-tailed)	.557	.319	.144	.178	.828	.123
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00003	Pearson Correlation	.083	.000	-.054	.227*	.070	-.012
	Sig. (2-tailed)	.358	.997	.553	.011	.440	.899
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00004	Pearson Correlation	.095	.086	-.006	.012	.027	.218*
	Sig. (2-tailed)	.295	.344	.949	.893	.768	.015
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00005	Pearson Correlation	-.076	-.164	.040	-.118	-.116	-.130
	Sig. (2-tailed)	.401	.068	.656	.190	.198	.150
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00006	Pearson Correlation	-.100	.121	-.187*	-.070	.114	.153
	Sig. (2-tailed)	.268	.182	.038	.440	.207	.090
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00007	Pearson Correlation	-.030	.012	.055	.029	.131	-.052
	Sig. (2-tailed)	.744	.896	.541	.748	.148	.563
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00008	Pearson Correlation	-.171	-.166	-.028	-.073	-.082	-.138
	Sig. (2-tailed)	.058	.066	.757	.423	.363	.126
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00009	Pearson Correlation	.153	.146	.001	-.047	.170	.020
	Sig. (2-tailed)	.089	.105	.995	.603	.059	.825
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00010	Pearson Correlation	.258**	.245**	-.116	.088	-.037	.030
	Sig. (2-tailed)	.004	.006	.198	.330	.687	.741
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00011	Pearson Correlation	-.040	-.029	.094	.099	-.109	.236**
	Sig. (2-tailed)	.660	.750	.299	.274	.230	.008
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00012	Pearson Correlation	-.093	-.121	.037	-.112	-.044	.175
	Sig. (2-tailed)	.302	.182	.685	.215	.631	.052
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00013	Pearson Correlation	-.048	-.048	.033	.078	.121	-.208*
	Sig. (2-tailed)	.600	.598	.719	.389	.182	.020
	N	124	124	124	124	124	124

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		VAR00025	VAR00026
VAR00001	Pearson Correlation	.026	.346**
	Sig. (2-tailed)	.778	.000
	N	124	124
VAR00002	Pearson Correlation	.025	.204*
	Sig. (2-tailed)	.783	.023
	N	124	124
VAR00003	Pearson Correlation	-.069	.281**
	Sig. (2-tailed)	.445	.002
	N	124	124
VAR00004	Pearson Correlation	-.125	.264**
	Sig. (2-tailed)	.166	.003
	N	124	124
VAR00005	Pearson Correlation	.012	.162
	Sig. (2-tailed)	.895	.073
	N	124	124
VAR00006	Pearson Correlation	.120	.273**
	Sig. (2-tailed)	.185	.002
	N	124	124
VAR00007	Pearson Correlation	.125	.238**
	Sig. (2-tailed)	.167	.008
	N	124	124
VAR00008	Pearson Correlation	.174	.131
	Sig. (2-tailed)	.054	.146
	N	124	124
VAR00009	Pearson Correlation	.070	.246**
	Sig. (2-tailed)	.443	.006
	N	124	124
VAR00010	Pearson Correlation	.032	.259**
	Sig. (2-tailed)	.724	.004
	N	124	124
VAR00011	Pearson Correlation	-.174	.203*
	Sig. (2-tailed)	.053	.024
	N	124	124
VAR00012	Pearson Correlation	-.089	.206*
	Sig. (2-tailed)	.325	.021
	N	124	124
VAR00013	Pearson Correlation	.160	.187*
	Sig. (2-tailed)	.076	.037
	N	124	124

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
VAR00014	Pearson Correlation	-.093	-.133	-.024	-.051	-.030	.067
	Sig. (2-tailed)	.306	.142	.794	.572	.743	.459
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00015	Pearson Correlation	.358**	.025	-.017	.094	.165	-.003
	Sig. (2-tailed)	.000	.779	.847	.300	.067	.974
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00016	Pearson Correlation	-.059	.362**	-.081	-.083	.171	.181*
	Sig. (2-tailed)	.517	.000	.370	.359	.058	.044
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00017	Pearson Correlation	.029	.056	.030	-.138	.061	.112
	Sig. (2-tailed)	.752	.539	.742	.126	.498	.218
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00018	Pearson Correlation	.191*	-.042	.044	-.069	-.001	-.089
	Sig. (2-tailed)	.033	.639	.628	.445	.991	.328
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00019	Pearson Correlation	-.165	-.053	.083	.095	-.076	-.100
	Sig. (2-tailed)	.067	.557	.358	.295	.401	.268
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00020	Pearson Correlation	-.065	-.090	.000	.086	-.164	.121
	Sig. (2-tailed)	.470	.319	.997	.344	.068	.182
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00021	Pearson Correlation	.046	.132	-.054	-.006	.040	-.187*
	Sig. (2-tailed)	.609	.144	.553	.949	.656	.038
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00022	Pearson Correlation	.066	-.122	.227*	.012	-.118	-.070
	Sig. (2-tailed)	.467	.178	.011	.893	.190	.440
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00023	Pearson Correlation	-.029	.020	.070	.027	-.116	.114
	Sig. (2-tailed)	.751	.828	.440	.768	.198	.207
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00024	Pearson Correlation	.103	-.139	-.012	.218*	-.130	.153
	Sig. (2-tailed)	.253	.123	.899	.015	.150	.090
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00025	Pearson Correlation	.026	.025	-.069	-.125	.012	.120
	Sig. (2-tailed)	.778	.783	.445	.166	.895	.185
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00026	Pearson Correlation	.346**	.204*	.281**	.264**	.162	.273**
	Sig. (2-tailed)	.000	.023	.002	.003	.073	.002
	N	124	124	124	124	124	124

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Correlations

		VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
VAR00014	Pearson Correlation	-.084	-.240**	.086	.044	.085	-.275**
	Sig. (2-tailed)	.351	.007	.344	.624	.346	.002
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00015	Pearson Correlation	-.110	.223*	-.076	.085	.067	.105
	Sig. (2-tailed)	.222	.013	.404	.349	.458	.247
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00016	Pearson Correlation	.062	-.070	.082	.149	-.061	.154
	Sig. (2-tailed)	.497	.442	.366	.099	.498	.088
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00017	Pearson Correlation	.137	-.010	-.071	.156	-.057	.044
	Sig. (2-tailed)	.130	.912	.434	.084	.532	.629
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00018	Pearson Correlation	-.007	.311**	-.041	-.121	.033	-.054
	Sig. (2-tailed)	.937	.000	.653	.181	.714	.554
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00019	Pearson Correlation	-.030	-.171	.153	.258**	-.040	-.093
	Sig. (2-tailed)	.744	.058	.089	.004	.660	.302
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00020	Pearson Correlation	.012	-.166	.146	.245**	-.029	-.121
	Sig. (2-tailed)	.896	.066	.105	.006	.750	.182
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00021	Pearson Correlation	.055	-.028	.001	-.116	.094	.037
	Sig. (2-tailed)	.541	.757	.995	.198	.299	.685
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00022	Pearson Correlation	.029	-.073	-.047	.088	.099	-.112
	Sig. (2-tailed)	.748	.423	.603	.330	.274	.215
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00023	Pearson Correlation	.131	-.082	.170	-.037	-.109	-.044
	Sig. (2-tailed)	.148	.363	.059	.687	.230	.631
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00024	Pearson Correlation	-.052	-.138	.020	.030	.236**	.175
	Sig. (2-tailed)	.563	.126	.825	.741	.008	.052
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00025	Pearson Correlation	.125	.174	.070	.032	-.174	-.089
	Sig. (2-tailed)	.167	.054	.443	.724	.053	.325
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00026	Pearson Correlation	.238**	.131	.246**	.259**	.203*	.206*
	Sig. (2-tailed)	.008	.146	.006	.004	.024	.021
	N	124	124	124	124	124	124

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018
VAR00014	Pearson Correlation	.167	1	-.174	-.085	-.023	-.182*
	Sig. (2-tailed)	.064		.054	.347	.804	.042
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00015	Pearson Correlation	-.120	-.174	1	.016	-.099	.103
	Sig. (2-tailed)	.185	.054		.857	.275	.253
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00016	Pearson Correlation	-.171	-.085	.016	1	.097	-.073
	Sig. (2-tailed)	.058	.347	.857		.286	.422
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00017	Pearson Correlation	-.078	-.023	-.099	.097	1	.150
	Sig. (2-tailed)	.389	.804	.275	.286		.097
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00018	Pearson Correlation	.227*	-.182*	.103	-.073	.150	1
	Sig. (2-tailed)	.011	.042	.253	.422	.097	
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00019	Pearson Correlation	-.048	.071	-.086	.161	-.069	-.137
	Sig. (2-tailed)	.600	.431	.342	.074	.444	.128
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00020	Pearson Correlation	-.048	.069	.016	-.107	.074	-.092
	Sig. (2-tailed)	.598	.449	.863	.236	.413	.307
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00021	Pearson Correlation	.033	.121	-.287**	.101	.042	.136
	Sig. (2-tailed)	.719	.182	.001	.266	.639	.132
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00022	Pearson Correlation	.078	-.003	-.032	-.167	.157	.246**
	Sig. (2-tailed)	.389	.977	.727	.064	.082	.006
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00023	Pearson Correlation	.121	.124	-.001	-.168	-.126	.020
	Sig. (2-tailed)	.182	.170	.990	.062	.164	.822
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00024	Pearson Correlation	-.208*	-.047	-.079	-.030	.190*	-.081
	Sig. (2-tailed)	.020	.602	.386	.738	.035	.371
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00025	Pearson Correlation	.160	.085	-.118	-.057	.154	.118
	Sig. (2-tailed)	.076	.346	.193	.531	.087	.192
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00026	Pearson Correlation	.187*	.092	.191*	.237**	.323**	.287**
	Sig. (2-tailed)	.037	.312	.034	.008	.000	.001
	N	124	124	124	124	124	124

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024
VAR00014	Pearson Correlation	.071	.069	.121	-.003	.124	-.047
	Sig. (2-tailed)	.431	.449	.182	.977	.170	.602
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00015	Pearson Correlation	-.086	.016	-.287**	-.032	-.001	-.079
	Sig. (2-tailed)	.342	.863	.001	.727	.990	.386
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00016	Pearson Correlation	.161	-.107	.101	-.167	-.168	-.030
	Sig. (2-tailed)	.074	.236	.266	.064	.062	.738
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00017	Pearson Correlation	-.069	.074	.042	.157	-.126	.190*
	Sig. (2-tailed)	.444	.413	.639	.082	.164	.035
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00018	Pearson Correlation	-.137	-.092	.136	.246**	.020	-.081
	Sig. (2-tailed)	.128	.307	.132	.006	.822	.371
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00019	Pearson Correlation	1	.111	.096	.187*	.182*	-.034
	Sig. (2-tailed)		.220	.288	.037	.044	.705
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00020	Pearson Correlation	.111	1	-.102	.050	.034	.016
	Sig. (2-tailed)	.220		.262	.581	.707	.859
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00021	Pearson Correlation	.096	-.102	1	.098	-.077	-.044
	Sig. (2-tailed)	.288	.262		.277	.398	.629
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00022	Pearson Correlation	.187*	.050	.098	1	.070	-.189*
	Sig. (2-tailed)	.037	.581	.277		.439	.036
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00023	Pearson Correlation	.182*	.034	-.077	.070	1	-.090
	Sig. (2-tailed)	.044	.707	.398	.439		.320
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00024	Pearson Correlation	-.034	.016	-.044	-.189*	-.090	1
	Sig. (2-tailed)	.705	.859	.629	.036	.320	
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00025	Pearson Correlation	-.180*	-.186*	-.094	.115	-.022	.062
	Sig. (2-tailed)	.045	.038	.298	.205	.811	.494
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00026	Pearson Correlation	.208*	.156	.187*	.284**	.217*	.158
	Sig. (2-tailed)	.020	.083	.038	.001	.015	.079
	N	124	124	124	124	124	124

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		VAR00025	VAR00026
VAR00014	Pearson Correlation	.085	.092
	Sig. (2-tailed)	.346	.312
	N	124	124
VAR00015	Pearson Correlation	-.118	.191*
	Sig. (2-tailed)	.193	.034
	N	124	124
VAR00016	Pearson Correlation	-.057	.237**
	Sig. (2-tailed)	.531	.008
	N	124	124
VAR00017	Pearson Correlation	.154	.323**
	Sig. (2-tailed)	.087	.000
	N	124	124
VAR00018	Pearson Correlation	.118	.287**
	Sig. (2-tailed)	.192	.001
	N	124	124
VAR00019	Pearson Correlation	-.180*	.208*
	Sig. (2-tailed)	.045	.020
	N	124	124
VAR00020	Pearson Correlation	-.186*	.156
	Sig. (2-tailed)	.038	.083
	N	124	124
VAR00021	Pearson Correlation	-.094	.187*
	Sig. (2-tailed)	.298	.038
	N	124	124
VAR00022	Pearson Correlation	.115	.284**
	Sig. (2-tailed)	.205	.001
	N	124	124
VAR00023	Pearson Correlation	-.022	.217*
	Sig. (2-tailed)	.811	.015
	N	124	124
VAR00024	Pearson Correlation	.062	.158
	Sig. (2-tailed)	.494	.079
	N	124	124
VAR00025	Pearson Correlation	1	.213*
	Sig. (2-tailed)		.018
	N	124	124
VAR00026	Pearson Correlation	.213*	1
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	124	124

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

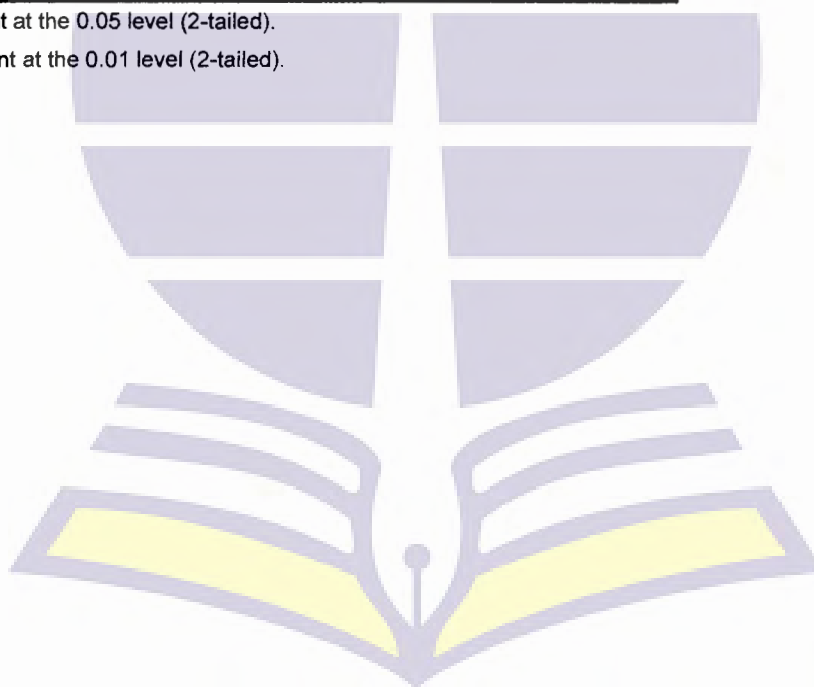
### Uji Validitas Instrumen Kosakata

#### Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004
VAR00001	Pearson Correlation	1	.190*	-.052	.621**
	Sig. (2-tailed)		.035	.563	.000
	N	124	124	124	124
VAR00002	Pearson Correlation	.190*	1	.070	.643**
	Sig. (2-tailed)	.035		.437	.000
	N	124	124	124	124
VAR00003	Pearson Correlation	-.052	.070	1	.581**
	Sig. (2-tailed)	.563	.437		.000
	N	124	124	124	124
VAR00004	Pearson Correlation	.621**	.643**	.581**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	124	124	124	124

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Uji Validitas Instrumen Rasa Percaya Diri

### Correlations

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
VAR00001 Pearson Correlation	1	-.133	.204*	.208*	.003	.080
Sig. (2-tailed)		.141	.023	.021	.970	.377
N	124	124	124	123	124	124
VAR00002 Pearson Correlation	-.133	1	.120	.183*	.218*	-.022
Sig. (2-tailed)	.141		.183	.043	.015	.812
N	124	124	124	123	124	124
VAR00003 Pearson Correlation	.204*	.120	1	.216*	-.086	.089
Sig. (2-tailed)	.023	.183		.016	.344	.326
N	124	124	124	123	124	124
VAR00004 Pearson Correlation	.208*	.183*	.216*	1	.070	-.060
Sig. (2-tailed)	.021	.043	.016		.442	.510
N	123	123	123	123	123	123
VAR00005 Pearson Correlation	.003	.218*	-.086	.070	1	.192*
Sig. (2-tailed)	.970	.015	.344	.442		.032
N	124	124	124	123	124	124
VAR00006 Pearson Correlation	.080	-.022	.089	-.060	.192*	1
Sig. (2-tailed)	.377	.812	.326	.510	.032	
N	124	124	124	123	124	124
VAR00007 Pearson Correlation	.130	.050	.340**	.273**	.130	.127
Sig. (2-tailed)	.151	.580	.000	.002	.152	.161
N	123	123	123	122	123	123
VAR00008 Pearson Correlation	.051	.232**	.130	.320**	.290**	.008
Sig. (2-tailed)	.575	.010	.149	.000	.001	.928
N	124	124	124	123	124	124
VAR00009 Pearson Correlation	.097	.089	.023	.046	.035	-.043
Sig. (2-tailed)	.284	.328	.799	.612	.701	.635
N	124	124	124	123	124	124
VAR00010 Pearson Correlation	-.110	.164	.004	.127	-.077	.077
Sig. (2-tailed)	.223	.068	.965	.162	.398	.393
N	124	124	124	123	124	124
VAR00011 Pearson Correlation	.288**	.126	.079	.238**	.095	-.008
Sig. (2-tailed)	.001	.164	.383	.008	.296	.929
N	124	124	124	123	124	124
VAR00012 Pearson Correlation	.146	.000	.237**	.089	-.085	.180*
Sig. (2-tailed)	.105	.999	.008	.328	.349	.045
N	124	124	124	123	124	124
VAR00013 Pearson Correlation	.049	-.095	-.044	-.106	-.223*	-.018
Sig. (2-tailed)	.585	.292	.628	.245	.013	.840
N	124	124	124	123	124	124

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
VAR00001	Pearson Correlation	.130	.051	.097	-.110	.288**	.146
	Sig. (2-tailed)	.151	.575	.284	.223	.001	.105
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00002	Pearson Correlation	.050	.232**	.089	.164	.126	.000
	Sig. (2-tailed)	.580	.010	.328	.068	.164	.999
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00003	Pearson Correlation	.340**	.130	.023	.004	.079	.237**
	Sig. (2-tailed)	.000	.149	.799	.965	.383	.008
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00004	Pearson Correlation	.273**	.320**	.046	.127	.238**	.089
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.612	.162	.008	.328
	N	122	123	123	123	123	123
VAR00005	Pearson Correlation	.130	.290**	.035	-.077	.095	-.085
	Sig. (2-tailed)	.152	.001	.701	.398	.296	.349
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00006	Pearson Correlation	.127	.008	-.043	.077	-.008	.180*
	Sig. (2-tailed)	.161	.928	.635	.393	.929	.045
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00007	Pearson Correlation	1	.318**	-.384**	-.103	.160	.345**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.256	.078	.000
	N	123	123	123	123	123	123
VAR00008	Pearson Correlation	.318**	1	.060	.010	.240**	.168
	Sig. (2-tailed)	.000		.506	.909	.007	.063
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00009	Pearson Correlation	-.384**	.060	1	.265**	.195*	-.088
	Sig. (2-tailed)	.000	.506		.003	.030	.329
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00010	Pearson Correlation	-.103	.010	.265**	1	-.105	-.201*
	Sig. (2-tailed)	.256	.909	.003		.245	.025
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00011	Pearson Correlation	.160	.240**	.195*	-.105	1	.295**
	Sig. (2-tailed)	.078	.007	.030	.245		.001
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00012	Pearson Correlation	.345**	.168	-.088	-.201*	.295**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.063	.329	.025	.001	
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00013	Pearson Correlation	-.134	-.163	.179*	.325**	-.046	.009
	Sig. (2-tailed)	.140	.071	.047	.000	.613	.920
	N	123	124	124	124	124	124

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018
VAR00001	Pearson Correlation	.049	.117	.074	-.043	-.127	-.047
	Sig. (2-tailed)	.585	.197	.414	.635	.159	.606
	N	124	124	123	124	124	124
VAR00002	Pearson Correlation	-.095	-.176	.097	.297**	-.053	.203*
	Sig. (2-tailed)	.292	.051	.285	.001	.559	.024
	N	124	124	123	124	124	124
VAR00003	Pearson Correlation	-.044	.150	.132	-.181*	.052	.037
	Sig. (2-tailed)	.628	.095	.147	.044	.566	.687
	N	124	124	123	124	124	124
VAR00004	Pearson Correlation	-.106	.159	.155	.168	-.209*	.184*
	Sig. (2-tailed)	.245	.078	.088	.064	.021	.042
	N	123	123	122	123	123	123
VAR00005	Pearson Correlation	-.223*	-.182*	-.090	-.041	-.044	.014
	Sig. (2-tailed)	.013	.043	.324	.649	.628	.875
	N	124	124	123	124	124	124
VAR00006	Pearson Correlation	-.018	.171	-.025	-.152	.006	.041
	Sig. (2-tailed)	.840	.057	.780	.091	.943	.647
	N	124	124	123	124	124	124
VAR00007	Pearson Correlation	-.134	.049	.167	-.055	.015	.263**
	Sig. (2-tailed)	.140	.591	.066	.544	.867	.003
	N	123	123	122	123	123	123
VAR00008	Pearson Correlation	-.163	-.017	.024	.027	.022	.123
	Sig. (2-tailed)	.071	.852	.793	.769	.807	.173
	N	124	124	123	124	124	124
VAR00009	Pearson Correlation	.179*	.106	-.022	.002	.097	-.119
	Sig. (2-tailed)	.047	.240	.811	.980	.286	.188
	N	124	124	123	124	124	124
VAR00010	Pearson Correlation	.325**	.099	-.024	.173	-.159	-.030
	Sig. (2-tailed)	.000	.274	.796	.055	.077	.741
	N	124	124	123	124	124	124
VAR00011	Pearson Correlation	-.046	-.046	.214*	.046	-.111	.065
	Sig. (2-tailed)	.613	.613	.017	.610	.221	.472
	N	124	124	123	124	124	124
VAR00012	Pearson Correlation	.009	.155	.081	-.041	.111	.160
	Sig. (2-tailed)	.920	.086	.372	.648	.221	.077
	N	124	124	123	124	124	124
VAR00013	Pearson Correlation	1	.136	-.048	.182*	-.022	-.139
	Sig. (2-tailed)		.131	.597	.043	.811	.123
	N	124	124	123	124	124	124

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Correlations

		VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024
VAR00001	Pearson Correlation	.151	.070	-.094	.279**	-.095	-.128
	Sig. (2-tailed)	.096	.440	.299	.002	.294	.158
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00002	Pearson Correlation	-.106	-.064	-.059	.142	.135	-.132
	Sig. (2-tailed)	.242	.477	.517	.116	.135	.145
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00003	Pearson Correlation	-.015	.025	.029	.041	-.176	-.001
	Sig. (2-tailed)	.870	.782	.748	.649	.050	.988
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00004	Pearson Correlation	.012	.114	.142	.065	.092	-.016
	Sig. (2-tailed)	.894	.207	.118	.474	.310	.859
	N	122	123	123	123	123	123
VAR00005	Pearson Correlation	.151	-.160	-.067	.025	.111	.026
	Sig. (2-tailed)	.097	.075	.462	.784	.221	.776
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00006	Pearson Correlation	.147	-.017	.107	-.039	-.071	.084
	Sig. (2-tailed)	.104	.855	.239	.668	.432	.354
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00007	Pearson Correlation	.043	.022	-.007	.065	.026	.113
	Sig. (2-tailed)	.634	.808	.940	.474	.772	.214
	N	122	123	123	123	123	123
VAR00008	Pearson Correlation	.197*	-.020	-.059	.020	.046	-.017
	Sig. (2-tailed)	.029	.829	.518	.828	.609	.853
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00009	Pearson Correlation	.008	.075	-.081	-.022	.042	.041
	Sig. (2-tailed)	.928	.411	.370	.808	.644	.647
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00010	Pearson Correlation	.023	.070	.050	-.041	-.089	.150
	Sig. (2-tailed)	.805	.442	.581	.649	.323	.096
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00011	Pearson Correlation	-.043	.052	.079	.078	-.070	-.025
	Sig. (2-tailed)	.635	.569	.385	.390	.439	.784
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00012	Pearson Correlation	-.012	-.076	.051	.085	.073	.051
	Sig. (2-tailed)	.895	.404	.577	.350	.420	.576
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00013	Pearson Correlation	.063	.094	-.080	-.084	-.179*	-.021
	Sig. (2-tailed)	.489	.297	.377	.355	.047	.820
	N	123	124	124	124	124	124

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		VAR00025	VAR00026
VAR00001	Pearson Correlation	.006	.306**
	Sig. (2-tailed)	.951	.001
	N	124	124
VAR00002	Pearson Correlation	.043	.315**
	Sig. (2-tailed)	.635	.000
	N	124	124
VAR00003	Pearson Correlation	.099	.343**
	Sig. (2-tailed)	.273	.000
	N	124	124
VAR00004	Pearson Correlation	.127	.515**
	Sig. (2-tailed)	.162	.000
	N	123	123
VAR00005	Pearson Correlation	-.039	.182*
	Sig. (2-tailed)	.671	.043
	N	124	124
VAR00006	Pearson Correlation	.095	.239**
	Sig. (2-tailed)	.293	.007
	N	124	124
VAR00007	Pearson Correlation	.010	.419**
	Sig. (2-tailed)	.908	.000
	N	123	123
VAR00008	Pearson Correlation	-.069	.428**
	Sig. (2-tailed)	.449	.000
	N	124	124
VAR00009	Pearson Correlation	.148	.237**
	Sig. (2-tailed)	.100	.008
	N	124	124
VAR00010	Pearson Correlation	.170	.210*
	Sig. (2-tailed)	.059	.019
	N	124	124
VAR00011	Pearson Correlation	.000	.391**
	Sig. (2-tailed)	.997	.000
	N	124	124
VAR00012	Pearson Correlation	-.104	.371**
	Sig. (2-tailed)	.251	.000
	N	124	124
VAR00013	Pearson Correlation	.183*	.095
	Sig. (2-tailed)	.042	.296
	N	124	124

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
VAR00014	Pearson Correlation	.117	-.176	.150	.159	-.182*	.171
	Sig. (2-tailed)	.197	.051	.095	.078	.043	.057
	N	124	124	124	123	124	124
VAR00015	Pearson Correlation	.074	.097	.132	.155	-.090	-.025
	Sig. (2-tailed)	.414	.285	.147	.088	.324	.780
	N	123	123	123	122	123	123
VAR00016	Pearson Correlation	-.043	.297**	-.181*	.168	-.041	-.152
	Sig. (2-tailed)	.635	.001	.044	.064	.649	.091
	N	124	124	124	123	124	124
VAR00017	Pearson Correlation	-.127	-.053	.052	-.209*	-.044	.006
	Sig. (2-tailed)	.159	.559	.566	.021	.628	.943
	N	124	124	124	123	124	124
VAR00018	Pearson Correlation	-.047	.203*	.037	.184*	.014	.041
	Sig. (2-tailed)	.606	.024	.687	.042	.875	.647
	N	124	124	124	123	124	124
VAR00019	Pearson Correlation	.151	-.106	-.015	.012	.151	.147
	Sig. (2-tailed)	.096	.242	.870	.894	.097	.104
	N	123	123	123	122	123	123
VAR00020	Pearson Correlation	.070	-.064	.025	.114	-.160	-.017
	Sig. (2-tailed)	.440	.477	.782	.207	.075	.855
	N	124	124	124	123	124	124
VAR00021	Pearson Correlation	-.094	-.059	.029	.142	-.067	.107
	Sig. (2-tailed)	.299	.517	.748	.118	.462	.239
	N	124	124	124	123	124	124
VAR00022	Pearson Correlation	.279**	.142	.041	.065	.025	-.039
	Sig. (2-tailed)	.002	.116	.649	.474	.784	.668
	N	124	124	124	123	124	124
VAR00023	Pearson Correlation	-.095	.135	-.176	.092	.111	-.071
	Sig. (2-tailed)	.294	.135	.050	.310	.221	.432
	N	124	124	124	123	124	124
VAR00024	Pearson Correlation	-.128	-.132	-.001	-.016	.026	.084
	Sig. (2-tailed)	.158	.145	.988	.859	.776	.354
	N	124	124	124	123	124	124
VAR00025	Pearson Correlation	.006	.043	.099	.127	-.039	.095
	Sig. (2-tailed)	.951	.635	.273	.162	.671	.293
	N	124	124	124	123	124	124
VAR00026	Pearson Correlation	.306**	.315**	.343**	.515**	.182*	.239**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.043	.007
	N	124	124	124	123	124	124

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
VAR00014	Pearson Correlation	.049	-.017	.106	.099	-.046	.155
	Sig. (2-tailed)	.591	.852	.240	.274	.613	.086
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00015	Pearson Correlation	.167	.024	-.022	-.024	.214*	.081
	Sig. (2-tailed)	.066	.793	.811	.796	.017	.372
	N	122	123	123	123	123	123
VAR00016	Pearson Correlation	-.055	.027	.002	.173	.046	-.041
	Sig. (2-tailed)	.544	.769	.980	.055	.610	.648
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00017	Pearson Correlation	.015	.022	.097	-.159	-.111	.111
	Sig. (2-tailed)	.867	.807	.286	.077	.221	.221
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00018	Pearson Correlation	.263**	.123	-.119	-.030	.065	.160
	Sig. (2-tailed)	.003	.173	.188	.741	.472	.077
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00019	Pearson Correlation	.043	.197*	.008	.023	-.043	-.012
	Sig. (2-tailed)	.634	.029	.928	.805	.635	.895
	N	122	123	123	123	123	123
VAR00020	Pearson Correlation	.022	-.020	.075	.070	.052	-.076
	Sig. (2-tailed)	.808	.829	.411	.442	.569	.404
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00021	Pearson Correlation	-.007	-.059	-.081	.050	.079	.051
	Sig. (2-tailed)	.940	.518	.370	.581	.385	.577
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00022	Pearson Correlation	.065	.020	-.022	-.041	.078	.085
	Sig. (2-tailed)	.474	.828	.808	.649	.390	.350
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00023	Pearson Correlation	.026	.046	.042	-.089	-.070	.073
	Sig. (2-tailed)	.772	.609	.644	.323	.439	.420
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00024	Pearson Correlation	.113	-.017	.041	.150	-.025	.051
	Sig. (2-tailed)	.214	.853	.647	.096	.784	.576
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00025	Pearson Correlation	.010	-.069	.148	.170	.000	-.104
	Sig. (2-tailed)	.908	.449	.100	.059	.997	.251
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00026	Pearson Correlation	.419**	.428**	.237**	.210*	.391**	.371**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.008	.019	.000	.000
	N	123	124	124	124	124	124

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018
VAR00014	Pearson Correlation	.136	1	.169	-.089	-.010	.099
	Sig. (2-tailed)	.131		.062	.327	.908	.275
	N	124	124	123	124	124	124
VAR00015	Pearson Correlation	-.048	.169	1	.182*	-.115	.124
	Sig. (2-tailed)	.597	.062		.044	.205	.171
	N	123	123	123	123	123	123
VAR00016	Pearson Correlation	.182*	-.089	.182*	1	.048	.171
	Sig. (2-tailed)	.043	.327	.044		.599	.057
	N	124	124	123	124	124	124
VAR00017	Pearson Correlation	-.022	-.010	-.115	.048	1	.115
	Sig. (2-tailed)	.811	.908	.205	.599		.205
	N	124	124	123	124	124	124
VAR00018	Pearson Correlation	-.139	.099	.124	.171	.115	1
	Sig. (2-tailed)	.123	.275	.171	.057	.205	
	N	124	124	123	124	124	124
VAR00019	Pearson Correlation	.063	.039	.130	.064	.092	-.086
	Sig. (2-tailed)	.489	.668	.153	.483	.311	.342
	N	123	123	122	123	123	123
VAR00020	Pearson Correlation	.094	-.014	.077	.110	-.077	-.114
	Sig. (2-tailed)	.297	.877	.396	.225	.392	.209
	N	124	124	123	124	124	124
VAR00021	Pearson Correlation	-.080	.159	-.038	-.117	-.096	.125
	Sig. (2-tailed)	.377	.079	.677	.194	.290	.167
	N	124	124	123	124	124	124
VAR00022	Pearson Correlation	-.084	-.106	.017	.128	.015	.044
	Sig. (2-tailed)	.355	.240	.854	.157	.873	.628
	N	124	124	123	124	124	124
VAR00023	Pearson Correlation	-.179*	-.002	-.048	.082	.117	.026
	Sig. (2-tailed)	.047	.981	.601	.366	.194	.777
	N	124	124	123	124	124	124
VAR00024	Pearson Correlation	-.021	.133	.031	-.045	.081	-.025
	Sig. (2-tailed)	.820	.139	.735	.619	.373	.786
	N	124	124	123	124	124	124
VAR00025	Pearson Correlation	.183*	-.004	.062	.188*	.072	.072
	Sig. (2-tailed)	.042	.965	.492	.036	.430	.428
	N	124	124	123	124	124	124
VAR00026	Pearson Correlation	.095	.275**	.331**	.307**	.106	.339**
	Sig. (2-tailed)	.296	.002	.000	.001	.242	.000
	N	124	124	123	124	124	124

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024
VAR00014	Pearson Correlation	.039	-.014	.159	-.106	-.002	.133
	Sig. (2-tailed)	.668	.877	.079	.240	.981	.139
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00015	Pearson Correlation	.130	.077	-.038	.017	-.048	.031
	Sig. (2-tailed)	.153	.396	.677	.854	.601	.735
	N	122	123	123	123	123	123
VAR00016	Pearson Correlation	.064	.110	-.117	.128	.082	-.045
	Sig. (2-tailed)	.483	.225	.194	.157	.366	.619
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00017	Pearson Correlation	.092	-.077	-.096	.015	.117	.081
	Sig. (2-tailed)	.311	.392	.290	.873	.194	.373
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00018	Pearson Correlation	-.086	-.114	.125	.044	.026	-.025
	Sig. (2-tailed)	.342	.209	.167	.628	.777	.786
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00019	Pearson Correlation	1	.271**	.003	.257**	.196*	-.053
	Sig. (2-tailed)		.002	.975	.004	.030	.560
	N	123	123	123	123	123	123
VAR00020	Pearson Correlation	.271**	1	.245**	.205*	-.004	-.001
	Sig. (2-tailed)	.002		.006	.022	.961	.988
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00021	Pearson Correlation	.003	.245**	1	-.089	-.048	.114
	Sig. (2-tailed)	.975	.006		.326	.596	.209
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00022	Pearson Correlation	.257**	.205*	-.089	1	.281**	-.095
	Sig. (2-tailed)	.004	.022	.326		.002	.294
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00023	Pearson Correlation	.196*	-.004	-.048	.281**	1	-.060
	Sig. (2-tailed)	.030	.961	.596	.002		.511
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00024	Pearson Correlation	-.053	-.001	.114	-.095	-.060	1
	Sig. (2-tailed)	.560	.988	.209	.294	.511	
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00025	Pearson Correlation	-.073	.128	.052	-.083	-.182*	.245**
	Sig. (2-tailed)	.420	.157	.566	.358	.043	.006
	N	123	124	124	124	124	124
VAR00026	Pearson Correlation	.334**	.289**	.163	.309**	.168	.184*
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.070	.000	.062	.041
	N	123	124	124	124	124	124

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		VAR00025	VAR00026
VAR00014	Pearson Correlation	-.004	.275**
	Sig. (2-tailed)	.965	.002
	N	124	124
VAR00015	Pearson Correlation	.062	.331**
	Sig. (2-tailed)	.492	.000
	N	123	123
VAR00016	Pearson Correlation	.188*	.307**
	Sig. (2-tailed)	.036	.001
	N	124	124
VAR00017	Pearson Correlation	.072	.106
	Sig. (2-tailed)	.430	.242
	N	124	124
VAR00018	Pearson Correlation	.072	.339**
	Sig. (2-tailed)	.428	.000
	N	124	124
VAR00019	Pearson Correlation	-.073	.334**
	Sig. (2-tailed)	.420	.000
	N	123	123
VAR00020	Pearson Correlation	.128	.289**
	Sig. (2-tailed)	.157	.001
	N	124	124
VAR00021	Pearson Correlation	.052	.163
	Sig. (2-tailed)	.566	.070
	N	124	124
VAR00022	Pearson Correlation	-.083	.309**
	Sig. (2-tailed)	.358	.000
	N	124	124
VAR00023	Pearson Correlation	-.182*	.168
	Sig. (2-tailed)	.043	.062
	N	124	124
VAR00024	Pearson Correlation	.245**	.184*
	Sig. (2-tailed)	.006	.041
	N	124	124
VAR00025	Pearson Correlation	1	.293**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	124	124
VAR00026	Pearson Correlation	.293**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	124	124

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Uji Validitas Instrumen Keterampilan Berbicara

### Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
VAR00001	Pearson Correlation	1	.028	.211*	.104	-.054	-.019
	Sig. (2-tailed)		.755	.019	.252	.550	.834
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00002	Pearson Correlation	.028	1	.061	.055	-.035	-.044
	Sig. (2-tailed)	.755		.498	.541	.698	.631
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00003	Pearson Correlation	.211*	.061	1	.057	.139	-.049
	Sig. (2-tailed)	.019	.498		.529	.123	.585
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00004	Pearson Correlation	.104	.055	.057	1	-.048	.025
	Sig. (2-tailed)	.252	.541	.529		.599	.781
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00005	Pearson Correlation	-.054	-.035	.139	-.048	1	.023
	Sig. (2-tailed)	.550	.698	.123	.599		.797
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00006	Pearson Correlation	-.019	-.044	-.049	.025	.023	1
	Sig. (2-tailed)	.834	.631	.585	.781	.797	
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00007	Pearson Correlation	.009	-.103	.079	-.023	.078	.180*
	Sig. (2-tailed)	.923	.254	.382	.798	.390	.046
	N	124	124	124	124	124	124
VAR00008	Pearson Correlation	.525**	.237**	.636**	.296**	.498**	.251**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000	.001	.000	.005
	N	124	124	124	124	124	124

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Correlations

		VAR00007	VAR00008
VAR00001	Pearson Correlation	.009	.525**
	Sig. (2-tailed)	.923	.000
	N	124	124
VAR00002	Pearson Correlation	-.103	.237**
	Sig. (2-tailed)	.254	.008
	N	124	124
VAR00003	Pearson Correlation	.079	.636**
	Sig. (2-tailed)	.382	.000
	N	124	124
VAR00004	Pearson Correlation	-.023	.296**
	Sig. (2-tailed)	.798	.001
	N	124	124
VAR00005	Pearson Correlation	.078	.498**
	Sig. (2-tailed)	.390	.000
	N	124	124
VAR00006	Pearson Correlation	.180*	.251**
	Sig. (2-tailed)	.046	.005
	N	124	124
VAR00007	Pearson Correlation	1	.335**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	124	124
VAR00008	Pearson Correlation	.335**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	124	124

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

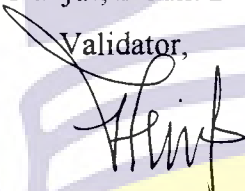
## **SURAT KETERANGAN**

Instrumen : Minat Baca  
Pada Judul : Pengaruh Minat Baca, Penguasaan Kosakata dan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Terhadap Keterampilan Berbicara (Studi Korelasional Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cibeber Cianjur).  
Oleh : Rima Lusmiyanti Mareta  
Nim : 500803587  
Program : Pasca Sarjana Universitas Terbuka

Telah divalidasi oleh: **Dr. Nia Jusniani, M.Pd.** dari Universitas Suryakencana Cianjur dengan keterangan **LAYAK** digunakan.

Cianjur, 2 Juni 2018

Validator,

  
**Dr. Nia Jusniani, M.Pd.**

## SURAT KETERANGAN

Instrumen : Penguasaan Kosakata  
Pada Judul : Pengaruh Minat Baca, Penguasaan Kosakata dan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Terhadap Keterampilan Berbicara (Studi Korelasional Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cibeber Cianjur).  
Oleh : Rima Lusmiyanti Mareta  
Nim : 500803587  
Program : Pasca Sarjana Universitas Terbuka

Telah divalidasi oleh: **Dr. Nia Jusniani, M.Pd.** dari Universitas Suryakencana Cianjur dengan keterangan **LAYAK** digunakan.

Cianjur, 2 Juni 2018

Validator



**Dr. Nia Jusniani, M.Pd.**

## SURAT KETERANGAN

Instrumen : Rasa Percaya Diri

Pada Judul : Pengaruh Minat Baca, Penguasaan Kosakata dan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Terhadap Keterampilan Berbicara (Studi Korelasional Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cibeber Cianjur).

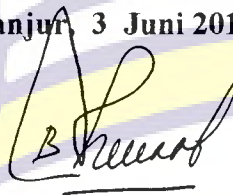
Oleh : Rima Lusmiyanti Mareta

Nim : 500803587

Program : Pasca Sarjana Universitas Terbuka

Telah divalidasi oleh: **Dr. Benny Ahmad Benyamin, M.Pd.** dari Universitas Suryakencana Cianjur dengan keterangan **LAYAK** digunakan.

Cianjur, 3 Juni 2018



**(Dr. Benny Ahmad Benyamin, M.Pd.)**

SURAT KETERANGAN

Instrumen : Keterampilan Berbicara  
Pada Judul : Pengaruh Minat Baca, Penguasaan Kosakata dan Rasa Percaya  
Diri Peserta Didik Terhadap Keterampilan Berbicara (Studi  
Korelasional Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Se-  
Kecamatan Cibeber Cianjur).  
Oleh : Rima Lusmiyanti Mareta  
Nim : 500803587  
Program : Pasca Sarjana Universitas Terbuka

Telah divalidasi oleh: **Dr. Ir. Dede Sunaryat, M.Pd.** dari Universitas  
Pendidikan Indonesia dengan keterangan **LAYAK** digunakan.

Cianjur, 2 Juni 2018

Validator,

  
**(Dr. Ir. Dede Sunaryat, M.Pd.)**



## KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

## UNIVERSITAS TERBUKA BOGOR

Jalan KH. Sholeh Iskandar No. 234, Tanah Sareal, Bogor 16164

Telepon: 0251-7559237, Faksimile: 0251-7559238, Email: ut-bogor@ecampus.ut.ac.id, Website: www.ut.ac.id

Nomor : 1035/UN31.31/KM/2018  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

04 Juni 2018

Yth. Kepala SDN  
Di Kecamatan Cibeer

Kami sampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa S2 Universitas Terbuka berkewajiban menyusun Tugas Akhir Program Magister (TAPM/thesis) sebagai salah satu syarat kelulusannya. Untuk kepentingan ini kami mohon perkenan Bapak/Ibu pimpinan mengijinkan:

Nama : Rima Lusmiyati Mareta  
NIM : 500803587  
Prog. Studi : S2- Magister Pendidikan Dasar (Reguler)

adapun judul thesis saudara Rima Lusmiyati Mareta adalah "Pengaruh Minat Baca, Penguasaan Kosakata Dan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Terhadap Keterampilan Berbicara (Studi Korelasional Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cibeer Cianjur)". Untuk kepentingan penulisan thesis, mohon perkenan Bapak/Ibu Kepala Sekolah mengijinkan yang bersangkutan melakukan penelitian/pengumpulan data (*data gathering*) di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Data tersebut akan digunakan hanya untuk kepentingan penulisan thesis dan tidak akan disebarluaskan secara terbuka kepada umum.

Atas perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Kepala



Drs. Boedhi Oetoyo, M.A.  
NIP 19580410 198603 1 001



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN CIANJUR**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI PURNAASIH**  
 Alamat: Kp. Cijeblog Desa Peteuycondong Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur 43262

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/64/SD.54/VI/2018

Kepala SD Negeri Purnaasih Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RIMA LUSMIYANTI MARETA  
 NPM : 500803587  
 Program Studi : S2-Magister Pendidikan Dasar (Reguler)

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Purnaasih dalam rangka menyusun tesis dengan judul :

“PENGARUH MINAT BACA, PENGUASAAN KOSAKATA DAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA (STUDI KORELASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CIBEBER CIANJUR)”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan seperlunya.

Cianjur, 2 Juni 2018

Kepala SD Negeri Purnaasih



**Hi. ENTUSIAHARTINI, S.Pd.SD**

06305201984102003



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN CIANJUR**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI CIBITUNG 1**  
 Alamat: Kp. Cipadang Desa Kanoman Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur 43262

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/67/SD.22/VI/2018

Kepala SD Negeri Cibitung 1 Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RIMA LUSMIYANTI MARETA  
 NPM : 500803587  
 Program Studi : S2-Magister Pendidikan Dasar (Reguler)

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Cibitung 1 dalam rangka menyusun thesis dengan judul :

“PENGARUH MINAT BACA, PENGUASAAN KOSAKATA DAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA (STUDI KORELASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CIBEBER CIANJUR)”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan seperlunya.

Cianjur, 2 Juni 2018  
 Kepala SD Negeri Cibitung 1  
  
**MARYATI, S.Pd**  
 NIP. 196006261979122004





**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN CIANJUR**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI CIMENTENG**

*Alamat: Kp. Cimenteng Desa Cimenteng Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur 43262*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/55/SD.29/VI/2018

Kepala SD Negeri Cimenteng Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RIMA LUSMIYANTI MARETA  
 NIM : 500803587  
 Program Studi : S2-Magister Pendidikan Dasar (Reguler)

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Cimenteng dalam rangka menyusun thesis dengan judul :

“PENGARUH MINAT BACA, PENGUASAAN KOSAKATA DAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA (STUDI KORELASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CIBEBER CIANJUR)”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan seperlunya.

Cianjur, 2 Juni 2018

Kepala SD Negeri Cimenteng



**ENDANG SOLEHUDIN, S.Pd**

196303041984101009



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN CIANJUR**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI CIMANGGU 3**

*Alamat: Kp. Salongok Desa Cibadak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur 43262*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/50/SD.12/VI/2018

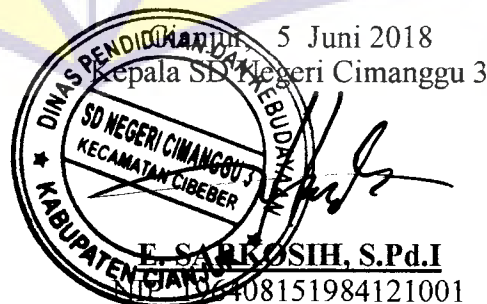
Kepala SD Negeri Cimanggu 3 Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RIMA LUSMIYANTI MARETA  
 NIM : 500803587  
 Program Studi : S2-Magister Pendidikan Dasar (Reguler)

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Cimanggu 3 dalam rangka menyusun thesis dengan judul :

“PENGARUH MINAT BACA, PENGUASAAN KOSAKATA DAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA (STUDI KORELASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CIBEBER CIANJUR)”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan seperlunya.

5 Juni 2018  
 Kepala SD Negeri Cimanggu 3  
  
 E. SARKOSIH, S.Pd.I  
 408151984121001



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN CIANJUR**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI CIBEBER 2**  
 Alamat: Kp. Gudang RT 05 RW 01 Desa Cihaur Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/61/SD.02/VI/2018

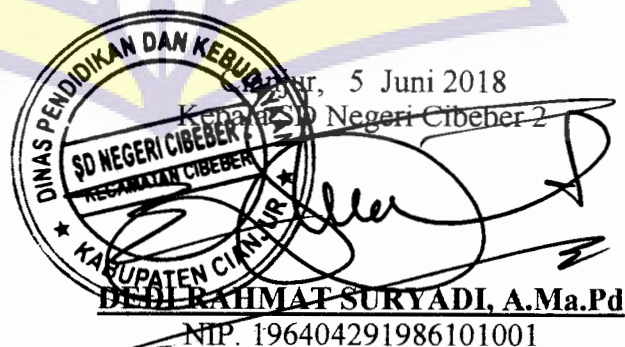
Kepala SD Negeri Cibeber 2 Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RIMA LUSMIYANTI MARETA  
 NPM : 500803587  
 Program Studi : S2-Magister Pendidikan Dasar (Reguler)

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Cibeber 2 dalam rangka menyusun thesis dengan judul :

“PENGARUH MINAT BACA, PENGUASAAN KOSAKATA DAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA (STUDI KORELASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CIBEBER CIANJUR)”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan seperlunya.

5 Juni 2018  
 Kepala SD Negeri Cibeber 2  
  
**D. DI RAHMAT SURYADI, A.Ma.Pd**  
 NIP. 196404291986101001

## Guru Menyebarkan Angket



## Siswa Mengisi Angket



### Tanya Jawab Siswa dengan Guru Tentang Kosakata



## Siswa Mengisi Kuesioner Yang Diberikan Guru

---

